

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN  
*PUBLIC SPEAKING* DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
*SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK**  
(Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)



**RIFKI**  
NIM. 201003031

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk  
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan  
Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* dan Dampaknya Terhadap *Self confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)

RIFKI

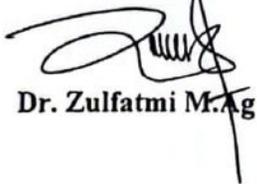
NIM. 201003031

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam Ujian Seminar Hasil Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Zulfatmi M. Ag

Pembimbing II



Dr. T. Zulkhairi M.A

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN  
PUBLIC SPEAKING DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
SELF CONFIDENCE PESERTA DIDIK**

(Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)

**RIFKI**

**NIM. 201003031**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Telah dipertahankan didepan Tim penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

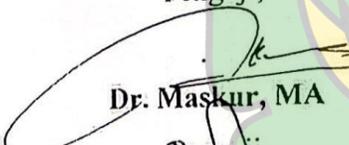
Tanggal: 7 Agustus 2024  
2 Safar 1446 H

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,

  
Dr. Maskur, MA

Penguji,

  
Dr. T. Zulkhairi, MA

Sekretaris,

  
Salma Hayati, M. Ed

Penguji,

  
Dr. Ainal Mardhiah, M. Ag

Penguji,

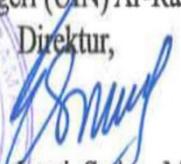
  
Dr. Zulfatmi, M. Ag

Banda Aceh 12 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
(Prof. Eka Srimulyani, S. Ag., MA., Ph. D)

NIP. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rifki  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang/21 Agustus 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 201003031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

AR-RANIRY Banda Aceh, 01 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Rifki  
NIM. 201003031

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	R - R A J I R Y	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)

ض	Dad	D	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

wad'	وضع
'iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
hiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	نو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم

Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ى ) yang diawali dengan baris fathah ( َ ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ى ) yang diawali dengan baris kasrah ( ِ ) ditulis dengan lambang ĩ, bukan ĩy . Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ ( tā marbūṭah) bentuk penulisan ̣ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ̣ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ̣ (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ̣ (tā marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudaf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.  
 Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ة (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqтанat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ ( ي ) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عُدُو
Shawwāl	شَوَّال
Jaw	جَوَّ
al-miṣriyyah	المصريَّة
Ayyām	أيَّام
quṣayy	قصيَّ
al-kashshāf	الكشَّاف

12. Penulisan alif lām ( ال ).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil Lil-Sharbaynī	للشربيني
-------------------	----------

13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th).  
 Contoh:

Ad’ham	أدهم
--------	------

Akramat'hā	أكرماتها
------------	----------

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil 'alamin Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Shalawat serta salam mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat, kerabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini berjudul **“Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* dan Dampaknya Terhadap *Self confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)”**. Tesis ini dapat selesai sesuai dengan yang diplanning dan yang direncanakan sebagai salah satu tugas studi untuk memperoleh gelar magister (S-2) pada Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak terlepas dari segala kesalahan, kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna bagi penulis maupun bagi pembaca. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala-kendala yang ada maka penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua orang tua, Ayah Ismail Muhammad (Alm), Ibu Warni yang telah memberikan doa dengan penuh keikhlasan, dorongan serta dukungan.
2. Ayah Mertua Ir. H. Alamsyah MM dan Ibu Hj. Marlina yang juga telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
3. Istri tercinta Roza Fadilla Alam, S.H yang selalu memberikan motivasi dan dukungan terbaiknya.
4. Saudara Kandung Tgk Saryulis S.Ag, Irmaniar S.E., M.Si, Juliza S.Pd, Rahmazani S.Hi, Rezatullah, S.E
5. Ibu Dr. Zulfatmi M.Ag dan Dr. T. Zulkhairi M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu

dalam membimbing penulis, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. Saifullah M.Ag selaku penasehat akademik yang memberikan perhatian, saran dan arahan yang solutif.
7. Ibu Dr. Zulfatmi M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi banyak saran, masukan, serta kesempatan dalam mengembangkan diri, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.
8. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
9. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag, Dr. Mumtazul Fikri, M.A, Dr. Hayati M.Ag, Dr. Sry Suyanta, M.Ag selaku penguji seminar proposal tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
10. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA., Salma Hayati M.Ed., Dr. Maskur MA., Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag., Dr. T Zulkhairi, MA., Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku tim penguji tesis yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan untuk kesempurnaan karya tesis ini.
11. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dan staf di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan pengarahan kepada penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon ampun dan perlindungannya. Semoga tesis ini bermamfaat bagi kita semua, *Amin-amin Yaarabbal A'lamin.*

***Wabillahi Taufiq Walhidayah***

***Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

**Banda Aceh, 01 Juni 2024**

**Rifki**

## ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* dan Dampaknya Terhadap *Self confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)

Nama/NIM : Rifki/201003031

Pembimbing : 1. Dr. Zulfatmi, M.Ag  
2. Dr. T. Zulkhairi, M.A

Kata Kunci : *Public speaking*, *Self confidence*, Peserta Didik Studi Komparatif, dan Strategi Pengembangan Kemampuan.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan menengah. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam pengembangan akademik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik. *Public speaking* memungkinkan peserta didik untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan argumen mereka dengan cara yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkapkan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan mendeskripsikan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melewati beberapa tahapan diantaranya: perencanaan, metode, pelaksanaan dan evaluasi (2) Dampak kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta didik. Aspek-aspek yang meliputi antara lain: yakin pada kemampuan sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai rasa positif pada diri dan berani menyatakan pendapat kepada orang lain.

## ***ABSTRACT***

Thesis Title : Strategy for Developing *Public speaking* Skills and Its Impact on Students' *Self-confidence* (Comparative Study of MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar)

Name/NIM : Rifki/201003031

Supervisor : 1. Dr. Zulfatmi, M.Ag  
2. Dr. T. Zulkhairi, M.A

Keywords : Public speaking, *Self confidence*, Students Comparative Studies, and Capability Development Strategies.

*Public speaking* skills are very important skills in everyday life, especially for students at secondary education level. This skill not only plays a role in academic development, but also has a significant impact on increasing students' *self-confidence* (*self-confidence*). *Public speaking* allows students to communicate their ideas, thoughts, and arguments in an effective way, which in turn can increase their *self-confidence* in interacting with others. This study aims to reveal strategies for developing *public speaking* skills and describe the impact of *public speaking* skills on students' *self-confidence* at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar. In this study, the methodology used was descriptive qualitative with a comparative approach. The results of the study showed that: (1) The strategy for developing students' *public speaking* skills at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar went through several stages including: planning, methods, implementation and evaluation (2) The impact of students' *public speaking* skills at MAN 1 Banda Aceh and MAN 4 Aceh Besar has provided significant results for students. Aspects that include include: being confident in your own abilities, being able to make your own decisions, having a positive feeling about yourself and having the courage to express your opinion to others.

## خلاصة

موضوع البحث : استراتيجية تنمية مهارات التحدث أمام الجمهور وأثرها

دراسة مقارنة لمدرسة) على ثقة الطلاب بأنفسهم

الرجل ١ باندا آتشيه والرجل ٤ آتشيه بيسار

المسجل/رقم الباحث/ رقم التسجيل : ٢٠١٠٠٣٠٣١ / رقمي

المشرف : ١. الدكتور زلفاطمي

٢. الدكتور. ذوالخيري

الكلمات المفتاحية : التحدث أمام الجمهور، الثقة بالنفس، الطلاب  
الدراسات المقارنة واستراتيجيات تنمية القدرات

تعد القدرة على التحدث أمام الجمهور أو التحدث أمام الجمهور مهارة مهمة جدًا في الحياة اليومية، خاصة للطلاب في مستوى التعليم الثانوي. ولا تلعب هذه المهارات دورًا في التطوير الأكاديمي فحسب، بل لها أيضًا تأثير كبير في زيادة ثقة الطلاب بأنفسهم (الثقة بالنفس) ، يتيح التحدث أمام الجمهور للطلاب إيصال أفكارهم وأفكارهم وحججهم بطريقة فعالة مما يؤدي بدوره إلى زيادة ثقتهم في التفاعل مع الآخرين. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن استراتيجيات تطوير مهارات التحدث أمام الجمهور ووصف تأثير مهارات التحدث. آتشيه بيسار ٤ باندا آتشيه ورجل ١ أمام الجمهور على ثقة الطلاب بأنفسهم في الرجل المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي مع المنهج المقارن. تظهر نتائج استراتيجية تطوير مهارات التحدث أمام الجمهور لدى الطلاب في الرجل (١) : البحث أن آتشيه بيسارمرت بعدة مراحل منها: التخطيط والأساليب والتنفيذ ٤ باندا آتشيه ورجل ١ باندا ١ (والتقييم) ٢ (تأثير الطلاب لقد قدمت قدرات التحدث أمام الجمهور في الرجل آتشيه بيسار نتائج مهمة للطلاب. وتشمل الجوانب التي تشمل: أن تكون ٤ آتشيه ورجل واثقًا من قدراتك الخاصة، وأن تكون قادرًا على اتخاذ قراراتك الخاصة، وأن يكون لديك شعور إيجابي تجاه نفسك وأن تتمتع بالشجاعة للتعبير عن رأيك للآخرين

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	10
1.5 Kajian Pustaka .....	11
1.6 Kerangka Teori .....	20
1.6.1 Teori Pengembangan Bakat .....	20
1.6.2 Teori Public Speaking .....	23
1.6.3 Teori <i>Self confidence</i> .....	26
1.7 Metode Penelitian .....	29
1.7.1 Jenis Penelitian.....	29
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	30
1.7.3 Lokasi Penelitian .....	30
1.7.4 Sumber Data.....	31
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
1.7.6 Teknik Analisis Data.....	33
1.8 Sistematika Pembahasan.....	34

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat .....	36
2.1.1 Pengertian Strategi .....	36
2.1.2 Macam-macam Strategi .....	38
2.1.3 Pengembangan Kemampuan dan Bakat.....	38
2.1.4 Ruang Lingkup Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat .....	42
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kemampuan dan Bakat.....	45
2.1.6 Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat .....	46
2.2 <i>Public Speaking</i> .....	48
2.2.1 Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	48
2.2.2 Unsur-unsur <i>Public Speaking</i> .....	51
2.2.3 Metode <i>Public Speaking</i> .....	56
2.2.4 Teknik <i>Public Speaking</i> .....	60
2.2.5 Proses <i>Public Speaking</i> .....	61
2.2.6 Hambatan dalam <i>Public Speaking</i> .....	65
2.3 <i>Self confidence</i> .....	67
2.3.1 Pengertian <i>Self confidence</i> .....	67
2.3.2 Aspek-aspek <i>Self confidence</i> .....	70
2.3.3 Faktor-faktor <i>Self confidence</i> .....	71
2.3.4 Indikator <i>Self confidence</i> .....	74
2.4 Peserta Didik.....	75
2.4.1 Pengertian Peserta Didik.....	75
2.4.2 Sifat-sifat Ideal pada Peserta Didik.....	77
2.4.3 Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.....	78
2.4.4 Tugas dan Kewajiban Peserta Didik .....	84
2.4.5 Kedudukan Peserta Didik.....	87
2.5 <i>Public Speaking</i> dalam Perspektif Islam .....	89
2.5.1 Metode <i>Public speaking</i> (Dakwah) dalam Islam...	95
2.5.2 Praktek <i>Public speaking</i> Nabi Muhammad SAW.....	99

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	104
3.1.1 MAN 1 Banda Aceh.....	104
3.1.2 MAN 4 Aceh Besar.....	111

3.2 Strategi Pengembangan Kemampuan <i>Public speaking</i> Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	119
3.2.1 Perencanaan .....	121
3.2.2 Metode .....	130
3.2.3 Pelaksanaan.....	133
3.2.4 Evaluasi.....	148
3.3 Dampak Kemampuan <i>Public speaking</i> Terhadap <i>Self Confidence</i> Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.....	156
3.3.1 Yakin pada Kemampuan Sendiri .....	156
3.3.2 Mampu Mengambil Keputusan Sendiri .....	164
3.3.3 Mempunyai Rasa Positif pada Diri .....	174
3.3.4 Berani Menyatakan Pendapat Kepada Orang Lain .....	179
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan .....	191
4.2 Saran .....	193
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>195</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka.....	15
Tabel 1.2	Daftar Informan Wawancara.....	32
Tabel 3.1	Alur Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.....	121
Tabel 3.2	Aspek Dampak Kemampuan <i>Public speaking</i> Terhadap <i>Self confidence</i> Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.....	164
Tabel 3.3.	Analisis Komparatif Dampak Kemampuan <i>Public Speaking</i> Terhadap <i>Self confidence</i> Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	188



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pamflet Komplek Madrasah Terpadu Tungkob .....	114
Gambar 3.2 Letak Wilayah MAN 4 Aceh Besar .....	115
Gambar 3.3 Perencanaan Pengembangan Kemampuan Public Speaking Bagi Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	107
Gambar 3.4 Metode <i>Public speaking</i> Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	132
Gambar 3.5 Grafik Aspek Yakin pada Kemampuan Sendiri Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	151
Gambar 3.6 Grafik Aspek Mampu Mengambil Keputusan Sendiri di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	169
Gambar 3.7 Grafik Aspek Mempunyai Rasa Positif pada Diri di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	173
Gambar 3.8 Grafik Aspek Berani Menyatakan Pendapat Kepada Orang Lain di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar .....	183



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Soekarno, sang proklamator kemerdekaan bangsa Indonesia dikenal sebagai seorang komunikator ulung dalam forum dunia. Kata-katanya memiliki kekuatan yang mampu meyakinkan para *audiens* dengan kehebatan dalam komunikasi internasionalnya. Berdasarkan referensi yang terpercaya menunjukkan bahwa kemampuan retorika dan kemampuan berbicara atau dikenal dengan istilah kemampuan *public speaking* yang dimiliki Soekarno memberikan dampak besar dalam menginspirasi dan mempersatukan rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan berbicara yang efektif bagi generasi penerus bangsa Indonesia untuk mampu berkomunikasi dengan baik, mempengaruhi orang lain, serta memperjuangkan perubahan positif dalam skala yang lebih luas.<sup>1</sup>

*Public speaking* merupakan bagian penting dari keterampilan komunikasi yang efektif. Kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas dan persuasif merupakan aset berharga dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, tempat kerja, maupun dalam interaksi sosial.<sup>2</sup> Berbicara di depan umum dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Melalui latihan *public speaking*, peserta didik dapat belajar mengatasi rasa gugup dan ketakutan berbicara di depan orang banyak, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbagai situasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Franky P, *Retorika Soekarno dalam Komunikasi Internasional Anti Imprealisme dan Kapitalisme*, (Jurnal Oratio Directa, Vol 1 No 1 E-ISSN 2615-0743), hlm. 60

<sup>2</sup> McCroskey, J. C. Reliability and validity of the PRCA-24 as a measure of communication apprehension across different contexts: A research note. *Communication Research Reports*, Vol. 9 No. 1, (2012): 79–94.

<sup>3</sup> DeVito, J. A. *The interpersonal communication book* (14th ed. 2018). Pearson.

Secara aplikatif, percaya diri sangat penting dalam proses interaksi di kehidupan publik, seperti ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Adanya rasa percaya diri dapat meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan. Sebaliknya, rasa tidak percaya diri seringkali menjadi salah satu masalah yang meresahkan bagi hampir semua orang. Kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi pribadi yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>4</sup>

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan mereka. Era globalisasi dan transformasi digital saat ini, pendidikan juga harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi tuntutan zaman di muka bumi. Salah satunya adalah kecakapan dalam komunikasi, keterampilan berbicara di depan umum, kecerdasan dalam penyampaian atau dikenal juga dengan istilah *public speaking*.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kemampuan *public speaking* menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Kemampuan berbicara di depan umum bukan hanya menyangkut kemahiran verbal, tetapi juga melibatkan kepercayaan diri, keterampilan presentasi, dan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Di tengah tuntutan global untuk menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi dengan efektif, strategi

---

<sup>4</sup> Radipta Sarastika, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 50.

<sup>5</sup> Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional: Analisis Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 11.

pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik menjadi topik yang kritis untuk diteliti.

Komunikasi adalah jembatan penghubung dalam interaksi masyarakat. Dalam konteks hari ini *public speaking* sudah menjadi model vital komunikasi dalam budaya dan agama diseluruh dunia, oleh karena itu sangat penting untuk mendiskusikan bagaimana konsep moderasi atau jalan tengah dalam *public speaking* baik itu dalam konteks agama maupun budaya di tengah digitalisasi saat ini.<sup>6</sup>

Di era transformasi digital saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi semakin penting. Salah satu aspek penting dalam berkomunikasi adalah *public speaking*, yaitu kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri dan menginspirasi *audiens*. *Public speaking* bukan hanya relevan untuk dunia profesional, tetapi juga berperan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk peserta didik di Aceh yang ingin bersaing dalam era digital yang terus berkembang.

*Public speaking* bukan hanya sekedar keterampilan komunikasi interpersonal, tetapi juga merupakan aspek yang menonjol dalam dunia pendidikan. Kemampuan berbicara di depan umum memungkinkan individu dapat menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas, persuasif, dan efektif kepada *audiens* yang beragam. Hal ini penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, *problem solving*, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

*Public speaking* telah lama dikenal dalam sejarah peradaban manusia, ratusan tahun sebelum masehi di peradaban Yunani *public speaking* dikenal dengan istilah "retorika". Para filosof terkemuka dunia seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles adalah deretan tokoh-tokoh yang terkenal dengan tehnik retorikanya. Aristoteles merupakan salah satu tokoh yang paling dikenal dalam kajian retorika karena bukunya yang berjudul "*De Arte Rhetorica*" dia menemukan bahwa dibutuhkan retorika untuk membujuk dan

---

<sup>6</sup> Nirwana, *Teori dan Praktek Public speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, (Samata, Alauddin University Press, 2020), hlm. 9.

menggerakkan masyarakat agar mau melakukan sesuatu. Seiring perkembangan zaman, istilah retorika saat ini menjadi kajian tersendiri dengan nama *public speaking* atau *public communication* atau *public speech* sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang dipelajari dan diteliti secara ilmiah. Namun dikalangan masyarakat umum lebih dikenal dengan pidato.<sup>7</sup>

Dalam peran dan fungsinya dalam Pendidikan di Aceh, *public speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau informasi dengan jelas dan persuasif kepada *audiens*.<sup>8</sup> Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan di era transformasi digital, di mana komunikasi secara online dan melalui platform digital telah menjadi lebih umum. Di Aceh, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dalam konteks pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik Madrasah di Aceh, terdapat sejumlah permasalahan yang bisa diangkat. Pertama, kurangnya kesempatan bagi peserta didik Madrasah untuk berlatih *public speaking* secara terstruktur dan terarah. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang kelas yang kurang mendukung, juga menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan ini. Selain itu, perbedaan pendekatan pengajaran *public speaking* dan program ekstrakurikuler antara Madrasah yang berbeda, seperti MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, juga dapat menjadi titik perbandingan yang menarik dalam studi komparatif. Tantangan lainnya adalah dalam menilai kemampuan *public speaking* secara objektif dan mengukur perkembangan peserta didik secara konsisten.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nirwana, *Teori dan Praktek Public speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, (Samata, Alauddin University Press, 2020), hlm. 1.

<sup>8</sup> Silviana Mardiani, *Ilmu Public speaking untuk Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 219.

<sup>9</sup> Rina Candra, *Menyongsong Transformasi Digital*, (Jurnal, Proceeding SENDIU, 2020), hlm. 1

Peserta didik madrasah perlu memahami cara efektif menggunakan teknologi untuk menyampaikan pesan secara persuasif dan meyakinkan. Transformasi digital telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di era ini, teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara orang belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia luar. Dalam memaksimalkan sumber daya manusia diperlukan persiapan yang matang untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada saat ini. peserta didik bukan hanya dibutuhkan mampu pada persoalan akademik saja, melainkan juga membutuhkan kemampuan non akademik atau disebut dengan istilah *soft skill*.<sup>10</sup>

Di Aceh, transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, terutama pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di Aceh. Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran dan penilaian *public speaking* di era yang semakin terhubung ini.<sup>11</sup>

Pada era modern yang dipenuhi dengan komunikasi yang semakin kompleks, kemampuan *public speaking* (berbicara di depan umum) menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan. Kemampuan ini tidak hanya menyangkut aspek berbicara secara verbal, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan percaya diri dan efektif kepada orang lain.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kemampuan *public speaking* tidak hanya bertujuan untuk menciptakan orator-orator hebat, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang percaya diri dan mampu berkontribusi secara aktif dalam berbagai situasi sosial, profesional, dan akademis di masa depan. Di tengah pentingnya kemampuan *public speaking*, *Self confidence*

---

<sup>10</sup> Kristophorus Hadiono, *Menyongsong Transformasi Digital*, (Universitas Stikubank, Proceeding SENDIU, 2020), hlm. 2

<sup>11</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta, LKIS, 2008), hlm. 18.

(kepercayaan diri) memiliki peran yang tak tergantikan. Percaya diri merupakan fondasi yang diperlukan untuk mendorong kemampuan *public speaking* peserta didik. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya berdampak langsung pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan pengembangan karakter dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, dalam konteks ini yaitu observasi ke MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar ditemukan bahwa terdapat beberapa problem yang relevan dengan studi kasus kajian ini, diantaranya: kurangnya percaya diri dari peserta didik sehingga menghambat kemampuan berbicara di depan public, dengan studi kasusnya yaitu peserta didik yang berpotensi menjadi pemimpin tetapi enggan berbicara di depan kelas (ruang public) karena merasa takut diremehkan, kemudian terdapat problem kurangnya percaya diri dari peserta didik sehingga menyulitkan komunikasi dengan guru dan teman kelas, dengan studi kasusnya yaitu peserta didik takut bertanya saat tidak mengerti pelajaran karena merasa malu, akhirnya tertinggal dalam pemahaman materi.

Selanjutnya problem yang terjadi pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar yaitu: Kurangnya percaya diri mempengaruhi keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi, dengan studi kasusnya peserta didik yang canggung dalam berinteraksi dengan teman kelas sehingga sulit bekerja sama dalam tugas kelompok, kemudian terdapat problem kurangnya kemampuan public speaking menjadi hambatan dalam penyampaian ide kreatif dan inovatif dengan studi kasusnya peserta didik yang memiliki ide brilian tetapi tidak percaya diri untuk menyampaikannya secara persuasive, sehingga ide tersebut tidak mendapatkan pengakuan yang seharusnya. Disisi lain juga terdapat problem kurangnya pelatihan public speaking dapat menghambat kemungkinan meraih posisi kepemimpinan di madrasah atau organisasi dengan studi kasusnya, peserta didik yang memiliki potensial sebagai ketua OSIM namun tidak percaya diri dalam

berbicara di depan massa, sehingga kehilangan kesempatan memimpin.

Studi komparatif antara MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menjadi relevan karena kedua lembaga pendidikan menengah ini merupakan representasi dari lingkungan pendidikan di wilayah tersebut. Melalui pemahaman lebih dalam tentang strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampaknya terhadap *self confidence* peserta didik di kedua sekolah, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih kaya dan beragam tentang bagaimana pendekatan pendidikan dapat membentuk peserta didik secara berbeda.

Disisi lain, peserta didik di MAN 4 Aceh Besar pernah menjadi duta moderasi beragama Kemenag RI (salah satu tugasnya adalah mempresentasikan karya ilmiahnya di depan penilai dan peserta se-Indonesia, tentang moderasi beragama di tingkat peserta didik madrasah tahun 2024, tidak kalah mewahnya yang terjadi pada di MAN 1 Banda Aceh yang dimana peserta didik MAN 1 Banda Aceh pernah diundang ke Jepang untuk mempresentasikan tentang cerita dan pendidikan tentang tsunami Aceh tahun 2024.

Pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampaknya terhadap *self confidence* peserta didik merupakan fenomena yang menarik dalam konteks pendidikan. Dalam era komunikasi global saat ini, kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan publik menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda. MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan *peserta didik* untuk menghadapi tantangan kompetitif di masa depan, menjadi subjek yang relevan untuk melakukan studi komparatif terkait hal ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di kedua madrasah, serta untuk memahami dampaknya terhadap tingkat *self confidence* peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran strategi pengembangan

kemampuan *public speaking* dalam membentuk *self confidence peserta didik* di lingkungan pendidikan menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik, tetapi juga memberikan informasi yang berguna bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam memperkaya literatur tentang pengembangan kemampuan *public speaking* di lingkungan pendidikan.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di MAN Model Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar yang dapat membantu menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan pengembangan kemampuan peserta didik di era transformasi digital. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pengetahuan dan penguatan *public speaking* bagi peserta didik dan madrasah ini, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang "*Strategi Pengembangan Kemampuan Public speaking dan Dampaknya Terhadap Self confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)*"

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini akan dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menyingkapkan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Kontribusi pemahaman tentang pentingnya kemampuan *public speaking*: Penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman tambahan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan *public speaking* dalam era transformasi digital.
2. Peningkatan pemahaman tentang strategi pengajaran *public speaking*: Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih baik di madrasah di era transformasi digital.
3. Penemuan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di madrasah. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *public speaking* di madrasah. Penemuan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan

dan peluang dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang *public speaking*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih relevan. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan madrasah di era transformasi digital. Kurikulum yang terintegrasi dengan *public speaking* akan membantu peserta didik dalam mencapai kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik.
2. Penyediaan pelatihan dan pembinaan bagi guru dan peserta didik. Penelitian ini akan memberikan langkah-langkah praktis untuk melatih dan membimbing guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*. Pelatihan dan bimbingan ini akan membantu guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.
3. Peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Implementasi *public speaking* di madrasah akan memberikan peserta didik keterampilan komunikasi yang lebih baik. Kemampuan ini akan melampaui batasan ruang kelas dan akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan baik di dalam dan di luar lingkungan akademik.
4. Persiapan peserta didik untuk masa depan. Kemampuan *public speaking* sangat relevan dalam era transformasi digital dan persaingan global saat ini. Penelitian ini berkontribusi pada persiapan peserta didik untuk dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, di mana keterampilan komunikasi yang kuat menjadi sangat penting.

## 1.5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan sebuah rancangan penelitian, hal ini didasari agar penelitian yang akan diteliti dapat menghasilkan hasil kajian yang ilmiah, aktual dan faktual. Oleh karena itu, kajian pustaka bertujuan untuk membanding dan melihat relevansi kajian penelitian yang akan diteliti dengan kajian-kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampaknya terhadap *Self confidence* peserta didik

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Dhea Anggriani dkk (2022)<sup>12</sup> dengan judul “Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Melalui *Public speaking* Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti”. Kajian ini menyinggung tentang keterampilan dalam berbicara dan rasa percaya diri pada dasarnya bukan sebuah pemberian melainkan bakat yang ada pada diri setiap manusia dimana hal tersebut dapat dikembangkan melalui pelatihan. *Public speaking* merupakan sebuah soft skills seni berkomunikasi yang mengajarkan mengenai keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan *public speaking* ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam pengembangan diri. Namun masih banyak anak yang merasa tidak percaya diri, tidak menguasai materi bahkan tidak mengetahui bagaimana caranya. Oleh sebab itu keterampilan *public speaking* pada anak harus dimulai sejak dini agar dapat dikembangkan secara terus menerus untuk kedepannya. Hal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata yang diikuti oleh 49 anak *peserta didik* dan siswi SMP dalam Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. Program dikemas dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk membangun keterampilan berbicara serta percaya diri untuk berbicara di depan umum, memahami materi yang

---

<sup>12</sup> Dhea Anggriani dkk, “Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Melalui *Public speaking* Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, (2022): 2714-6286.

telah disampaikan hingga mampu mempraktikkan *public speaking* yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti sendiri selama satu hari. Selama pelatihan anak-anak akan diberikan materi mengenai *public speaking*, serta praktik secara langsung. Pelaksanaan program mulai dari tahap observasi awal, orientasi, pemberian materi, praktik hingga evaluasi. Hasil dari pelatihan dinilai baik melihat dari antusiasme anak-anak untuk belajar serta mau mencoba untuk melakukan praktik di depan dengan percaya diri.

Kedua, kajian yang dilakukan oleh Fransisca Vera Damartha dkk (2022)<sup>13</sup> dengan judul “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran *Public speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Subjek penelitian ini guru administrasi perkantoran menjadi informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dengan metode pembelajaran diskusi, presentasi dan tanya jawab. 2) strategi meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan sekolah. 3) upaya meningkatkan kemampuan

---

<sup>13</sup> Fransisca Vera Damartha dkk, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran *Public speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta”. *Jurnal Administrasi*, Vol. 1 No. 1 (2022): 1-18.

*public speaking* peserta didik adalah dengan melatih peserta didik kelas XI dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan memberikan contoh nyata teknik berbicara yang baik kepada peserta didik. 4) hambatan yang dihadapinya yaitu keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimal dalam pengintegrasian strategi dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran. 5) cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking* dengan berusaha memaksimalkan waktu yang ada, ketika kegiatan belajar mengajar guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi dan mengencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri.

Ketiga, kajian yang dilakukan oleh Erlin Wahyuningasti dkk (2023)<sup>14</sup> dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip yang berjumlah 229 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi (KP), dan sumbangan efektif (SE) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas

---

<sup>14</sup> Erlin Wahyuningasti dkk, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022”, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 (2023): 65-73.

V SDN se–Kecamatan Banyuurip dimana diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 13,388 > ttabel 1,970, Sumbangan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara *peserta didik* kelas V sebesar 44,1% dan sisanya 55,9% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia *peserta didik* kelas V SDN se–Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022, yang menunjukkan semakin tinggi rasa percaya diri, semakin meningkat pula keterampilan berbicaranya.

Ke-empat, kajian yang dilakukan oleh Marliza Cahyadi dkk (2024)<sup>15</sup> dengan judul “Membangun Kemampuan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri *Peserta didik* Sekolah Dasar”. Kajian ini menyinggung bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada *peserta didik* sekolah dasar sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara membangun kemampuan *public speaking* guna meningkatkan kepercayaan diri *peserta didik* sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* dapat membantu *peserta didik* menjadi lebih percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi dengan baik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti bermain peran, presentasi kelompok, dan *storytelling* untuk melatih keterampilan ini. Dukungan dari lingkungan sekitar *peserta didik* juga berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun kemampuan *public speaking* sejak dini sangat penting bagi *peserta didik* sekolah dasar untuk

---

<sup>15</sup> Marliza Cahyadi dkk, “Membangun Kemampuan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri *Peserta didik* Sekolah Dasar”. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, Vol. 2 No. 3 (2024): 260-267.

meningkatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Tri Kuntoro dkk (2024)<sup>16</sup> dengan judul “Studi Literatur: *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik”. Kajian ini menyinggung bahwa keterampilan abad 21 yang melekat pada peserta didik salah satunya menuntut kepercayaan diri dalam keterampilan berkomunikasi. Implementasi keterampilan berkomunikasi dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran *public speaking*. *Public speaking* diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pemikiran kritis peserta didik agar diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan urgensi guru matematika dalam pembelajaran *public speaking* untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Adapun metode penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sebagai *key informan* dan obyek. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan *public speaking* bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik terutama pada saat pembelajaran di kelas.

Berikut rekapitulasi beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Kajian Pustaka**

No.	Paper	Hasil Penelitian
1.	Dhea Anggriani dkk (2022) <sup>17</sup> “Mengembangkan keterampilan	Kajian ini menyinggung tentang keterampilan dalam berbicara dan rasa percaya diri pada dasarnya bukan sebuah pemberian melainkan

<sup>16</sup> Tri Kuntoro dkk, “Studi Literatur: *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik”. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 2 No. 4 (2022): 455-465.

<sup>17</sup> Dhea Anggriani dkk, “Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui *public speaking* bagi anak panti asuhan wisma karya bakti”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, (2022): 2714-6286.

	berbicara dan rasa percaya diri melalui <i>public speaking</i> bagi anak panti asuhan wisma karya bakti”.	bakat yang ada pada diri setiap manusia dimana hal tersebut dapat dikembangkan melalui pelatihan. <i>Public speaking</i> merupakan sebuah soft skills seni berkomunikasi yang mengajarkan mengenai keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan <i>public speaking</i> ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam pengembangan diri. Namun masih banyak anak yang merasa tidak percaya diri, tidak menguasai materi bahkan tidak mengetahui bagaimana caranya. Hasil dari pelatihan dinilai baik melihat dari antusiasme anak-anak untuk belajar serta mau mencoba untuk melakukan praktik di depan dengan percaya diri.
2.	Fransisca Vera Damartha dkk (2022) <sup>18</sup> dengan judul “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran <i>Public speaking</i> Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu <i>cooperative learning</i> dengan metode pembelajaran diskusi, presentasi dan tanya jawab. 2) strategi meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan sekolah. 3) upaya meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik adalah dengan melatih peserta didik kelas XI dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan

<sup>18</sup> Fransisca Vera Damartha dkk, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran *Public speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta”. Jurnal Administrasi, Vol. 1 No. 1 (2022): 1-18.

	1 Tempel Yogyakarta”.	memberikan contoh nyata teknik berbicara yang baik kepada peserta didik. 4) hambatan yang dihadapinya yaitu keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimal dalam pengintegrasian strategi dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran. 5) cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan <i>public speaking</i> dengan berusaha memaksimalkan waktu yang ada, ketika kegiatan belajar mengajar guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi dan mengencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri.
3.	Erlin Wahyuningasti dkk (2023) <sup>19</sup> “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Peserta didik</i> Kelas V SDN Se-Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia <i>peserta didik</i> kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip dimana diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 13,388 > ttabel 1,970, Sumbangan rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara <i>peserta didik</i> kelas V sebesar 44,1% dan sisanya 55,9% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan analisis

<sup>19</sup> Erlin Wahyuningasti dkk, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Peserta didik* Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022”, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 (2023): 65-73.

	Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022”.	data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia <i>peserta didik</i> kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022, yang menunjukkan semakin tinggi rasa percaya diri, semakin meningkat pula keterampilan berbicaranya.
4.	Marliza Cahyadi dkk (2024) <sup>20</sup> “Membangun Kemampuan <i>Public speaking</i> Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri <i>Peserta didik</i> Sekolah Dasar”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan <i>public speaking</i> dapat membantu <i>peserta didik</i> menjadi lebih percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi dengan baik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti bermain peran, presentasi kelompok, dan <i>storytelling</i> untuk melatih keterampilan ini. Dukungan dari lingkungan sekitar <i>peserta didik</i> juga berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun kemampuan <i>public speaking</i> sejak dini sangat penting bagi <i>peserta didik</i> sekolah dasar untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.
5.	Tri Kuntoro dkk (2024) “Studi	Keterampilan abad 21 yang melekat pada peserta didik salah satunya

<sup>20</sup> Marliza Cahyadi dkk, “Membangun Kemampuan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri *Peserta didik* Sekolah Dasar”. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, Vol. 2 No. 3 (2024): 260-267.

	Literatur: <i>Public speaking</i> Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik”.	menuntut kepercayaan diri dalam keterampilan berkomunikasi. Implementasi keterampilan berkomunikasi dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran <i>public speaking</i> . <i>Public speaking</i> diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pemikiran kritis peserta didik agar diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan <i>public speaking</i> bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik terutama pada saat pembelajaran di kelas.
--	--	--

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yang mendasar dengan kajian yang akan dilakukan peneliti; *pertama*, memiliki kesamaan fokus pada kemampuan *public speaking*, baik kajian tesis terdahulu maupun sekarang memiliki fokus yang sama, yaitu dampak *public speaking* terhadap kemampuan peserta didik di Aceh dengan melihat pentingnya kemampuan ini dalam era transformasi digital. *Kedua*, terdapat perhatian pada peserta didik sebagai objek penelitian: Baik kajian terdahulu maupun saat ini sama-sama memusatkan perhatian pada peserta didik sebagai objek penelitian. Keduanya ingin melihat bagaimana *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mempromosikan nilai-nilai Aceh.

Namun demikian, terdapat beberapa nilai-nilai yang berbeda dari kajian terdahulu. Perbedaan tersebut yaitu; *pertama*, pada variasi metode penelitian: Kajian tesis terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif atau kuantitatif yang berbeda-beda, seperti studi kasus, survei, atau eksperimen. Sementara itu, kajian

tesis sekarang dapat menggunakan metode-metode baru yang relevan dengan era transformasi digital, seperti pengumpulan data melalui survei online atau analisis media sosial. *Kedua*, konteks penelitian yang berbeda: Meskipun fokusnya sama, kajian tesis terdahulu menjelaskan dampak pendidikan agama. Sedangkan kajian tesis ini fokus pada Aceh dalam era transformasi digital, yang berarti mempertimbangkan aspek-aspek khusus seperti adat dan budaya Aceh, teknologi yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital. *Ketiga*, Implikasi dan rekomendasi yang berbeda: Kajian tesis terdahulu mungkin menyoroti implikasi dan rekomendasi yang spesifik sesuai dengan konteks penelitian yang mereka lakukan. Kajian tesis sekarang, di sisi lain, akan mengeksplorasi implikasi dan rekomendasi yang relevan dengan Aceh pada era transformasi digital.

Secara keseluruhan, kajian tesis terdahulu dapat memberikan landasan yang baik untuk memahami dampak *public speaking*, sementara kajian tesis ini akan memperluas pemahaman kita dengan mempertimbangkan konteks yang lebih spesifik, tantangan yang dihadapi dalam transformasi digital, dan implikasi yang relevan dengan Aceh.

## 1.6. Kerangka Teori

### 1.6.1. Teori Pengembangan Bakat

Ibnu Khaldun, memaknai istilah pengembangan dengan arti melatih dan meningkatkan kualitas. Komunitas mengacu pada sekelompok muslim yang memeriksa relevansi ideologis dan keterkaitan satu sama lain. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa manusia memiliki kelebihan individu, tetapi manusia pada hakikatnya memiliki kekurangan. Membina serta mempertinggi kualitas. Oleh karena itu, kekuatan-kekuatan tersebut perlu dipupuk agar mereka dapat berbagi potensi pribadinya dan dengan demikian mampu membangun.<sup>21</sup> Maka dari itu, penumbuhan

---

<sup>21</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat* (Ciputat : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 6

bakat masyarakat itu tidak serta merta tercipta begitu saja, apalagi masyarakat dengan penyandang status disabilitas. Ada dua pembagian bakat dalam tanda kutip menurut beberapa ahli.

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang menyelenggarakan dan menggunakan prosedur yang sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dalam bentuk usaha pembentukan karakter *peserta didik* melalui kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah<sup>22</sup>

Ada perbedaan pendapat tentang pengembangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pengembangan” secara etimologis yaitu: “berarti jalan atau proses, tindakan pengembangan” Pengembangan menurut Malayu Hasibuan dalam Connie adalah: “Upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan”.<sup>23</sup> Menurut Iskandar Wiryokusumo menyatakan bahwa: “Pengembangan adalah usaha pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Selanjutnya, dari beberapa pengertian di atas dapat juga kita pahami bahwa minat adalah rasa tertarik yang berwujud keinginan atau dorongan yang timbul dengan perasaan senang dari dalam diri seseorang tanpa disuruh. Sehingga, seseorang cenderung berusaha untuk mencapai sasaran tersebut. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar *peserta didik*, oleh karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajarnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 172

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang bersifat khusus, yaitu khusus pada bidang atau keterampilan tertentu. Ada seseorang lebih terampil dalam bidang bahasa sementara yang lain pada bidang matematika, dan yang lain lagi lebih terampil dalam sejarah, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Bakat atau talenta merupakan kemampuan atau potensi yang belum terpengaruh pengalaman atau belajar, bakat mengacu pada kemampuan untuk menguasai suatu pola perilaku pada aspek kehidupan. Bakat bias didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Kemampuan menunjukkan tindakan yang bisa dilakukan sekarang, sedangkan bakat membutuhkan pelatihan dan pendidikan agar suatu tindakan bisa dilakukan di masa yang akan datang.<sup>26</sup>

Bakat dapat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi di bidang tertentu. Akan tetapi, diperlukan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi untuk mencapainya. Misalnya seseorang yang memiliki bakat di bidang seni, jika ia tak pernah diberi kesempatan untuk berkembang, maka bakatnya tersebut tidak akan terlihat.

Pengembangan minat dan bakat bertujuan agar kelak mereka dapat belajar dan bekerja di bidang minatnya, sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan bakatnya, sehingga mereka mampu mengembangkannya untuk belajar dan bekerja secara maksimal dengan penuh rasa antusias.

Beberapa cara yang bisa untuk mengembangkan minat dan bakat, sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10

<sup>26</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120

<sup>27</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 123

a. Perlu Keberanian

Dengan adanya keberanian kita dapat menghadapi tantangan dan rintangan fisik, psikologis, sosial dan kendala lainnya.

b. Perlu dukungan Latihan

Latihan adalah kunci kesuksesan. Latihan bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga tentang motivasi yang mendorong aktivitas fisik yang terlihat.

c. Perlu dukungan Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan definisi lingkungan yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial lainnya yang semua terlibat dalam upaya mengembangkan minat dan bakat.

Perlu memahami kendala pengembangan minat dan bakat serta cara mengatasi serta perlu adanya identifikasi keterbatasan yang mudah ditangani dan yang sulit diatasi dengan baik. Kemudian mulailah memikirkan jalan keluar.

Berdasarkan pendapat di atas, keberanian *peserta didik* tumbuh dari diri mereka sendiri dan dimotivasi oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekitar, karena mereka dapat mengatasi rasa takut dan kurang rasa percaya diri yang menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, *peserta didik* perlu mengidentifikasi masalah dan memilih solusi yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.

### 1.6.2. Teori *Public Speaking*

Dalam sebuah strategi pengembangan kemampuan dan proses komunikasi, *public speaking* merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan.<sup>28</sup> Namun jika dilihat dari perspektif komunikan *public speaking* termasuk

---

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 61.

kedalam bentuk komunikasi kelompok, karena dalam proses penyampaian pesan komunikator langsung bertatap muka dengan komunikannya.

Istilah *public speaking* berawal dari ahli retorika, yang mengartikan retorika ini merupakan seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Secara sederhana, *public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan menghibur *audiens*.

Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*.

Dengan demikian, *public speaking* dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan dari pembicaraan tertentu kepada audien tertentu (*public*) dalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang berbeda disekitarnya. *Public speaking* bersifat penting dalam mempermudah komunikasi dengan orang lain. Jika *public speaking* yang terbatas (tidak terampil) akan menghambat kelangsungan proses berkomunikasi antara penyampai pesan dengan pendengar. Dengan berbicara yang baik dan benar maka tujuan dan maksud pesan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima secara tepat oleh penyimak.

Teori *public speaking* adalah kajian yang mempelajari bagaimana seseorang dapat menyampaikan ide, informasi, atau pesan secara efektif di depan *audiens*. *Public speaking* mencakup aspek-aspek seperti penyusunan pesan, penggunaan bahasa, intonasi suara, gestur, dan interaksi dengan *audiens*. Ada beberapa teori yang relevan dalam konteks *public speaking*.

### 1. Teori *Aristotelian Rhetoric*

Aristoteles mengidentifikasi tiga elemen kunci dalam retorika yang efektif, yaitu *ethos* (kredibilitas pembicara), *pathos* (kemampuan untuk membangkitkan emosi *audiens*), dan *logos* (logika atau alasan yang mendasari argumen). Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara ketiga elemen ini dalam sebuah pidato yang meyakinkan.<sup>29</sup>

### 2. Teori Komunikasi Berbasis *Audiens*

Teori ini menekankan pentingnya memahami *audiens* sebelum merancang dan menyampaikan pidato. Pembicara yang efektif harus dapat menyesuaikan pesan mereka dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang *audiens* mereka, serta memperhatikan umpan balik selama presentasi.<sup>30</sup>

### 3. Teori *Dual Coding*

Dikembangkan oleh Allan Paivio, teori ini menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual. Dalam konteks public speaking, penggunaan elemen visual seperti slide, gambar, atau diagram dapat membantu *audiens* untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.<sup>31</sup>

### 4. Teori Model Lasswell

Harold Lasswell mengembangkan model komunikasi yang menggambarkan proses komunikasi sebagai "Siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa". Dalam public speaking,

---

<sup>29</sup> Aristoteles, *Rhetoric*, translated by W. Rhys Roberts, Oxford: Clarendon Press, 1924.

<sup>30</sup> McQuail, D., *Mass Communication Theory*, 6th edition, (London: Sage Publications, 2010), hlm. 10.

<sup>31</sup> Paivio, A., *Mental Representations: A Dual Coding Approach*, (Oxford: Oxford University Press, 1996), hlm. 86.

model ini dapat digunakan untuk merancang pesan yang efektif dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini.<sup>32</sup>

### 1.6.3. Teori *Self confidence*

Kepercayaan diri atau *Self confidence* menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri menurut Pradipta Sarastika yaitu sebuah ukuran mengenai seberapa besar anda menghargai diri sendiri.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Thantaway dalam tulisan Pradipta Sarastika, kepercayaan diri yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri (*Self confidence*) merupakan sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Ignoffo secara sederhana mendefinisikan *Self confidence* berarti memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.<sup>34</sup>

Lauster menyatakan bahwa *Self confidence* merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan tanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Lasswell, H. D., *The Structure and Function of Communication in Society*, in Lyman Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*, (New York: Harper and Row, 1968), hlm. 48-49.

<sup>33</sup> Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 27.

<sup>34</sup> Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence* Revised Edition, (New York: The Rosan Publishing Group, Inc.2009), hlm. 45.

<sup>35</sup> Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

Secara formal dapat digambarkan bahwa kepercayaan diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri dan rasa aman. Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat perkembangan kepercayaan diri seseorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal di norma dalam pribadi individu sendiri berasal dari normal dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan dan kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>36</sup>

Menurut De Angelis<sup>37</sup> kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadap tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga ketidakmampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut. Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu kita merasa yakin atau mungkin, ada situasi dimana individu tidak merasa demikian.

*Self-confidence* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam psikologi, *self-confidence* sering dianggap sebagai bagian dari *self-efficacy*, konsep yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa mereka mampu melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, dan *self-confidence* adalah manifestasi dari *self-efficacy* dalam situasi yang lebih spesifik.

---

<sup>36</sup> Leokmono, 1, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1993), hlm. 17.

<sup>37</sup> De Angelis, B., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2007), hlm.10.

Menurut Bandura, ada empat sumber utama yang mempengaruhi *self-confidence*:<sup>38</sup>

1. *Mastery Experiences*

Pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas tertentu meningkatkan *self-confidence*. Ketika seseorang berhasil melakukan sesuatu, kepercayaan dirinya bahwa ia dapat mengulang kesuksesan itu di masa depan akan meningkat.

2. *Vicarious Experiences*

Melihat orang lain berhasil melalui usaha yang serupa juga dapat meningkatkan *self-confidence*, terutama jika individu tersebut mengidentifikasi dirinya dengan orang yang diamati.

3. *Verbal Persuasion*

Dorongan dan dukungan verbal dari orang lain, seperti mentor atau teman, dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya.

4. *Physiological and Emotional States*

Keadaan fisik dan emosional seseorang juga mempengaruhi *self-confidence*. Misalnya, seseorang yang merasa tenang dan rileks cenderung lebih percaya diri daripada ketika ia merasa cemas atau stres.<sup>39</sup>

*Self-confidence* sangat penting karena berhubungan langsung dengan motivasi, kinerja, dan kesejahteraan psikologis. Individu dengan *self-confidence* yang tinggi cenderung lebih proaktif, berani mengambil risiko, dan lebih tahan terhadap kegagalan.

---

<sup>38</sup> Bandura, Albert. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, Vol 84, No. 2 (1977): 191-215.

<sup>39</sup> Stajkovic, Alexander D., and Fred Luthans. Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, Vol. 124, No. 2 (1998): 240-261.

## 1.7. Metode Penelitian

### 1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>40</sup> Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) dalam pandangan Abdurrahman Fathoni merupakan suatu penyelidikan/pengamatan yang dilakukan di lapangan (lokasi penelitian), yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>41</sup>

Creswell dalam sugiono menyatakan bahwa, penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.<sup>42</sup>Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dari fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini termasuk dalam rancangan penelitian kualitatif – pandangan-dunia konstruktifis, strategi etnografis, dan metodologi observasi perilaku.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi komparatif, arti kata komparatif dalam kamus

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6.

<sup>41</sup> Abdurrahman Arikanto, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-1 (Bandung, Alfabeta, CE, 2013), hlm. 347.

bahasa Indonesia disebut dengan komparasi atau perbandingan. Dalam bahasa Inggris *comparative* berasal dari bahasa latin *comparativus* yang berarti kemampuan menggunakan metode untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ditentukan dengan pengujian secara stimulan dari dua hal atau lebih.<sup>43</sup>

Dalam penelitian studi komparasi dapat menemukan persamaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritikan terhadap kelompok atau kritikan terhadap suatu ide prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara terhadap kasus, peristiwa pada suatu penelitian. Dengan demikian pendekatan studi komparatif digunakan dalam bidang keilmuan untuk mencari dan menganalisis suatu bidang keilmuan dilihat dari sudut pandang persamaan dan perbedaannya, dapat dilihat juga dari sudut pandang kelebihan dan kelemahan pada suatu objek penelitian. Pada penelitian ini variabelnya mandiri tetapi untuk sampelnya lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

### **1.7.2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar di era transformasi digital di Aceh. Subjek penelitian dalam kajian ini terdiri atas: kepala madrasah, waka *kepeserta didikan*, guru pelatih dan peserta didik.

### **1.7.3. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul tesis penelitian ini, maka penulis menetapkan dua lokasi penelitian yaitu: MAN 1 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Pocut Baren No.116, Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

yang beralamat di Jln Tgk Chik, Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

#### **1.7.4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer

Dalam penelitian lapangan sumber data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala madrasah, waka *kepeserta didikan*, guru pelatih dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen lainnya yang didapatkan di lapangan, baik itu bersumber dari artikel, buku, dokumentasi dan berbagai ketentuan kebijakan lainnya

#### **1.7.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau tahapan yang ditempuh dalam menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan instrument pengumpulan data menjadi alat yang digunakan dalam melakukan telaah untuk menyelesaikan beberapa unsur yang dilalui dalam teknik pengumpulan data.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu pancaindera lainnya. Dari pemahaman observasi tersebut, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>44</sup>

Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung pada saat guru pelatih memberikan pelatihan *public speaking* kepada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar. Observasi dilakukan peneliti melalui latihan langsung berupa pengamatan langsung yang terbagi kedalam beberapa tahap yang dipandang penting dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembaran observasi. Lembaran observasi merupakan beberapa catatan-catatan khusus yang menjadi tempat bagi peneliti menuliskan beberapa hal yang dianggap penting dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Dalam kegiatan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa aplikasi recorder pada android agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dapat dikembangkan sesuai dengan kondisinya.<sup>45</sup>

**Tabel 1.2**  
**Daftar Informan Wawancara**

MAN 1 Banda Aceh	
Informan	Jumlah
Kepala Madrasah	1 Orang
Waka Kepeserta didikan	1 Orang
Guru Pelatih	2 Orang
Peserta Dididk	6 Orang
<b>Total</b>	<b>10 Orang</b>

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Cet. 5: Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 118.

<sup>45</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017) Cet-1, hlm. 213.

<b>MAN 4 Aceh Besar</b>	
<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Madrasah	1 Orang
Waka <i>Kepeserta didikan</i>	1 Orang
Guru Pelatih	2 Orang
Peserta Dididk	6 Orang
<b>Total</b>	<b>10 Orang</b>

Sumber: Informan Penelitian, 2024

c. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup> Peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan dokumentasi karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah atau catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik pencarian informasi melalui dokumentasi dalam penelitian ini dapat ditempuh dengan merujuk kepada berkas-berkas ataupun data-data penting yang tersedia di lokasi penelitian atau bukti-bukti foto yang dilampirkan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, teknik penelitian dengan melihat dokumentasi dapat menggunakan data yang sudah ada di dua madrasah itu sendiri.

### 1.7.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan satu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap semua jawaban yang diberi responden berdasarkan hasil wawancara. Reduksi data adalah bengkel data atau

<sup>46</sup> Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: 2013), hlm.

dikenal dengan penghalusan data. Penghalusan data merupakan praktik service data dengan beberapa hal, ada kata yang perlu dihapus atau tidak, termasuk dengan bahasa daerah yang diungkap responden sehingga harus diterjemah kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>47</sup>

b. Display Data

Display data dikenal sebagai sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan berpotensi untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan peserta didik dan guru serta wali peserta didik. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode yang menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, beberapa penjelasan, mencatat keteraturan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan dari verifikasi selama penelitian berlangsung. Sementara setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari semua jawaban dari responden.<sup>48</sup>

Adapun untuk penyaragaman penulisan Tesis ini menggunakan buku panduan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Arraniry, 2013 yang diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.

## 1.8. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>47</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 248.

<sup>48</sup> Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, penulis membahas tentang strategi pengembangan kemampuan, teori *public speaking*, teori *Self confidence*, dan konsep peserta didik.

Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasannya meliputi gambaran umum lokasi penelitian, identifikasi strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, dan menganalisis dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

Bab IV merupakan bagian penutup, dimana penulis menuliskan terkait dengan kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### 2.1. Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat

#### 2.1.1. Pengertian Strategi

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan *peserta didik*. menurut Baron yang dikutip oleh Mohammad Asrori mendefinisikan bahwa; Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>49</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>50</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*aplan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”, Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>51</sup> Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi Pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan evektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terkait dalam

---

<sup>49</sup> Moh Asrori, *Mengutip Baron dalam Bukunya Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 61.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Stategi Belajar Mengajar*, (PT Rrineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>51</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Pt Rajagravindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 85-86

pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.<sup>52</sup>

Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.<sup>53</sup>

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah- kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar *peserta didik*.<sup>54</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga dengan penggunaan suatu metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada suatu proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tingkatnya. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* , PT Remaja Rosdakarya, 2013 , hal. 6

<sup>53</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, hal. 4-5

<sup>54</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah dalam suatu pendidikan atau pembelajaran.

### **2.1.2. Macam-macam Strategi**

Pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:<sup>55</sup>

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

### **2.1.3. Pengembangan Kemampuan dan Bakat**

Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>56</sup>

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang menyelenggarakan dan menggunakan prosedur yang sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan

---

<sup>55</sup> Newman dan Logan, *Strategy Policy and Management*, (London and New York: Longman) hlm. 36.

<sup>56</sup> Lestar D. Crow, & Alice Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Nur Cahaya ), 303

diluar mata pelajaran dalam bentuk usaha pembentukan karakter *peserta didik* melalui kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah<sup>57</sup>

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.<sup>58</sup> Firman Allah SWT. Dalam Surat Al-Isra' Ayat 84 :

فَلَنْ يَكْفُرُ عَلَىٰ شَاكِلَتِي ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad): “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Rabbbu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (QS. Al-Isra: 84).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan bawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan. Seperti halnya bakat, jika seseorang memiliki bakat maka harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan kemampuan individu.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.<sup>59</sup>

Menurut Conny Semiawan bahwa: Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam

<sup>57</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 172

<sup>58</sup> Faisal abdullah, *Bakat dan Kreatifitas*, (Palembang: Noerfikri, 2014), hlm. 71

<sup>59</sup> Given, *Pengertian Bakat dan Jenis Bakat* (Jakarta: Rajawali, 2019), hlm. 32

diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.<sup>60</sup>

Bakat secara umum mengandung makna yaitu kemampuan bawaan atau kemampuan yang dimiliki sejak ia lahir yang merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial bakat merupakan potensi yang masih banyak memerlukan pelatihan secara serius dan telaten agar dapat terwujud.<sup>61</sup>

Menurut Given dalam Elizabeth bakat adalah kemampuan bawaan atau sedari lahir yang masih perlu dikembangkan serta dilatih untuk mencapai suatu kecakapan atau keterampilan khusus, misalnya kemampuan dalam berbahasa, bernyanyi, bermain musik dan melukis. Seseorang yang mempunyai bakat dibidang musik misalnya dengan latihan yang sama dengan orang yang tidak ahli dalam bidang musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut, karena untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, Latihan serta pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.<sup>62</sup>

Menurut Mohammad Ali bakat memiliki arti kemampuan bawaan dari sejak ia lahir yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih dalam pengembangan dan masih memerlukan latihan lebih lanjut. Bakat merupakan potensi yang memerlukan ikhtiar serta pelatihan yang serius dan sistematis agar dapat terwujud dengan semestinya. Bakat berbeda dengan kemampuan di mana kemampuan

---

<sup>60</sup> Oktaviani Fani, Busyari. A, *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Joyful Learning Journal. 8, 2019), hlm. 4

<sup>61</sup> Crow & Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2018), hlm. 112.

<sup>62</sup> Crow & Crow, *Psikologi Pendidikan*, (...), hlm. 115

memiliki arti sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan Latihan.<sup>63</sup>

Menurut Hamzah tanda-tanda orang yang memiliki bakat atau kemampuan adalah orang yang memiliki prestasi-prestasi yang unggul seperti:<sup>64</sup>

1. Kemampuan intelektual umum (kecerdasan dan intelegensi)
2. Kemampuan akademik khusus
3. Kemampuan berpikir kreatif-produktif
4. Kemampuan memimpin
5. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
6. Kemampuan psikomotorik (seperti olahraga)

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang masih dalam pengembangan dan masih memerlukan latihan lebih lanjut. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan dapat mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus baik itu dalam kemampuan akademik, bidang seni, memimpin dan lain-lain. Kemampuan dan potensi bawaan yang dibawa sejak ia dilahirkan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Setiap peserta didik mempunyai bakat-bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenisnya. Menurut marland, bakat dibedakan enam bidang, yaitu:

1. Bakat Intelektual umum
2. Bakat akademik khusus
3. Bakat kreatif produktif
4. Bakat kepemimpinan
5. Bakat seni visual dan pertunjukkan

---

<sup>63</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 78.

<sup>64</sup> Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 9.

#### 6. Bakat psikomotor.<sup>65</sup>

Secara lebih rinci, Sobur mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat akademis khusus, misalnya bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan logika bahasa (verbal), angka-angka (numeric), dan sejenisnya.
- b. Bakat kreatif dan produktif, yaitu bakat dalam hal menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan program komputer terbaru, arsitektur, dan sejenisnya
- c. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik yang digemari banyak orang, menciptakan lagu dalam waktu singkat, melukis dengan indah dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Bakat psikomotorik, antara lain sepak bola dan bulu tangkis.
- e. Bakat sosial, antara lain mahir melakukan negosiasi, menawarkan suatu produk, berkomunikasi dalam organisasi, dan mahir dalam kepemimpinan.<sup>66</sup>

#### 2.1.4. Ruang Lingkup Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga anak yang baru lahirpun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibu. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan. Anak harus diberikan pendidikan sedini mungkin bahkan sejak kedua orang tuanya memasuki jenjang

---

<sup>65</sup> Agustyawati dan Solicha, Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 287.

<sup>66</sup> ko Hariyanto and Pinton Setya Mustafa, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), Cet. II, h. 65–66.

perkawinan, harus sudah mengklasifikasikan bagaimana anak yang akan mereka lahirkan nanti.

Dalam pengembangan bakat peserta didik, ada beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Memusatkan Perhatian Anak

Banyak faktor yang mempengaruhi perhatian anak. Dalam permulaan pelajaran, guru dapat membuat kontak mata atau berbuat sesuatu yang mengejutkan anak dengan maksud untuk menarik perhatian anak. Anak akan belajar lebih banyak karena guru dalam menyampaikan pelajaran sangat menarik dan mengasyikkan.<sup>67</sup>

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian anak antara lain sebagai berikut:

- a. Katakan kepada anak tujuan mata pelajaran
- b. Tunjukkan bagaimana belajar mata pelajaran yang nantinya berguna bagi anak
- c. Tanyakan pada anak mengapa mereka berpikir bahwa mata pelajaran ini penting bagi mereka
- d. Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan
- e. Ciptakan suatu kejutan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak diharapkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi Pelajaran
- f. Mengubah lingkungan fisik dengan mengatur kelas dan menciptakan situasi yang berbeda
- g. Pindahkan kesan anak dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat anak dapat menyentuh, mencium, atau merasakan
- h. Gunakan gerakan, sikap tubuh, dan perubahan nada suara dengan berjalan di antara anak-anak, berbicara pelan, dan kemudian lebih tegas; dan Hindari tingkah

---

<sup>67</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rosda, 1998), h. 56

laku yang mengacau seperti mengetuk-ngetuk meja dengan pensil.<sup>68</sup>

## 2. Menerapkan Strategi *Active Learning*

Pembelajaran aktif merupakan salah satu tuntutan dalam model pembelajaran. Filosofis dalam pembelajaran aktif ini adalah terbentuknya proses pembelajaran yang *meaningfull learning*, yang mengajak anak berpikir dan memahami materi pelajaran, bukan sekedar mendengar, menerima dan mengingat-ingat. Setiap unsur materi pelajaran harus diolah dan interpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal.

Pembelajaran aktif atau belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktifitas anak dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, buku teks, perpustakaan, internet atau sumber-sumber lain untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan analitis, sintetis dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya sehingga mereka terima dijadikan bagian dari nilai yang diadopsi dalam kehidupannya”.<sup>69</sup>

Mengembangkan bakat dan minat anak melalui penerapan strategi mengajar. Salah satunya dengan sistem berdiskusi. Di dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (...), h. 57

<sup>69</sup> Departemen Agama, *Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: MP3A, 2006), h. 56.

<sup>70</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah*, (Jakarta: Purnama, 1993), h. 12.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pengembangan minat dan bakat anak, penggunaan strategi aktif *learning* dapat membantu anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melalui strategi aktif *learning* ini akan membuat anak harus berpikir untuk memahami materi pelajaran. Strategi ini juga mengajak anak untuk aktif dan kreatif dalam kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu strategi yang harus digunakan dalam mengembangkan minat dan bakat anak adalah strategi aktif *learning*.

### **2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kemampuan dan Bakat**

Pengembangan merupakan suatu proses, perbuatan, dan cara bagaimana mengembangkan bakat atau dapat disebut juga sebagai usaha seseorang dalam melakukan kegiatan bakat tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada anak yaitu diri individu dan lingkungan individu. Berikut penjelasannya:<sup>71</sup>

1. Diri individu, misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
2. Lingkungan individu, misalnya orangtuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan individu.

---

<sup>71</sup> Asri Awaliyah, *Bimbingan Konseling* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 35–36.

Sejalan dengan teori di atas, Mohammad Ali juga mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik, yaitu:<sup>72</sup>

1. Faktor internal

Faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dalam diri seorang peserta didik atau motivasi dalam diri untuk mengembangkan bakatnya demi mencapai prestasi yang unggul. Faktor internal meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan, dan kegigihan dalam mengatasi segala kesulitan yang timbul.

2. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, contohnya seperti lingkungan sekolah. Melalui sekolah, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka membentuk dan mengembangkan diri peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran besar dalam upaya pengembangan bakat, oleh karena itu guru disebut fasilitator dan motivator. Selain itu, dukungan dan dorongan dari teman serta sarana dan prasarna yang lengkap menjadi daya dukung peserta didik dalam mengembangkan bakatnya.

### **2.1.6. Strategi Pengembangan Kemampuan dan Bakat**

Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki pada setiap individu. Bakat masih memerlukan pelatihan dan pengembangan agar dapat diwujudkan secara optimal. Ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Dirman dan Cici Juarsih mengemukakan terdapat empat langkah dalam pengembangan bakat peserta didik, yaitu:<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Afi Parnawi, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 57.

<sup>73</sup> Dirman and Cici Juarsih, Karakteristik Peserta Didik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 81–82.

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.
2. Berupaya menumbuh kembangkan minat dan motif berprestasi yang tinggi dikalangan pesera didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
4. Mengembangkan program berdiferensi di sekolah.

Secara lebih rinci, Ina Magdalena dan kawan-kawan menyebutkan terdapat delapan cara dalam mengembangkan bakat peserta didik, yaitu:<sup>74</sup>

1. Mengenali Bakat Dasar
2. Memperhatikan Orientasi Kecerdasannya
3. Memberikan Fasilitas yang Memadai
4. Tunjukkan Minat Guru Pada Bidang Tertentu
5. Mengunjungi Tempat-Tempat yang Terkait
6. Memberikan Apresiasi dan Tanggapan
7. Tidak Berhenti Berusaha
8. Mengikuti Kompetisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mengembangkan bakat peserta didik, perlu mengidentifikasi terlebih dahulu bakat dasar dan orientasi kecerdasan apa saja yang terdapat pada peserta didik. Setelah mengetahuinya, barulah guru memberikan dukungan berupa pemberian fasilitas yang memadai, mengunjungi tempat-tempat yang terkait, pemberian apresiasi, pemberian motivasi, dan mengikutsertakan peserta didik diberbagai komepetisi sesuai dengan bakatnya.

Peserta didik berbakat sangat memungkinkan untuk meraih prestasi yang unggul, mereka memerlukan program pendidikan yang berbeda, sebab pada pendidikan biasa bakat-bakat mereka yang luar

---

<sup>74</sup> Ina Magdalena, dkk., “Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, 2020, h. 281–283.

biasa tidak dapat dikembangkan secara optimal. Peserta didik berbakat yang tidak diberi wadah yang baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, maka bakatnya tidak akan berkembang.

Oleh karena itu, peserta didik berbakat sudah selayaknya diberikan pelayanan khusus sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Dengan didukung pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi, minat serta kebutuhannya, peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dengan optimal sehingga mereka berkemungkinan untuk berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu membangun dan dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada bangsanya.

## **2.2. *Public speaking***

Dalam sebuah strategi pengembangan kemampuan dan proses komunikasi, *public speaking* merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan.<sup>75</sup> Namun jika dilihat dari perspektif komunikan *public speaking* termasuk kedalam bentuk komunikasi kelompok, karena dalam proses penyampaian pesan komunikator langsung bertatap muka dengan komunikannya.

### **2.2.1. Pengertian *Public speaking***

Istilah *public speaking* berawal dari ahli retorika, yang mengartikan retorika ini merupakan seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Secara sederhana, *public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan menghibur *audiens*.

---

<sup>75</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 61.

Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*.

Berikut ini dijabarkan beberapa tokoh-tokoh retorika mutakhir diantaranya yaitu:

1. David Zarefsky

*Public speaking: Strategic for Success; "public speaking is a continuous communication process in which message and signals circulate back and forth between speaker and listeners."* (berbicara di muka umum adalah suatu proses komunikasi dimana pesan dan lambing bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya)

2. Ys. Gunadi

Dalam Himpunan Istilah Komunikasi; *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topic dihadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.<sup>76</sup>

3. Webster's

Menurut Webster's *Third New International Dictionary*, *Public speaking* adalah:

- a. *The act of process of making speeches in public*
- b. *The art of science of effective oral communication with an audience.*<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.5.

<sup>77</sup> Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 7.

Dengan demikian, *public speaking* dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan dari pembicaraan tertentu kepada audien tertentu (*public*) dalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang berbeda disekitarnya.

*Public speaking* bersifat penting dalam mempermudah komunikasi dengan orang lain. Jika *public speaking* yang terbatas (tidak terampil) akan menghambat kelangsungan proses berkomunikasi antara penyampai pesan dengan pendengar. Dengan berbicara yang baik dan benar maka tujuan dan maksud pesan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima secara tepat oleh penyimak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Q.S. Thaha 25-28:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۖ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝ ط

Artinya:

“Berkata Musa: “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku; dan mudahkanlah untukku urusanku; dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku; supaya mereka mengerti perkataanku”. (QS. Thaha: 25-28).

Dalam tafsir disebutkan bahwa ayat tersebut merupakan permintaan Nabi Musa a.s kepada Allah SWT agar diberi kelapangan hati, sehingga hilang amarahnya dan dapat menyampaikan risalah Allah SWT. Nabi Musa a.s memohon kepada Allah SWT untuk melepaskan kekakuan lidahnya, agar dengan mudah dapat memberikan penjelasan dalam menyampaikan risalah agar orang-orang dapat memahami dengan benar apa yang beliau katakan kepada mereka. Maka Ayat ini menerangkan bahwa

peran berbicara secara jelas sangat diperlukan dalam mengomunikasikan sesuatu kepada orang lain.<sup>78</sup>

### 2.2.2. Unsur-unsur *Public speaking*

Unsur-unsur komunikasi secara umum juga berlaku bagi *public speaking* karena *public speaking* salah satu bentuk dari komunikasi kelompok. Adapun unsur-unsur dalam *public speaking* adalah sebagai berikut.<sup>79</sup>

#### 1. Pembicara

Dalam proses komunikasi selalu terjadi penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Baik ketika berbicara pada 20 atau 500 pendengar, pembicara menjadi kunci utama yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara adalah menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Ini berarti seorang pembicara harus dapat membuat *audiens* melibatkan pemikiran dan perasaan mereka.

Pengenalan terhadap pendengar merupakan hal yang kritis dalam persiapan dan sepanjang penyampaian suatu pembicaraan. Pembicaraan mengenai kehidupan sosial kampus misalnya, akan berbeda sebagai pendengar untuk calon mahasiswa *didik* dibandingkan dengan seorang alumni. Pembicaraan tentang pertanian akan berbeda sebagai para petani dan para pendengar agribisnis. Meskipun pokok pembicaraannya sama, hakiki dari pendengar akan mempengaruhi mereka bagaimana menjelaskan, dan merancang nada atau sikap pembicara. Dalam mempersiapkan isi pembicaraan, pembicara akan menganalisis para pendengar dan mencoba memenuhi hal-hal apa yang diinginkan atau diharapkan oleh pendengar

---

<sup>78</sup> Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. In Jakarta: lentera hati (Vol. 2).

<sup>79</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet Ke 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 95.

secara tepat. Selain itu, tanggapan pendengar selama pembicara berlangsung, misalnya ditandai dengan kerutan dahi, gelengan kepala, tampak bingung, mengharuskan pembicara memodifikasikan bagaimana butir-butir kunci pembicaraan diorganisasasi, disusun dan dicoba untuk menanggapi keinginan pendengar.

Sebagai pembicara, seharusnya melihat keberagaman yang luas dari pendengar, laki-laki, dan perempuan, perbedaan usia, suku, kelompok etnis, kebangsaan, agama, kesamaan dalam ekonomi, atau kemampuan fisik.

## 2. Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>80</sup> Pesan adalah isi yang dikomunikasikan pembicara dan pendengar terdiri dari pesan verbal dan non verbal. Bahasa adalah pesan verbal sementara pesan non verbal terdiri dari nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, dan penampilan.

Secara ideal, baik pesan verbal maupun non-verbal harus saling melengkapi dan berkerja Bersama secara seimbang. Bila tidak, maka pendengar akan memilih apakah akan menerima pesan verbal atau non-verbal. Untuk mengatasi hal ini, pembicara harus memastikan bahwa isyarat non-verbal yang disampaikannya mendukung pesan verbal yang diucapkannya, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pesan verbal dalam bentuk lisan.<sup>81</sup>

## 3. Medium

Medium adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebuah pidato dapat disampaikan

---

<sup>80</sup> Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18-20.

<sup>81</sup> Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18-20.

pada pendengar dengan berbagai cara; contohnya melalui suara, radio, televisi, pidato di depan publik (*public address*), dan multimedia. Pengirim pesan akan memilih saluran atau medium itu tergantung situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang di hadapi.<sup>82</sup>

Untuk berbicara di depan rekan-rekan kerja, medium yang digunakan dapat berbentuk public address. Medium ini akan efektif bila didukung oleh format ruangan dan akustik yang baik.

#### 4. Pendengar (*Audiens*)

Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh pembicara. Walaupun seseorang pembicara dapat berbicara dengan lancar dan dinamis, namun ukuran kesuksesan sebuah *public speaking speech* adalah bila pendengar menerima dan memaknai isi pesan yang disampaikan dengan tepat. Kegagalan sebuah proses komunikasi dapat disebabkan oleh pembicara maupun pendengar. Meskipun pembicara adalah elemen utama, namun pendengar juga memainkan peranan penting. Pendengar yang baik adalah yang dapat mendengarkan pesan yang disampaikan dengan pikiran terbuka, menahan diri untuk menilai seorang pembicara tanpa mendengarkan seksama.<sup>83</sup>

#### 5. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada pembicara.<sup>84</sup> Umpan balik dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Umpan balik verbal biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan atau

---

<sup>82</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 70.

<sup>83</sup> Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18-20.

<sup>84</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 73-76.

komentar seorang (atau lebih) *audiens*. Pada umumnya, *audiens* akan menahan diri untuk umpan balik sampai pembicara telah selesai menyampaikan materinya sehingga sesi pertanyaannya dimulai. *Audiens* juga dapat memberikan umpan balik secara non verbal. Bila pendengar mengangguk dan tersenyum, itu berarti mereka setuju dengan pesan yang disampaikan pembicara. Bila pendengar murung dan duduk dengan tangan terlipat, biasanya pendengar memandang dengan ekspresi kosong dan menguap, itu sebenarnya isyarat bahwa mereka bosan atau lelah.

Umpan balik (*feed back*), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Apakah dapat dimengerti, dapat diterima, menghadapi kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik itu, sumber dapat mengubah pesan berikutnya agar sesuai dengan tujuannya pengirimnya.<sup>85</sup>

Tidak semua respon penerima adalah umpan balik. Suatu pesan dikatakan umpan balik bila hal itu merupakan respon terhadap pesan pengirim dan mempengaruhi perilaku selanjutnya pengirim.

#### 6. Gangguan (*interference*)

Gangguan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mencegah penyampain pesan yang akurat dalam sebuah komunikasi.<sup>86</sup>

Ada tiga jenis gangguan, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18-20.

<sup>86</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 73-76.

<sup>87</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa, Cet Ke 2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 95.

- a. Gangguan eksternal adalah gangguan yang muncul dari luar diri pendengar, contohnya seorang bayi menangis, suara kendaraan yang melintas diluar ruangan, AC yang terlalu dingin, atau kondisi ruangan yang tidak nyaman. Kondisi yang tidak nyaman akan membuat pendengar tidak dapat berkonsentrasi.
- b. Gangguan internal adalah gangguan yang berasal dari diri pendengar sendiri. Ini dapat berupa beban pribadi, pendengar yang berkhayal, kelelahan. Seorang pembicara dapat mengatasi gangguan internal ini dengan membuat pidato atau persentasi semenarik dan seaktif mungkin sehingga audien terdorong untuk memperhatikan.
- c. Gangguan dari dalam diri pembicara dapat terjadi ketika pembicara menggunakan perkataan yang tidak familiar bagi pendengarnya atau bila isi pesan yang disampaikan tidak dimaknai oleh audien seperti apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Begitu halnya bila pembicara menggunakan pakaian yang terlalu mengganggu, pendengar cenderung akan memperhatikan pakaiannya, bukan isi pembicaraan yang disampaikan. Terkadang, pendengar akan berusaha untuk mengatasi gangguan dengan sendirinya. Sebaliknya ada juga pendengar yang tidak akan berusaha untuk mengatasi gangguan tersebut. Bila ini terjadi maka komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Seorang pembicara harus mengerti terhadap petanda-petanda gangguan dan melakukan usaha untuk menangani gangguan tersebut.<sup>88</sup>
- d. Situasi

Situasi adalah konteks, yaitu waktu dan tempat Dimana komunikasi terjadi. Situasi yang berbeda memerlukan cara berkomunikasi yang berbeda, baik dari

---

<sup>88</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 78-80.

pembicara maupun dari pendengar. Waktu merupakan hal yang penting dalam menentukan bagaimana respon *audiens*. Banyak pendengar menjadi lebih sulit untuk dipersuasi pada waktu-waktu dimana mereka cenderung mengantuk dan lelah (antara pukul 15:00 sampai 17:00). Pada jam-jam tersebut, persentasi harus dilakukan sehidup mungkin. Ketika seorang pembicara mempersiapkan diri, ia harus mencari tahu sebanyak mungkin tentang situasi yang akan dihadapi.<sup>89</sup> Seorang *public speaker* harus bisa membaca situasi dan menyesuaikan keadaan.<sup>90</sup>

### 2.2.3. Metode *Public speaking*

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* itu terdiri empat macam yaitu:

#### 1. Metode manuskrip

Naskah dibuat tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea.<sup>91</sup> Metode ini dipergunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik.

Terdapat beberapa kerugian pada pemakaian metode ini, kita tidak dapat menyesuaikan diri dari situasi saat bicara didepan khalayak. Mungkin pendengar menghargai apa yang anda bicarakan, namun tidak merasa diajak berbicara

---

<sup>89</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 78-80.

<sup>90</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet Ke 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 95.

<sup>91</sup> Helena Oli, *Public speaking*, Cet Ketiga, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018), hlm. 38.

secara langsung. Membaca naskah menjadi monoton dan suara anda bergerak dalam tangga yang sama. Apabila anda tidak menguasai apa yang anda baca, anda tidak dapat memandangi pendengar dan menatap muka mereka, sehingga metode ini ada kekuatan dan kelemahannya sebagai berikut:

Beberapa kekuatan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua keinginan pembicara terungkap dengan lancar, tidak terjadi pengulangan.
- b. Rangkaian gagasan dari awal sampai akhir tidak terlupakan.
- c. Pembuatan naskah yang diucapkan cocok untuk pembicara pemula

Beberapa kelemahan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurang komunikatif sebab pembicara hanya sebentar-sebentar memandangi pendengar.
- b. Ada kesan penyampaian naskah terasa kaku, bahkan tanpa penghayatan.
- c. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar dan juga tidak menarik.<sup>92</sup>

## 2. Metode hafalan (*memoriter*)

Cara ini merupakan lanjutan seperti cara naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan namun dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafal naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek.

Walaupun naskah tersebut pendek, tetapi jika naskah itu dibaca secara berulang-ulang, maka akan mudah diingat dan bukan khusus dihafalkan. Dengan membaca berulang-ulang, isinya pun akan dapat anda kuasai. Dalam

---

<sup>92</sup> Helena Oli, *Public speaking*, Cet Ketiga, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018), hlm. 38-40.

pelaksanaannya dapat disampaikan secara bebas. Artinya, kalimat-kalimat tidak perlu sama dengan naskah, tetapi isinya sama.

Beberapa kekuatan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Lancar disampaikan kalau benar-benar hafal.
- b. Anda tidak menemui kesalahan, kalau naskah itu benar-benar dikuasai.
- c. Mata pembicara dapat memandang pendengar.

Beberapa kelemahan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembicara cenderung berbicara cepat tanpa penghayatan.
- b. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi.
- c. Kalau lupa salah satu kata maka pidatonya gagal total.

### 3. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Pidato mendadak meliputi pidato untuk *audiensi* tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, tanpa persiapan atau Latihan sebelumnya.<sup>93</sup> Sepertinya tidak ada nilai yang bagus atau penyelamatan dalam pidato mendadak. Tapi tidak ada yang jauh dari kebenaran. Begitu sudah menguasai, metode ini bisa mengubah cara anda melihat diri sendiri dan bagaimana anda berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu jika sudah terbiasa tingkat kepercayaan diri anda akan meningkat.

Beberapa kekuatan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kadang terasa lebih segar
- b. Disisi lain metode ini lebih menarik, apabila dalam penyampaian itu banyak digunakan “improvisasi”.

Beberapa kelemahan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (Jogyakarta: Diglossia Media, 2019), hlm. 55.

- a. Tidak lancar, bahkan kacau bagi pembicara pemula, dan keluar suara ee.. ee.. dst.
  - b. Kemungkinan gagal total, dan anda diam seribu bahasa, tidak dapat meneruskan.
4. Metode Menjabarkan Kerangka (*Ekstemporer*)

Dari empat metode diatas, metode ekstemporen mungkin merupakan metode terbaik bagi sebagian besar presentasi *public* karena memanfaatkan aspek. Terbaik dari ketiga yang lain, dengan menyeimbangkan kelemahan semuanya. Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi pidato, kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu pula, pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan dalam berpidato, misalnya yang dicatat, ayat-ayat, undang-undang, data, angka-angka yang sulit diingat.<sup>94</sup>

Saat sedang berpidato kerangka itu bisa dikembangkan secara langsung dan catatan itu dilihat setiap saat diperlukan. Berpidato dengan model ini sangat dianjurkan secara sifatnya fleksibel. Isi pidato yang disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan. Sementara itu, pembicara bebas memandang pendengar untuk membina kontak batin.

Beberapa kekuatan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pokok-pokok isi pidato tidak terlupakan.
- b. Penyampaian isi pidato berurut.
- c. Kemungkinan salah kecil
- d. Komunikatif

Beberapa kelemahan yang terdapat pada metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Tangan kurang bebas karena memegang kertas
- b. Terkesan kurang siap, kerana sering melihat catatan.

---

<sup>94</sup> Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (Jogyakarta: Diglossia Media, 2019), hlm. 60-61.

Pengetahuan metode penyajian sebuah pidato belumlah lengkap, kalau si pembicara atau “*public speaker*” atau komunikator belum mengetahui dasar-dasar pidato yang baik, seperti yang dikemukakan oleh William J. Mc Culloght (1996). Menurut William, dasar-dasar pidato yang baik ada empat hal agar diperhatikan semua pembicara di depan umum, kalau ingin pidatonya sukses. Empat keharusan yang dimaksudkan itu adalah:<sup>95</sup>

1. Pengetahuan yang merupakan pokok utama pembicaraan.
2. Ketulusan, harus percaya akan pokok pembicaraan.
3. Semangat, hasrat untuk berbicara dengan orang lain.
4. Praktik, menggunakan setiap kesempatan untuk bicara.

#### 2.2.4. Teknik *Public speaking*

Memasang radar untuk terhubung dengan *audiens* merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan dalam oleh *powerfull speaker*. Salah satu faktor yang mendukung presentasi adalah seberapa besar link yang bisa dibangun dengan *audiens*. Jika *audiens* tidak merasa “terhubung” dengan kita, maka tidak akan memberikan waktu dan pikirannya untuk mendengarkan yang kita sampaikan.

Untuk terhubung dengan baik pada *audiens* membutuhkan beberapa teknik tertentu, yaitu:<sup>96</sup>

1. Membangun *rapport*
2. Mengenali *audiens* (*Know your Audience*)

Salah satu jalan supaya dapat terhubung dengan audien adalah jika mengetahui siapa mereka. *Assessment* sederhana perlu kita lakukan sebelum tampil di depan *audiens*. Beberapa hal yang perlu dimengerti sebelum tampil:

---

<sup>95</sup> Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (Jogyakarta: Diglossia Media, 2019), hlm. 41-42.

<sup>96</sup> Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 27.

- a. Usia
  - b. Jenis kelamin
  - c. Jumlah peserta
  - d. Asal peserta
  - e. Pekerjaan
  - f. Alasan mengikuti event anda
3. Bertanya dengan pertanyaan yang tepat (*Ask The Right Question*)
  4. Kontak mata dengan *audiens*
  5. Buat *audiens* menyukai anda
  6. Berikan ucapan terimakasih
  7. Senyum

### **2.2.5. Proses Praktik *Public speaking***

Kebanyakan orang sering melakukan kesalahan yaitu, kurang mempersiapkan diri untuk mengantisipasi suatu keadaan dimana saat diharuskan berbicara di depan umum. Sebagian pembicara sering membuat persiapan, beberapa saat menjelang mengetahui bahwa dalam waktu dekat harus berbicara di depan publik.

Dalam tahapan proses *public speaking* ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

#### **1. Persiapan**

Persiapan adalah kegiatan dasar yang sangat dibutuhkan saat akan menjelang berbicara menyampaikan pidato didepan publik. Agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dan tercapai tujuan *public speaking* tersebut. Maka ada dua jenis persiapan:<sup>97</sup>

##### **a. Persiapan jangka Panjang**

Persiapan jangka panjang yaitu persiapan yang dilakukan oleh seorang pembicara untuk meningkatkan kualitas *public speaking* yang dimilikinya nanti solid

---

<sup>97</sup> Saifuddin Zuhri, *Public speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 53.

dalam kepribadiannya. Adapun yang harus dipersiapkan yaitu:

- 1) Menumbuhkan pribadi yang sehat, ialah pribadi yang mandiri, sosial, selalu berpikiran positif dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi yang sehat memungkinkan untuk berkomunikasi secara sehat.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman, ini dapat diambil dari lingkungan hidup si pembicara, misalnya; dengan membaca buku, koran, menyimak berita atau mungkin dari pengalaman pribadi kita sendiri.
- 3) Melatih diri dalam setiap kesempatan yang tersedia, inilah pekerjaan yang harus dilakukan, meskipun pembicara belum jelas kapan ia harus tampil berbicara dihadapan *public*. Lakukanlah kegiatan yang melibatkan diri dalam publik, ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang tidak langsung dengan *public speaking*, misalnya menyajikan hidangan kepada para tamu, dana lain sebagainya.

b. Persiapan Jangka Pendek

Berikut merupakan persiapan yang dilakukan dalam persiapan jangka pendek, yaitu:<sup>98</sup>

1) Menetapkan Tujuan

Setiap pidato mempunyai tujuan, tak ada pidato yang hanya ingin membuang waktu untuk berbicara di depan khalayak ramai. Banyak sekali tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pidato.

2) Menentukan topik

Topik adalah suatu hal yang akan disampaikan pada publik. Topik biasanya masih bersifat umum dan abstraks. Masih perlu dibatasi

---

<sup>98</sup> Saifuddin Zuhri, *Public speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 53-54.

secara konkrit. Banyak pembicara dihindangi rasa bingung Ketika mempersiapkan topik pidato. Pemilihan topik yang tepat dan menarik kerap kali menjadi beban bagi para pembicara. Terlebih untuk pidato Bahasa Inggris atau bahasa asing lain yang membutuhkan persiapan yang tidak sedikit.<sup>99</sup>

## 2. Mengembangkan Pokok Bahasan

Bila telah mendapatkan topik yang menarik dan tepat, tentu saja harus mengembangkan topik tersebut, selain itu juga membutuhkan materi pendukung bagi pesan yang disampaikan untuk memperjelas pemahaman, memperkuat pesan dan kesan, serta mempermudah penyampaian.

Beberapa teknik dalam mengembangkan pokok bahasan adalah:

### a. Kata-kata

Kata memiliki pengaruh paling kecil pada komunikasi. Namun kata sangat penting berperan dalam *public speaking*. Beda kata yang dipakai dalam sebuah kalimat akan menghasilkan makna yang berbeda.<sup>100</sup> Perhatikan dua kalimat dibawah ini:

- 1) “bisa tolong saya?”
- 2) “satu-satunya orang yang dapat menolong saya saat ini adalah anda”

Kedua kalimat tersebut memiliki efek yang berbeda? *Its magic words.*

### b. Contoh

Contoh digunakan untuk mengkonkritkan pesan lebih mudah dipahami. Dalam pidato, contoh bisa dilakukan dengan ilustrasi cerita.

### c. Analogi

---

<sup>99</sup> Saifuddin Zuhri, *Public speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 55-56.

<sup>100</sup> Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 14-15.

Membandingkan dua hal atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Misalnya, menyamakan seorang pemalas dengan seekor keledai yang dikenal lamban dan bergerak. Ataupun mengumpamakan orang bodoh yang bicara dengan “Tong kosong nyaring bunyinya”.

d. Penjelasan

Memberikan penjelasan dapat dilakukan dengan memberikan definisi ataupun menerangkan lebih lanjut dari kata-kata yang digunakan oleh seorang pembicara.

e. Testimoni

Pernyataan para ahli atau pengalaman nyata seseorang yang dapat digunakan dalam teknik testimony ini. Testimoni dapat dilakukan dengan memberikan kutipan ayat, hadits, serta sumber lain yang menjadi dasar bagi suatu hal.<sup>101</sup>

f. Data statistik

Data statistik dipergunakan untuk memperkuat dan menyakinkan pernyataan yang disampaikan. Misalnya data statistik tentang jumlah pengangguran di Indonesia, data tentang jumlah kelahiran dan kematian di suatu daerah, dan sebagainya.

g. Penekanan

Penekanan berguna untuk penegasan pesan. Hal ini dapat dilakukan dengan penyampaian kembali (mengulangi) pesan dengan bahasa yang berbeda.

3. Menyusun pesan

Pidato yang tersusun rapi akan mempermudah pendengar untuk memahami isi pesan yang disampaikan dalam suatu pidato. Oleh karena itu, pesan harus disusun

---

<sup>101</sup> Itsna Maharuddin, *Seni Berpidato dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal, 2021), hlm. 36.

dengan sedemikian rupa yaitu dengan organisasi pesan dan pengaturan pesan.<sup>102</sup>

### 2.2.6. Hambatan dalam *Public Speaking*

Tidak semua orang mahir dalam berbicara di muka umum. Namun, ketrampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan latihan dengan berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar pun belum tentu dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan dalam kegiatan berbicara atau gangguan atau rintangan.

Adapun gangguan atau rintangan tersebut terbagi dalam 7 macam yaitu:<sup>103</sup>

#### 1. Gangguan Teknik

Gangguan teknik terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada alat yang digunakan untuk berbicara yaitu microphone.

#### 2. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan ini sering terjadi karena:

- a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sering sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana semestinya, sehingga membingungkan penerima

---

<sup>102</sup> Saifuddin Zuhri, *Public speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 55-56.

<sup>103</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 145-146.

d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol bahasa yang digunakan.

### 3. Gangguan Psikologis

Gangguan ini terjadi karena adanya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga penerima pada sumber dan lainnya.

### 4. Gangguan Fisik

Gangguan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak ada sarana transportasi dan sebagainya. Selain itu rintangan fisik juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

### 5. Gangguan Status

Gangguan Status yaitu rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior. Perbedaan seperti ini biasanya menuntun perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasannya.

### 6. Gangguan kerangka pemikiran

Gangguan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan audien terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi atau orasi, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda.

### 7. Gangguan Budaya

Gangguan ini terjadi dikarenakan perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di Negara yang sedang berkembang masyarakat cenderung menerima informasi

dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dirinya, seperti bahasa, agama, dan kebiasaan lainnya.<sup>104</sup>

Banyak sekali karakter yang akan anda jumpai pada audien. Apapun latar belakang mereka anda harus beradaptasi. Persentasi akan lebih mudah apabila berhadapan dengan audien yang antusias, pendengar yang baik, dan bersahabat. Namun, tidak selamanya seperti itu. Beberapa audien terkadang merepotkan, bahkan membuat anda berkeringat dingin. Tidak jarang pembicara terpancing emosinya karena ulah audien.<sup>105</sup>

### **2.3. *Self confidence***

#### **2.3.1. *Pengertian Self confidence***

Kepercayaan diri atau *Self confidence* menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri menurut Pradipta Sarastika yaitu sebuah ukuran mengenai seberapa besar anda menghargai diri sendiri.<sup>106</sup>

Sedangkan menurut Thantaway dalam tulisan Pradipta Sarastika, kepercayaan diri yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri (*Self confidence*) merupakan sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Ignoffo secara sederhana mendefinisikan *Self confidence* berarti memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 145-146.

<sup>105</sup>Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 89-90.

<sup>106</sup> Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 27.

<sup>107</sup> Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence Revised Edition*, (New York: The Rosan Publishing Group, Inc.2009), hlm. 45.

Lauster menyatakan bahwa *Self confidence* merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.<sup>108</sup>

Secara formal dapat digambarkan bahwa kepercayaan diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri dan rasa aman. Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat perkembangan kepercayaan diri seseorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal di norma dalam pribadi individu sendiri berasal dari normal dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan dan kelompok dimana keluarga itu berasal.<sup>109</sup>

Menurut De Angelis<sup>110</sup> kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadap tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga ketidakmampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut. Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu kita merasa yakin atau mungkin, ada situasi dimana individu tidak merasa demikian.

Sementara mempunyai percaya diri dalam pandangan Islam sangat dianjurkan, dengan sikap percaya diri sama saja kita

---

<sup>108</sup> Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

<sup>109</sup> Leokmono, I, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1993), hlm. 17.

<sup>110</sup> De Angelis, B., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2007), hlm.10.

melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri kita. Al-Qur'an menegaskan tentang kepercayaan diri dalam surat Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

*“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin”. (Q.S. Ali-Imran: 129).<sup>111</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman hendaknya jangan bersikap lemah jangan pula bersedih hati. Padahal Allah ciptakan manusia sebagai orang-orang yang paling tinggi derajatnya terhadap apa yang kalian perjuangkan.

Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Agar tidak terdapat kesimpangsiuran makna, peneliti akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan percaya diri dalam penelitian ini. Yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>112</sup>

Ignoffa (1999) menggambarkan beberapa karakteristik yang terdapat pada individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

1. Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri.
2. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan.
4. Berfikir positif dalam kehidupan.
5. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

<sup>111</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: Jumanatul Art, 2019), hlm. 67.

<sup>112</sup> T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 5.

6. Memiliki potensi dan kemampuan.<sup>113</sup>

Adanya penelitian yang baik diri dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

Menurut Lauster (2002)<sup>114</sup> ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah sebagai berikut:

1. Individu merasa bahwa tindakan yang lakukan tidak akurat. Ia cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang waktu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan pengecut, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya, serta merasa pesimis dalam menghadapi rintangan.
2. Individu merasa tidak diterima oleh kelompok atau orang lain. Ia cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak.
3. Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup. Ia merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.

### 2.3.2. Aspek-Aspek *Self confidence*

Adapun Lauster dalam Alsa menyatakan bahwa aspek-aspek *Self confidence* meliputi:

1. Yakin pada kemampuan sendiri, artinya keyakinan pada diri sendiri pada semua hal yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam mengevaluasi dan menghadapi hal-hal tersebut.

---

<sup>113</sup> Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence* Revised Edition, (New York: The Rosan Publishing Group, Inc.2009), hlm. 55-56.

<sup>114</sup> Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 10-11.

2. Mampu mengambil keputusan sendiri, artinya kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan untuk melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain.
3. Mempunyai rasa positif pada diri, artinya menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan.
4. Berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya.<sup>115</sup>

### 2.3.3. Faktor-Faktor *Self confidence*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self confidence* menurut Angelis, antara lain:

1. Kemampuan mandiri, yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut saat mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.
2. Keberhasilan individu, yaitu keberhasilan seseorang Ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan, hal itu akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
3. Keinginan, yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan mempelajari dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
4. Tekat yang kuat, yaitu rasa percaya diri akan datang Ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>116</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self confidence* adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

---

<sup>115</sup> Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 49-50.

<sup>116</sup> De Angelis, B., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2007), hlm. 20-21.

a. Konsep diri

Hambly dalam Wijayaratna, menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.

b. Harga diri

Waedow dalam Wijaratna, menyatakan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah, menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur dalam kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang, seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. orang yang tidak bisa beraksi dengan positif, akan menimbulkan perasaan minder yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri.

d. Pengalaman hidup

Lauster dalam Wijayaratna, mengungkapkan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendidikan

Anthony dalam Wijayaratna, menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

### b. Pekerjaan

Percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri dengan bekerja. Kepuasan dan rasa bangga juga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

### c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Orang yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang.<sup>117</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang,

---

<sup>117</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2014), hlm. 122.

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

#### **2.3.4. Indikator *Self confidence***

Menurut Heris Hendriana, indikator utama rasa percaya diri atau *self-confidence* yaitu:<sup>118</sup>

1. Percaya kemampuan sendiri  
Percaya kemampuan sendiri adalah keyakinan atas kemampuandalam dirinya, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.
2. Mandiri dalam pengambilan keputusan  
Kemandirian dalam mengambil keputusan yaitu meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai kepercayaan diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. Memiliki konsep diri yang positif  
Konsep diri positif yaitu bersikap terbuka, lancar saat berbicara, cepat tanggap dengan situasi sekitar, merasa setara dengan orang lain, menyadari bahwa tiap orang memiliki perasaan (menghargai orang lain), dan mampu memperbaiki diri dan terus mencoba jika mengalami kegagalan.<sup>119</sup>
4. Berani menyampaikan pendapat  
Berani menyampaikan pendapat berarti mempunyai hati yang mantap ketika menyampaikan apa yang difikirkan, rasa percaya diri untuk bertanya jika masih bingung, tidak takut menyampaikan masukan, tidak gentar/ciut presentasi di

---

<sup>118</sup> Hendriana, Euis Eti Rohaeti dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Peserta didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 282.

<sup>119</sup> Hendriana, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Peserta didik (...)*, hlm. 282

depan kelas menyampaikan hasil pekerjaan, dengan tetap memperhatikan kejelasan pengungkapan pendapat tersebut.

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud indikator percaya diri (*Self confidence*) yakni:<sup>120</sup>

1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
2. Mampu membuat keputusan dengan cepat
3. Tidak mudah putus asa
4. Tidak canggung dalam bertindak
5. Berani presentasi di depan kelas
6. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.

## **2.4. Peserta Didik**

### **2.4.1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Menurut Undang-undang no 20 tahun 2003).

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indikator-Indikator percaya diri pada anak, Nomor 71 (Jakarta: Kemenikbud, 2018), hlm. 71.

<sup>121</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana media 2020), hlm. 104.

Istilah murid atau thalib sesungguhnya memiliki kedalaman makna dari pada penyebutan *peserta didik*. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa istilah murid atau thalib menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Namun dalam pepatah dinyatakan: “Tiada bertepuk sebelah tangan” pepatah ini diisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik dan *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi “gayung bersambung” dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal.<sup>122</sup>

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidik. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa.<sup>123</sup>

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, hakikat anak didik terdiri dari beberapa macam:

1. Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
2. Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga formal maupun nonformal.
3. Anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana media 2020), hlm. 104.

<sup>123</sup> Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaiti, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2013), hlm. 16.

<sup>124</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 88.

Adapula yang mendefinisikan peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan, bisa disebut sebagai murid, santri atau mahapeserta didik.<sup>125</sup> Dan ada pula yang berpendapat bahwa peserta didik adalah manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik.<sup>126</sup>

#### 2.4.2. Sifat-Sifat Ideal Pada Peserta Didik

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat edial yang harus dimiliki peserta didik seperti: Kemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar,tabah,tidak mudah putus asa dan sebagainya.

Berkenaan dengan sifat-sifat edial diatas ada beberapa macam sifat yang harus di miliki peserta didik:

1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Konsekuensi dari sikap ini, peserta didik akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlakqul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, serta berupaya meninggalkan watak dan akhlak yang rendah atau tercela.
2. Mengurangi kecendrungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi atau sebaliknya.
3. Bersikap tawadhuk atau rendah hati.
4. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran. Dengan pendekatan ini peserta didik akan melihat berbagai pertentangan dan perbedaan pendapat sebagai sebuah dinamika yang bermamfaat untuk menumbuhkan wacana intelektual,bukan sarana saling menuding dan menganggap diri paling benar.

---

<sup>125</sup> Hari Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 137.

<sup>126</sup> Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta : LKIS, 2014), hlm. 59.

5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun ilmu agama.
6. Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai dari pelajaran yang mudah menuju kepelajaran yang sulit (berikutnya).
7. Mempelajari suatu ilmu sampai tuntas, kemudian beralih kepada ilmu yang lainnya.
8. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
9. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat, membahagiakan, mensejahterakan serta memberi keselamatan hidup didunia dan diakhirat, baik untuk dirinya maupun atas manusia pada umumnya.<sup>127</sup>
10. Anak didik harus tunduk dan patuh pada nasehat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode mazhab yang diajarkan oleh pendidik-pendidik pada umumnya. Serta diperkenankan kepada peserta didik untuk mengikuti kesenian-kesenian yang baik.<sup>128</sup>

Dari penjelasan sifat ideal peserta didik diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu yaitu mendapatkan ridha dari Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

### **2.4.3. Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam**

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

---

<sup>127</sup> Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 52-53.

<sup>128</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana media 2020), hlm. 104-105.

Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.<sup>129</sup>

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik disini adalah manusia yang menjadi mitra dalam kegiatan pendidikan. Dalam Islam peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya. Melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya.<sup>130</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.* (Q.S. Saba’: 28).

Pemahaman tentang peserta didik seperti diatas, didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia sempurna serta utuh, (insan kamil) yang untuk mencapainya manusia harus berusaha terus menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan hingga akhir hayatnya. Baik itu melalui pendidikan yang diselenggarakan secara formal atau informal.

Menurut langeveld, anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya. Dalam dunia tasawuf peserta didik atau murid adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya kearah itu. Peserta didik atau murid disini ada tiga tingkat, yaitu:

---

<sup>129</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ka;am Mulia, 2013), hlm. 77.

<sup>130</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 90-91.

1. *Mubtadi'* atau pemula, yaitu mereka yang baru mempelajari syari'at. Jiwanya masih dekat kepada kehidupan duniawi.
2. *Mutawasit*, atau disebut dengan tingkatan menengah, yaitu orang yang sudah dapat melewati kelas persiapan, telah mempunyai pengetahuan yang dalam tentang syari'at. Tahap ini adalah tahap belajar dan berlatih mensucikan batin agar tercapai akhlak yang baik.
3. *Muntahid*, atau tindakan atas, yaitu telah matang ilmu syariatnya, sudah mendalami ilmu bathiniyah. Orang yang sudah mencapai tingkat ini disebut orang arif. Yaitu orang yang sudah boleh mendalami ilmu hakikat.<sup>131</sup>

Menurut Maragustam, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan menjadi manusia yang mempunyai ilmu, iman, taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai pengabdian/ beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah.<sup>132</sup>

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik.<sup>133</sup> Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya: “*Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membaa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi*” (HR. Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa anak yang baru lahir itu membawa kemampuan-kemampuan yang disebut dengan

---

<sup>131</sup> Nur Uhbiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung: Pustaka Setia 2007), hlm. 123.

<sup>132</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2021), hlm. 215.

<sup>133</sup> Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 170-171..

Pembawaan, dan fitrah yang dimaksud disini adalah potensi yang di bawa sejak lahir, dan dalam Al-Qur'an surat at-tahrim ayat 6 Allah juga menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Q.S. At-Tahrim: 6).

Ada beberapa deskripsi tentang hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yaitu:

1. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa. Akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan diajarkan, sumber bahan yang digunakan dan lain-lain sebagainya.
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki referensiasi perodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar aktivitas belajar kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang pada umumnya dilalui oleh setiap peserta didik. Hal ini sangat beralasan, karena kadar kemampuan peserta didik ditentukan oleh faktor usia dan periode perkembangan atau pertumbuhan potensi yang dimiliki.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.

Diantara kebutuhan tersebut adalah kasih sayang, rasa aman, harga diri, realisasi diri dan lain sebagainya. Kesemuanya itu penting dipahami oleh pendidik agar tugas-tugas kependidikannya dapat berjalan secara baik dan lancar.

4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana dia berada. Pemahaman tentang differensiasi individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok.
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Disitu tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa melepaskan tugas kemanusiaannya.<sup>134</sup>

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang dan belum mencapai taraf kematangan, baik dari aspek fisik, mental psiritual, intelektual maupun psikisnya. Oleh karena itu ia senantiasa memerlukan pertolongan, bantuan, dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mengarahkannya kepada kedewasaan.<sup>135</sup>

Dalam hal ini ada beberapa etika yang harus dimiliki serta di pahami oleh peserta didik supaya ia dapat belajar dengan baik dan mendapatkan ridha dari Allah adalah:

---

<sup>134</sup> Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 48-50.

<sup>135</sup> Hidayat Syah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekan Baru: LP25 Indra Sakti, 2018), hlm. 96-97.

1. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
2. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
3. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
4. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidikny.
5. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

Dalam belajar sangat dituntut kepada peserta didik agar memiliki etika dan akhlak yang baik lagi mulia serta sifat sabar terhadap pendidik atau gurunya.

Pernyataan ini sesuai dengan ajaran dalam Al-Qu'an yang terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 66 sampai 80 yang menjelaskan tentang etika peserta didik dalam menuntut ilmu dan juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam belajar. Begitu pula sikap dalam menuntut ilmu dimana peserta didik tidak dibenarkan untuk menyombongkan dirinya terhadap ilmu yang dimilikinya. Karena pada dasarnya Nabi Musa as menganggap bahwa dirinyalah yang paling hebat diantara orang lain, maka dari itu Allah SWT mengatakan kepada nya masih ada orang yang lebih pintar darimu kepada Nabi Musa as, sehingga beliau minta berguru kepada Nabi Khaidir. Agar Nabi Khaidir mau mengajarkan ilmu-ilmunya kepada Nabi Musa as. Ternyata Nabi Musa tidak sanggup untuk belajar bersama gurunya Khaidir karena ilmu yang dimiliki oleh Nabi Khaidir yaitu ilmu laduni tersebut tidak dimiliki oleh Nabi Musa. Sikap itu pula dapat menyadarkan kita bahwa betapapun banyak ilmu seseorang yang dimilikinya tetap tidak dibenarkan untuk menyombongkan diri dihadapan orang lain, Apalagi dihadapan Allah SWT, karena diatas langit masih ada langit. Diantara orang pintar masih ada yang lebih pintar.

#### 2.4.4. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang di inginkan maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
2. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari ilmu di berbagai tempat.
3. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
4. Peserta didik hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.<sup>136</sup>

Dalam menuntut ilmu peserta didik haruslah memiliki niat yang bersih yaitu mendapatkan ridha Allah dan kemauan yang tinggi dalam belajar serta hormat dan patuh pada guru atau pendidik. Selanjutnya ditambahkan oleh Al-Abrasyi, bahwa diantara tugas dan kewajiban peserta didik adalah :

1. Sebelum belajar ia hendaklah terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.
2. Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ketempat yang jauh sekalipun.
3. Jangan melakukan sesuatu aktivitas dalam belajar kecuali atas petunjuk dan izin pendidik.
4. Memafkan guru atau pendidik jika ia bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.
5. Wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar.

---

<sup>136</sup> Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 174-175.

6. Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi diantara sesamanya, sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan.
7. Peserta didik hendaknya senantiasa mengulang pelajaran dan menyusun jadwal yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.
8. Menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat.<sup>137</sup>

Kesemua hal di atas cukup penting untuk disadari oleh setiap peserta didik, sekaligus dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping berbagai pendekatan tersebut, peserta didik hendaknya memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik maupun mental. Dengan kesiapan dan kesediaan fisik dan psikis, maka aktivitas kependidikan yang diikuti akan terlaksana secara efektif-efisien.

Menurut Al-ghazali hak dan kewajiban peserta didik dalam kitabnya "*Ihya Ulumuddin*" dan "*Minhaj al-'Amal*" yaitu:

1. Mendahulukan kesucian dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat yang tercela.
2. Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan.
3. Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya.
4. Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan. Seseorang pelajar harus mendahulukan ilmu pengetahuan yang pokok dan mulia, kemudian ilmu pengetahuan yang mulia dan ilmu pengetahuan yang penting, lalu ilmu pengetahuan sebagai pelengkap.<sup>138</sup>

Selain itu murid pun bertugas pula menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri.

---

<sup>137</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1999), hlm. 147.

<sup>138</sup> Armai Arief, *Ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), hlm. 87-88.

1. Aspek yang berhubungan dengan belajar, hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif diantaranya:
  - a. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah tujuan belajarnya, sebagai ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
  - b. Murid harus memiliki *motive* yang murni (instrinsik/niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang entrinsik, sebagai terdapat keikhlasan dalam belajar.
  - c. Harus belajar dengan “kepala penuh” artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (*appersepsi*) sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
  - d. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama atau sendiri dan lain-lain.
2. Aspek yang berhubungan dengan bimbingan

Dan untuk itu menjadi tugas muridlah untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga bimbingan itu dapat dilaksanakan secara efektif. Keikut sertaan dibuktikan diantaranya dengan:

- a. Murid harus menyediakan dan merelakan diri dibimbing, sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap.
- b. Menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya.
- c. Secara jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, dalam rangka mencari pemecahan atau memilih jalan keluar untuk mengatasinya.

Dalam belajar murid dan guru haruslah saling mengenal antara satu dengan yang lain, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Alghazali ada hal-hal yang harus dipenuhi murid dalam belajar Yaitu:

1. Belajar adalah proses jiwa
2. Belajar menuntut konsentrasi
3. Belajar harus didasari sikap tawadhu'
4. Belajar bertukar pendapat hendaklah telah mantap pengetahuan dasarnya
5. Belajar harus mengetahui nilai dan tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya
6. Belajar secara bertahap
7. Tujuan belajar untuk berakhlakul karimah

Hal-hal diatas harus dipenuhi oleh seorang murid ataupun guru supaya proses pembelajaran dapat tujuan yang diinginkan.<sup>139</sup> Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*), pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya.<sup>140</sup> Dalam Islam laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan pendidikan (dalam menuntut ilmu).

#### **2.4.5. Kedudukan Peserta Didik**

Kedudukan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Peserta Didik Sebagai Obyek Pendidikan.

Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk social yang selalu membutuhkan manusia lain.

---

<sup>139</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hlm. 77-88.

<sup>140</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana 2014.), hlm. 88-89.

Menurut Husayn Ahmad Amin<sup>141</sup>, dengan latar belakang seorang sosiolog, maka dalam berbagai kajiannya Ibnu Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya dia hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

## 2. Peserta didik sebagai subyek pendidikan

Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia ideal, mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di muka bumi, sehingga hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi.

Ibn Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan berbagai makhluk lainnya. Manusia, kata Ibn Khaldun adalah makhluk berpikir. Oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu (pengetahuan) dan teknologi. Dan hal itu sebagai bukti bahwa manusia memang memiliki tingkatan berpikir yang lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya.

Disamping memiliki pemikiran yang dapat menolong dirinya untuk menghasilkan kebutuhan hidupnya, manusia juga memiliki sikap hidup bermasyarakat yang kemudian dapat membentuk suatu masyarakat yang antara satu dengan yang lainnya saling menolong. Dari keadaan manusia yang demikian itu maka timbullah ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ilmu yang demikian mesti diperoleh dari orang lain yang telah lebih dahulu mengetahuinya. Mereka itulah yang kemudian disebut guru. Agar tercapai proses pencapaian ilmu yang demikian itu, maka perlu diselenggarakan kegiatan-pendidikan.

Pendidikan keutamaan (nilai) tidak cukup diselenggarakan dalam sekolah, melainkan perlu ditanamkan pada diri anak

---

<sup>141</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 96.

sementak ia mulai bisa komunikasi. Orang pertama kali dituntut menjalankan tugas ini tentunya adalah orang yang intens bergaul dengan anak, dan orang yang berperilaku, ucapan dan perangnya turut mempengaruhi pribadi anak. Kemudian bila dikaitkan dengan hal-hal yang diperlukan oleh pendidikan, yaitu: Perhatian, keseriusan, simpati dan empati, maka jelaslah pendidikan tidak akan sempurna hanya mengandalkan fitrah ilahi yang ada pada anak.

Tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh dari relasi personal dengan sesama pada diri anak, bahkan tata pergaulan relasi personal ini merupakan sumber utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan dan moral anak. Karena itu, para ahli pendidikan muslim menuntut perlunya anak mempunyai peer group yang baik di tempat pembelajarannya, mengingat dari sini ia akan banyak menyerap pelajaran dan mendapatkan rangsangan efektif-positif.<sup>142</sup>

## **2.5. *Public Dpeaking* dalam Perspektif Islam**

Kegiatan *public speaking* ini dalam konteks Islam sering disebut dengan ceramah. Metode ceramah ini merupakan metode yang dilakukan generasi awal umat Islam dalam proses menyampaikan dakwah Islam.<sup>143</sup> Metode ini menjadi salah satu karakteristik dakwah pada masa nabi dalam periode makkah dimana periode ini merupakan metode ceramah secara lisan, baik yang secara sembunyi maupun terang-terangan. Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapi orang banyak.<sup>144</sup>

Dalam pengertian lain ceramah adalah metode yang digunakan oleh penceramah atau *da'i* dalam menyampaikan pesan

---

<sup>142</sup> Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012), hlm. 205-206.

<sup>143</sup> Aziz, Moh. A. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta. Prenada Media, 2019), hlm. 125-126.

<sup>144</sup> Abdul kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hlm. 33.

kepada *audiens* atau *mad'u* serta mengajak *audiens* kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Demi kebahagiaan dunia dan akhirat. *Da'i* atau istilah lain adalah publik *speaker* merupakan orang yang melaksanakan dakwah atau publik speaking yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun melalui suatu organisasi atau lembaga tertentu. Secara umum kata *da'i* ini lebih dikenal dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>145</sup>

*Mad'u* atau *audiens* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima pesan dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang sudah Islam maupun yang belum, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh sebagaimana yang ditulis oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi membagi *mad'u* menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>146</sup>

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran. Mereka adalah orang yang dapat berpikir secara kritis dan cepat menangkap kebenaran.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum bias berpikir kritis dan mendalam, serta belum mampu menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut. Mereka adalah orang yang senang membahar sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Dakwah sendiri mengandung arti secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.<sup>147</sup> Untuk mengetahui makna dakwah, perlu merujuk kepada al-Qur'an ketika menggunakan istilah-istilah secara etimologi, dalam berbagai ayat

---

<sup>145</sup> Aziz, Moh. A. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta. Prenada Media, 2019), hlm. 125-126.

<sup>146</sup> M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet 3, Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 23.

<sup>147</sup> Muliadi, *Dakwah Efektif; Prinsip, Metode dan Aplikasinya* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). hlm. 1.

selalu sarat makna dan mengandung makna-makna konseptual yang mendalam. Isyarat penggunaan kosa kata, dakwah diekspresikan dalam bentuk kata kerja, dapat dilihat dalam al-Qur'an sebagai berikut:<sup>148</sup>

1. Seruan, dalam QS Yunus/10: 25 berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوآ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”. (QS Yunus/10: 25).

2. Ajakan, dalam Q.S Yusuf/12: 33,

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh". (Q.S Yusuf/12: 33).

3. Undangan, dalam QS al-Qashas/28: 25.

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْسِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

---

<sup>148</sup> Muliati Amin, *Teori-teori Ilmu Dakwah* (Cet I ; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 2-3.

Artinya:

“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)-mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu". (QS al-Qashas/28: 25).

4. Panggilan, do'a atau permohonan, dalam QS al-Baqarah/2:186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (QS. Al-Baqarah/2: 186).

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kata dakwah dari etimologi ada dua pendekatan makna yaitu ada yang dikaitkan dengan jalan Allah swt, jalan kebaikan atau jalan surga, sebaliknya ada pula disandarkan pada jalan setan, jalan keburukan atau jalan ke api neraka bahkan dalam satu ayat, terdapat pula penggunaan kata dakwah untuk arti kedua-duanya yakni jalan kebaikan dan keburukan (api neraka) sekaligus. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah/2: 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ  
 وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ  
 أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ  
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۗ

Artinya:

“Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”. (Q.S al-Baqarah/2: 221).

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologi mencakup seluruh aktivitas manusia yakni satu sumber istilah dipergunakan oleh dua objek yang berbeda, yaitu satu mengajak kepada keselamatan atau ke surga dan yang satu mengajak kesesatan atau neraka. Pada kenyataannya dakwah ke jalan Allah swt. atau jalan keselamatan bahkan ini tugas pokok seorang muslim.<sup>149</sup>

Dari segi terminologi, *term* dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran. Dalam perspektif terminologi ajakan dan seruan itu dinamai dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia ke jalan Allah.<sup>150</sup> Berikut ini ada beberapa pandangan ulama tentang pengertian dakwah:

<sup>149</sup> Muliati Amin, *Teori-teori Imu Dakwah* (Cet I ; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 4-5.

<sup>150</sup> Muliati Amin, *Teori-teori Imu Dakwah* (Cet I ; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 6.

1. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>151</sup>

2. Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha megubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>152</sup>

3. Menurut HSM. Nasaruddin Latif

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islami.<sup>153</sup>

4. Menurut Abdullah Ba'lawy al-Haddad

Dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk di alihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepadanya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.<sup>154</sup>

---

<sup>151</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1999), hlm. 1.

<sup>152</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 194.

<sup>153</sup> Nasaruddin Latif dalam Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 5.

<sup>154</sup> Abdullah B'lawiy al-Haddad, al-Nashihu al-Diniyah, terjemahan Muhammad Abdai Rathomy, *Petuah-Petuah Agama Islam* (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm. 80.

Dari berbagai perumusan definisi di atas, kiranya bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah itu merupakan aktivitas dakwah atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar
2. Usaha dakwah tersebut berupa ajakan kepada Allah dengan *al-amar bi al ma'ruf an-nahyu an al-mungkar*
3. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.<sup>155</sup>

### 2.5.1. Metode *Public speaking* (Dakwah) dalam Islam

Dari segi bahasa “metode” berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara).<sup>156</sup> Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>157</sup> Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>158</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* (objek) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>159</sup> Sedangkan makna metode dakwah secara istilah, menurut beberapa pendapat adalah: Menurut

<sup>155</sup> Muliadi, *Dakwah Efektif; Prinsip, Metode dan Aplikasinya*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 7.

<sup>156</sup> Tim Gama Press, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Gama Press, 2010), hlm. 448.

<sup>157</sup> Hasanudin, *Hukum Dakwah* (Cet I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 35

<sup>158</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 649

<sup>159</sup> Munzier Suparta, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7-8.

Albayanuni, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.<sup>160</sup> Sedangkan Menurut Said bin Ali al Qahtani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dari beberapa definisi ini, ada beberapa karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah, karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an, yang disebutkan dalam Q.S Al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S Al-Nahl/16: 125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu.

#### 1. *Bi al-Hikmah*

*Bi al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di

<sup>160</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 357.

dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>161</sup> Dakwah *bi al-hikmah* adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar dan penuh ketabahan, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan *mad'u*.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *bi al-hikmah* mengisyaratkan bahwa seorang *da'i* harus memiliki wawasan luas termasuk di dalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya. Oleh karena itu *al-hikmah* merupakan suatu term tentang karakteristik metode dakwah.

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa pentingnya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat itu juga mengandung makna bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja.<sup>162</sup>

2. *Al-Mau'iza al-hasanah*

*Al-Mau'iza al-hasanah* atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik. Menurut Ali Musthafa Yakub, ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang lain yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak

---

<sup>161</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet 3, Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 34.

<sup>162</sup> Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1 (2015): 78-89.

pendengar dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>163</sup>

Dikutip oleh Husain Fadhullah bahwa *al-mau`izah al-hasanah* mengandung pengertian pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, teladan dan pencegahan dengan cara yang lembut. Peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh hati dengan mengajukan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang. Ucapan dengan kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki amal. Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif dan terkesan di hati masyarakat.

Ucapan yang penuh kelembutan, tidak mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan sehingga membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode *al-mau`izah al-hasanah* mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme dan tindakan-tindakan emosional. Metode ini juga menunjukkan bahwa obyek dakwah yang dihadapi tergolong kepada kebanyakan orang awam yang tingkat pemahaman dan pengamalan agamanya masih rendah. Konsekwensinya dibutuhkan *da'i* yang memiliki sifat membimbing, penyayang, perhatian dan bersahabat.<sup>164</sup>

### 3. *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan*

*Wajadilhum Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-

---

<sup>163</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), hlm. 100.

<sup>164</sup> Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1 (2015): 78-89.

tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>165</sup>

*Da'i*, harus mampu menjaga emosi agar lawan dialog merasa dirinya dihormati meskipun argumentasinya itu keliru. Bagi setiap *da'i* harus menyadari bahwa tujuan dialog bukanlah memenangkan perdebatan, melainkan memberikan kepuasan kepada lawan dialog dan mencapai kebenaran. Dengan sikap yang santun dan menghargai maka akan membawa kesadaran pada lawan bicara untuk merenungkan isi dari yang didialogkan tadi.

Di era kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, pola pikir masyarakat semakin kritis, terutama dari kalangan terpelajar. Umumnya mereka tidak tertarik lagi dengan ceramah yang sifatnya monolog, tidak rasional dan bersifat indoktrinasi. Kenyataan ini menuntut setiap *da'i* untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Terkadang mereka mengkritik atau menentang penjelasan yang dalam pandangan mereka tidak masuk akal atau tidak sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Realitas seperti itu menjadikan metode dakwah *al-mujâdalah* merupakan alternatif untuk pengembangan dakwah saat ini.<sup>166</sup>

## 2.5.2. Praktek *Public Speaking* Nabi Muhammad SAW

### 1. Berbicara dengan jelas dan mudah dipahami

Diriwayatkan oleh Humaid bin Mas'adah al-Bashriyyi, dari Humaid al-Aswad, dari usamah, yang bersumber dari Aisyah r.a.<sup>167</sup>

<sup>165</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet 3, Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 35.

<sup>166</sup> Nurhidayat Muh. Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1 (2015): 78-89.

<sup>167</sup> <https://kalam.sindonews.com/cara-rasulullah-berbicara>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 11.30 WIB.

*“Rasulullah SAW. berbicara dengan kata-kata yang jelas dan tegas. Orang yang duduk bersamanya akan dapat menghafal (kata-katanya).*

Diriwayatkan oleh Muhammad bin yahya, dari abu Qutaibah, dari Abdullah bin al Mutsani, dari Tsumamah, yang bersumber dari Anas bin malik r.a.

*“Rasulullah SAW. juga suka mengulang-ulang perkataan yang diucapkannya sebanyak tiga kali, agar dapat dipahami”*,

Dikutip oleh Ibnu Qayyim r.a. berkata,

*“Seringkali beliau sengaja mengulang perkataannya dengan tujuan agar bisa dipahami, apabila memberi salam, beliau mengucapkan sebanyak tiga kali”*.<sup>168</sup>

## 2. Menyisipkan sedikit unsur humor

Humor atau bercanda adalah bumbu dalam publik speaking. Selain untuk menghibur, mencairkan suasana, menghilangkan ketegangan, dan meredakan amarah. Tak jarang di dalam kelakar muncul benih persahabatan dan persaudaraan. Salah satu contoh humor Rasulullah saw. yang terkenal adalah suatu ketika Rasulullah saw. didatangi seseorang nenek tua, kemudian nenek tua itu tersebut berkata *“Doakan aku kepada Allah swt. agar memasukkan aku ke dalam surga”* lalu Rasulullah saw. pun berkata kepada nenek tua itu *“Wahai ummu fulan! Sesungguhnya surga itu tidak untuk dimasuki oleh orang yang sudah tua”*. Mendengar perkataan tersebut si nenek tua pun bersedih menangis, karena ia pikir seorang nenek tua sepertinya tidak bisa masuk ke dalam surga Allah. Akan tetapi Rasulullah saw. Kemudian memberikan pemahaman ke nenek tua

---

<sup>168</sup> <https://republika.co.id>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 12.30 WIB.

tersebut bahwa ketika dia masuk surga, tidak akan masuk surga sebagai orang yang sudah tua, tetapi semua berubah menjadi muda lagi dan berparas cantik.<sup>169</sup>

### 3. Berpenampilan menarik

Islam sangat menyukai keindahan, maka dalam praktek publik speaking nilai-nilai keindahan itu mesti harus menjadi penampilan saat tampil dihadapan khalyak. Sabda Rasulullah saw.

*“Sesungguhnya Allah itu maha indah dan senang dengan keindahan. Bila seorang hamba diantara kamu (bermkasud) menemui kawan-kawannya hendaklah dia merapikan dirinya. (HR. Muslim).*

Hadist yang lain menjelaskan bahwa “Datanglah seseorang untuk menemui Rasulullah saw. dengan rambut acak-acakan dan jenggot yang semrawut tak teratur. Lantas Rasul pun memberi isyarat kepada orang tersebut seolah-olah menyuruhnya untuk merapikan rambutnya. Lelaki tersebut lalu berpaling untuk merapikan rambutnya, lantas sesaat kemudian datang lagi menemui Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw. berkata kepada seorang tersebut:

*“Bukankah berpenampilan menarik seperti ini lebih baik daripada salah seorang di antaramu menghadap dengan rambut acak-acakan seperti setan?” (HR, Malik).*

### 4. Selalu bersemangat

Dari jabir bin Abdullah meriwayatkan:

*“Bahwasanya Rasulullah saw. jika sedang berkhotbah, kedua mata beliau memerah, suaranya meninggi, dan marahnya memuncak, sehingga seakan-akan beliau adalah panglima perang yang*

---

<sup>169</sup> <https://republika.co.id/humor-nabi-muhammad>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 13.30 WIB.

*sedang memberi peringatan kepada bala tentaranya*". (HR. Muslim).<sup>170</sup>

Imam Nawawi Rahimahullah berkata: hadist tersebut dapat dijadikan dasar petunjuk bahwa seorang khatib dianjurkan membaguskan arti penting khutbah, mengeraskan suara, dan menegaskan perkata, serta berintonasi yang sesuai dengan karakter tema, baik yang bersifat janji maupun ancaman. Dan mungkin seruan semangat beliau muncul saat memperingatkan perkara yang besar atau urusan yang penting.<sup>171</sup>

5. Ringkas namun penuh makna

Rasulullah saw, termasuk orang yang banyak diamnya, tidak berbicara tanpa ada manfaatnya. Memulai dan menutup pembicaraan dengan ungkapan yang fasih. Beliau berbicara dengan ungkapan yang singkat tetapi luas maknanya.<sup>172</sup>

*"Nabi Muhammad saw. tidak memanjatkan nasihatnya pada hari jumat. Beliau hanya memberikan amanah-amanah yang cukup singkat dan ringkas"* (HR. Abu Dawud).

6. Ceria dan menatap wajah *audiens*

Rasulullah menhadap atau menatap kepada wajah satu persatu wajah sahabatnya. Bahkan ketika bercanda dihadapan para sahabatnya juga masih menatap, dan sangat menghargai orang lain atau lawan bicara. Ketika sahabatnya berbicara beliau tidak memotong sama sekali. Ketika sahabatnya berbicara beliau tidak memotong sama sekali.

---

<sup>170</sup> <http://smpi.alhasanah/pengetahuan/publik-speaking-ala-rasulullah>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 14.30 WIB.

<sup>171</sup> <https://almanhaj.or.id/petunjuk-rasulullah-saw-dalam-berkhutbah-jumat.html>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 15.30 WIB.

<sup>172</sup> <https://republika.co.id>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 12.30 WIB.

Ditunggu kata-kata yang keluar sudah berhenti, dan Rasulullah menghadapkan telinga dan wajah dengan sempurna. Sehingga lawan bicara merasa sangat dihormati oleh Rasulullah.<sup>173</sup>

*“Jangan pernah meremehkan sedikitpun (sehingga enggan melakukan) perbuatan ma’ruf, meskipun hanya menjumpai kawan wajah yang ceria” (HR muslim).*

Abu Hurairah r.a berkata,

*“Sesungguhnya Rasulullah saw. tidak pernah berbicara dengan seseorang melainkan beliau menghadapkan wajahnya pada lawan bicaranya dan tidak akan berpaling sebelum ia selesai bicara” (HR Ath-Thabrani).<sup>174</sup>*




---

<sup>173</sup> <https://suaramuslim.net/menghargai-orang-lain-dengan-menatap-wajah>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 16.30 WIB.

<sup>174</sup> <http://smpi.alhasanah/pengetahuan/publik-speaking-ala-rasulullah>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, pukul 14.30 WIB.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1. MAN 1 Banda Aceh**

##### **3.1.1.1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat**

MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA. Sekolah ini hanya membuka satu program (program agama) dan dipimpin oleh Ustazd H. Ahmad Nurdin Hanafi. Beliau memimpin SMIA hingga tahun 1960 dan dilanjutkan oleh ustazd Tgk. Sulaiman Jalil sampai tahun 1963. selanjutnya, kepemimpinan beliau digantikan oleh Bapak Ibrahim Amin sampai dengan tahun 1968. Pada masa tersebut Yayasan SMI/SMIA Daerah Istimewa Aceh meminta kepada Departemen Agama RI agar SMIA dapat dinegerikan segera.

Alhamdulillah, permohonan tersebut diterima dan berdasarkan SK Menteri Agama (K.H. A Dahlan) No. 172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968. Pada masa itu, MAAIN memiliki dua program, yaitu Paspal dan Sassosbud. Jumlah ruang kelas ada tiga (kelas 1, 2 dan 3) dengan jumlah *peserta didik* seluruhnya sebanyak + 25 orang. Selanjutnya, MAAIN dipimpin oleh ustazd Drs. Abdul Djalil Hasyim, BA hingga bulan September 1974.

Pada masa kepemimpinan beliau dibangun gedung baru sebanyak enam kelas (sekarang telah dirubuhkan) dengan jumlah *peserta didik* sebanyak + 54 orang. Kemudian, kepemimpinan MAAIN dilanjutkan oleh Bapak Drs. Razali Umar, BA hingga tahun 1979. Pada masa ini, mulai dibangun gedung baru (ruang kepala madrasah dan ruang ketatausahaan) dan aula untuk kemajuan madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama No. 6/1975, Mendikbud No. 037/U/1975, dan Menteri

Agama Negeri No. 36/1975 tentang “peningkatan mutu pendidikan di madrasah”, maka lulusan Madrasah Aliyah Negeri/swasta dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri disamping ke Institut Agama Islam Negeri dan juga dapat diterima di semua sektor dunia kerja, baik pemerintah maupun swasta kerana ijazah dari madrasah Aliyah memiliki nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh I berdasarkan SK Mengeri Agama No. 17 dijabat oleh Bapak Drs. M. Jamil Rawa. Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah *peserta didik* dari tahun ke tahun seiring dengan pergantian kepala madrasah. Sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, kepala MAN Banda Aceh I dijabat oleh Bapak Drs. Djakfar Ali. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini dikembangkan lagi dengan bangunan bertingkat dua (ruang guru dan perpustakaan) dan laboratorium IPA serta perubahan dan penambahan program. Hal ini akibat adanya pembaharuan pendidikan di lingkungan Depdikbud dan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud No. 0299/1984 dan Menag No. 45/1984 tentang ”Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Madrasah”. Maka terbit surat Keputusan Menteri Agama No. 101 Tahun 1984 tentang ”Kurikulum Madrasah Aliyah 1984”.

Berdasarkan SK Menag No. 101 tersebut di atas, maka MAN Banda Aceh I membuka empat program pilihan yaitu:

1. Program A-1 yaitu ilmu-ilmu Agama
2. Program A-2 yaitu ilmu-ilmu Fisika
3. Program A-3 yaitu ilmu-ilmu Biologi
4. dan program A-4 yaitu ilmu-ilmu Sosial.

Disamping keempat program tersebut, MAN Banda Aceh juga membuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) berdasarkan SK Menag No. 73 Tahun 1987. Jumlah *peserta didik* MAPK/MAN Banda Aceh I seluruhnya + 1.000 orang. Sejak saat itu, MAN Banda Aceh I mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Dari tahun 1990 hingga 1993, MAN Banda Aceh I dipimpin oleh Bapak Drs. A. Rahman T.B. Pada masa kepemimpinan beliau, MAN ini berkembang lagi dengan pembangunan laboratorium bahasa dan ruang komputer. Pada waktu itu, jumlah kelas sebanyak 26 lokal dengan jumlah *peserta didik* seluruhnya + 1.125 *peserta didik*. Karena perkembangan zaman, dan diikuti oleh perkembangan kurikulum pendidikan juga, sehingga mulai tahun 1994, MAN Banda Aceh I menerapkan kurikulum baru berdasarkan Surat Keputusan Menag No. 373 Tahun 1993 tentang “Kurikulum Madrasah Aliyah 1994” dan membuka tiga program pilihan, yaitu:

1. Program Bahasa (di MAN Banda Aceh I dibuka tahun ajaran 1996/1997)
2. Program IPA / Ilmu Pengetahuan Alam
3. dan program IPS / Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terhitung mulai tanggal 31 Agustus 1993 sampai dengan 30 Desember 1998 kepemimpinan MAN Banda Aceh I dijabat oleh Bapak Drs. A. Majid Yahya Dimasa kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I terus dibangun dan dikembangkan. Saat itu MAPK berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) berdasarkan SK Menag yang dijabarkan dalam edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/W/PP.00/A2/445/94 dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1994/1995. Di akhir kepemimpinan beliau, MAN Banda Aceh I berada dalam persiapan status menjadi MAN Model Banda Aceh.

Sejak tanggal 30 Desember 1998, MAN 1 Banda Aceh dipimpin oleh Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman. Di bawah kepemimpinannya, MAN 1 Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Model Banda Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 dan memperoleh piala Juara I Lomba Prestasi Madrasah Tingkat Nasional (Tahun 1999-2000). Pada tanggal 5 April 2021 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam MAN Model Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Unggulan Bidang Akademik yang ditetapkan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021.

Estafet kepemimpinan menggantikan bapak Drs. H. Zulhelmi A. Rahman di pegang oleh Drs. H. Amiruddin Husein, sejak 2003 s/d 5 November 2006. kemudian tanggal 6 Nopember 2006 s/d 27 Desember 2010 kepemimpinan MAN Model dipegang oleh Drs. M. Rizal Mohin M.Pd. Diharapkan MAN Model Banda Aceh dapat menjadi pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) bagi seluruh guru madrasah yang ada di Provinsi Aceh.

Oleh karena itu, untuk mendukung berdirinya Puslitbang tersebut, beberapa orang guru dari madrasah ini telah diantar menjadi guru inti dan sebahagian lagi disekolahkan ke jenjang Program Pasca Sarjana baik dengan dana pemerintah maupun dengan dana pribadi.

Selanjutnya Kepemimpinan MAN Model dari tanggal 27 Desember 2010 sampai sekarang dilanjutkan oleh Drs. Ridwan Ali, M.Pd melalui proses seleksi *fit and profer tes* oleh tim independen yang dilaksanakan oleh kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dibawah Kepemimpinan Drs. Ridwan Ali, M.Pd menjadikan sistem pembelajaran, administrasi perkantoran, perpustakaan dan lain-lain, di MAN Model berbasis IT dan penggunaan internet secara maksimal.

Pada tahun 2015-2019 dilanjutkan dengan Drs. H. Mukhlis, M.Pd masih pada program yang sama melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, tapi pada tahun ini memiliki inovasi baru dengan membuka program boarding khusus putra. Di akhir tahun 2019 – sampai saat ini MAN Model beralih kepemimpinan baru yang merupakan sejarah tersendiri yakni dipimpin oleh seorang perempuan tangguh NH, S.Ag, M.Pd, pemimpin yang visioner yang menjadikan madrasah ini sebagai madrasah unggulan akademik di Aceh sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tanggal 5 April 2021.

### **3.1.1.2. Letak Geografis**

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan MTsN Model Banda Aceh

2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kantor KPI Aceh
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Atro Stikes Sihat Beurata
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan MIN 1 Banda Aceh

Jumlah madrasah yang menggunakan bangunan ini:

Bangunan ini hanya digunakan oleh MAN Model Banda Aceh, baik pada pagi hari maupun sore hari yang di gunakan untuk les, remedial dan kegiatankegiatan lainnya (ekstra kurikuler).

### 3.1.1.3. Visi, Misi, dan Motto

#### 1. Visi

Unggul dalam prestasi hidup mandiri berlandaskan nilai islami

#### 2. Misi

- a. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Menyiapkan *peserta didik* yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efesien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.
- e. Menciptakan Madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- f. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar) jujur dan berakhlakul kharimah.

#### 3. Motto

UNGGUL, MANDIRI dan BERPRESTASI

### **3.1.1.4. Karakteristik**

#### **1. Karakteristik Lingkungan**

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984 dengan didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob filial MAN Montasik. Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam.

Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis, karena berada di sekitar kawasan Komplek Pelajar dan *Mahapeserta didik* (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu.

Qanun No. 4 tahun 2013, Kecamatan Darussalam ditinjau dari luas wilayahnya adalah 38,43 km atau sebesar 1,32 persen dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan letaknya yang tidak berada di tepi laut maka Kecamatan Darussalam termasuk gampong bukan wilayah pesisir atau dikenal dengan Wilayah Tengah.

Berdasarkan Data Statistik tahun 2020 Sumber Penghasilan Utama Masyarakat Kecamatan Darussalam adalah bidang pertanian. Pekerjaan masyarakat rata-rata sebagai petani tanaman pangan. Sebagian masyarakat juga bekerja sebagai Buruh, PNS, Sopir, Pedagang dan lain sebagainya.

#### **2. Karakteristik Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan,**

Masyarakat di Sekitar MAN 4 Aceh Besar atau di Kecamatan Darussalam memiliki karakter:

Religius, masyarakat Darussalam dan sekitarnya masih kental dengan kehidupan beragama dan taat menjalankan agama serta mempertahankan syariat agamanya.

Toleran, masyarakat Darussalam dan sekitarnya menjunjung tinggi keberagaman, baik perbedaan suku, Bahasa, budaya dan menghormati pemeluk agama lainnya selama saling menghormati. Nasionalis, sangat menjunjung tinggi nilai kebangsaan, kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa serta menjadikannya

suatu pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah karakteristik masyarakat Darussalam dan sekitarnya.

### **3. Karakteristik Peserta Didik**

Karakteristik Peserta Didik yang dimaksud adalah dalam konteks pengembangan budaya ilmiah, habituasi sikap, dan pembiasaan Gaya Hidup Berkelanjutan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan Budaya Ilmiah:**

- 1) Madrasah Laboratorium Riset: Peserta didik diharapkan terlibat dalam penelitian dan eksperimen ilmiah, mengembangkan keterampilan penelitian, dan mendorong semangat ilmiah;
- 2) Madrasah Inisiator Moderasi Beragama: Peserta didik diajak untuk memperkuat karakter moderasi beragama, menanamkan nilai-nilai Islam yang wasathiyah atau moderat dan nilai kebangsaan;
- 3) Madrasah Literasi: Peserta didik diberikan pelatihan (klinik) perpustakaan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks;
- 4) Madrasah Sehat: Peserta didik diajak untuk meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lingkungan madrasah yang sehat dapat menjadikan peserta didik terus bertumbuh dan berkembang secara optimal;
- 5) Madrasah Laboratorium Olimpiade: Peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai kompetisi olimpiade di berbagai bidang ilmu untuk mengembangkan kemampuan akademik;
- 6) Madrasah Laboratorium Pendidikan Agama Islam: Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi dan mempraktikkan pengetahuan agama Islam melalui

sarana dan media laboratorium Pendidikan Agama Islam.

b. **Habituaasi Sikap:**

- 1) **Pembiasaan Sikap Spiritual:** Peserta didik diberikan pembiasaan untuk menjalankan praktik keagamaan seperti membaca doa, membaca Yasin, shalat berjamaah, tahsin, dan tahfiz Al-Qur'an untuk menguatkan komitmen spiritual;
- 2) **Pembiasaan Sikap Sosial:** Peserta didik diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti sumbangan ikhlas dan takziah, yang mengembangkan empati dan rasa kepedulian mereka terhadap sesama.
- 3) **Pembiasaan Gaya Hidup Berkelanjutan:** Peserta didik diberikan pembiasaan untuk mengurangi penggunaan plastik, menjaga kesehatan dengan mengunjungi apotek, dan melindungi lingkungan dengan mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan.

Semua karakteristik ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berbudaya ilmiah, memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang baik, serta berkomitmen pada gaya hidup yang berkelanjutan. Ini adalah upaya untuk membentuk generasi yang berpotensi berkontribusi positif dalam masyarakat dan dunia.

### **3.1.2. MAN 4 Aceh Besar**

#### **3.1.2.1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar, sebagai salah satu satuan pendidikan menengah agama di provinsi Aceh, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan *peserta didik*-siswinya. Pendidikan di MAN 4 Aceh Besar tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pendidikan umum yang mendukung pengembangan holistik peserta didiknya.

Pada tahun-tahun terakhir, seiring dengan perkembangan pesat dalam bidang pendidikan di Indonesia, terjadi perubahan

signifikan dalam pendekatan pendidikan, metode pembelajaran, dan tuntutan global. Madrasah, termasuk MAN 4 Aceh Besar, tidak dapat mengabaikan perubahan ini dan harus beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi muda.

Penerapan Kurikulum Operasional Madrasah, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka, adalah respons atas perubahan-perubahan tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kerja pendidikan yang lebih fleksibel, dirancang untuk memberikan madrasah kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik peserta didik serta nilai-nilai lokal yang kaya di Aceh Besar.

Aceh Besar memiliki budaya dan adat yang kuat serta nilai-nilai Islam yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Aceh Besar dapat memberikan ruang yang lebih besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal, agama, dan moral ke dalam kurikulum. Hal ini akan membantu dalam mencapai visi madrasah untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tidak hanya itu, MAN 4 Aceh Besar juga perlu mengikuti tren teknologi informasi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam hal ini, memungkinkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sehingga *peserta didik* dapat lebih siap menghadapi tuntutan zaman digital.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini akan membantu *peserta didik* MAN 4 Aceh Besar untuk menjadi individu yang lebih siap bersaing dalam skenario global yang semakin terintegrasi.

Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MAN 4 Aceh Besar diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan madrasah, menghadirkan

kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal, nilai-nilai agama, dan tantangan global yang semakin kompleks.

Profil madrasah ini dibuat untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai MAN 4 Aceh Besar kepada masyarakat, orang tua *peserta didik*, calon *peserta didik*, dan berbagai pihak terkait. Profil madrasah ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting untuk menginformasikan visi, misi, program akademik, fasilitas, prestasi, dan berbagai aspek penting lainnya yang terkait dengan madrasah. Dengan memiliki profil madrasah yang baik dan informatif, lembaga pendidikan dapat menarik minat calon *peserta didik*, mendukung kredibilitas madrasah, serta membangun kepercayaan dari masyarakat, sehingga madrasah dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob filial MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Filial Tungkob). Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MAS Tungkob selama lebih kurang enam tahun berkedudukan di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob sebagai tempat belajar yang waktunya pada sore hari dari jam 14.00 s.d 18.00 WIB. Pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkob dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenklturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen

Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah).

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan konstruksi lantai dua serta lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyanggah nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN dan MAN.

### 3.1.2.2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

**Gambar 3.1**

**Pamflet Komplek Madrasah Terpadu Tungkob**



**Gambar 3.2**  
**Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar**



MAN 4 Aceh Besar secara wilayah berada di kawasan Kota Pelajar dan Mahapeserta didik (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

### 3.1.2.3. Visi, Misi dan Tujuan

#### 1. Visi

Visi MAN 4 Aceh Besar diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat dan Kompetitif”

Elemen Visi MAN 4 Aceh Besar adalah Bermotif (Bermartabat, Moderat dan Kompetitif).

#### a. Bermartabat

Bermartabat dalam Bahasa Arab Muruah, Kata martabat dalam bahasa Inggris dapat dipersamakan dengan *dignity* (berasal dari bahasa Latin: dignitas-dignus) yang semuanya memiliki arti: layak, patut dan wajar. Dengan demikian, setiap tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai kepatutan, kelayakan dan kewajaran dapat meninggikan derajat pada kemuliaan.

Adapun indikator bermartabat pada VISI MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan adalah dapat mengembangkan sistem pendidikan bermutu yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara spesifik sesuai tujuan pendidikan madrasah yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indikator lain dari bermartabat pada VISI MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi akademik dan non akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat. Hal ini sesuai dengan substansi kurikulum merdeka yaitu inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar *peserta didik* dengan memberikan kebebasan kepada *peserta didik* dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

b. Moderat

Moderat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, atau berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah (pandangannya cukup, mau mempertimbangkan pandangan pihak lain).

Adapun indikator Moderat pada VISI MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan adalah dapat membangun semangat nasionalisme dan sinergi antar warga madrasah yang adaptif, kolaboratif dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah. Selain itu juga dapat mengembangkan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, toleran, dan nasionalis berbasis Teknologi Informasi. Hal ini sesuai dengan profil pelajar

pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Profil Pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, ber literasi informasi, ber ketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama.

### c. Kompetitif

Kompetitif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna berhubungan dengan kompetisi atau bersifat kompetisi. MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan dapat mengembangkan kompetensi *peserta didik* di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompetitif di masa depan.

Adapun indikator Kompetitif pada VISI MAN 4 Aceh Besar sebagai satuan pendidikan adalah dapat membangun budaya madrasah yang berdaya saing dalam belajar dan berliterasi dengan semangat dinamis, sportif serta dapat menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif dan siap berkompetisi baik tingkat nasional dan internasional. Hal ini sesuai dengan nilai profil pelajar rahmatan lil alamin yakni dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*), dimana peserta didik dapat berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.

## 2. Misi

Berdasarkan Visi MAN 4 Aceh Besar, maka ditetapkan Misi sebagai representasi dari elemen visi MAN 4 Aceh Besar dan

elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin. Adapun Misi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
- b. Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat dan minat individu;
- c. Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah;
- d. Menyempurnakan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi;
- e. Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;
- f. Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

### 3. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar, maka ditetapkan Tujuan MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- a. Melahirkan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional;
- c. Terbangun semangat nasionalisme dan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis di madrasah;
- d. Terlaksana sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi;

- e. Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;
- f. Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

### **3.2. Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking* Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**

*Public speaking* menempatkan posisi penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik madrasah di Aceh. Dalam konteks saat ini yang dipenuhi oleh perkembangan teknologi, terdapat beberapa ancaman bahwa elemen-elemen kunci dari interaksi manusia dapat digantikan oleh kehadiran teknologi. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya menjadi sekadar *softskill*, tetapi juga menjadi landasan untuk mempertahankan keberadaan individualitas dan kepercayaan diri di berbagai bidang.

Peserta didik yang mampu menguasai *public speaking* akan dapat mengeksplorasi potensi diri dengan lebih baik, menghadapi tantangan dengan percaya diri dan secara keseluruhan menjadi individu yang siap menghadapi dinamika zaman dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan. Oleh karena itu, pelajaran *public speaking* harus dianggap sebagai inti pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan kompetisi dan tantangan.

Pelatihan komunikasi bagi peserta didik memainkan peran sentral dalam mendukung peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Melalui program-program *public speaking* yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik mengeksplorasi kemampuan berbicara di depan umum, terciptalah sebuah *platform* yang memungkinkan mereka menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik bukan hanya

menjadi harapan individu semata, tetapi juga menjadi aspek penting yang diinginkan oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk orang tua peserta didik. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah untuk mengejar prestasi dalam berbagai bidang.

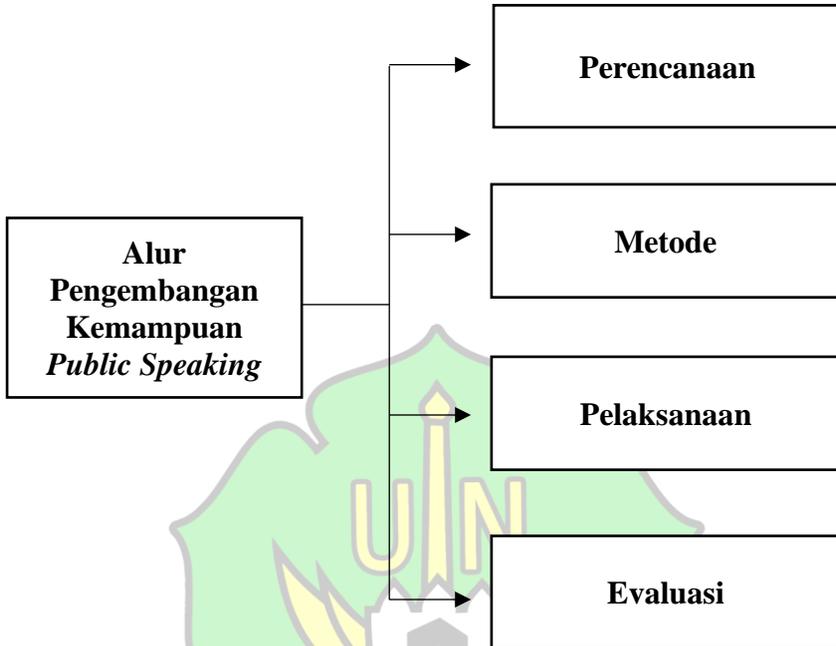
Kemampuan *public speaking* peserta didik mencakup beberapa konsep umum yang penting untuk diperhatikan, dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, peserta didik dapat menjadi pembicara yang lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi antara lain memuat: kepercayaan diri, penguasaan materi, struktur penyampaian, keterampilan non-verbal, pengelolaan suara, interaksi dengan *audiens* penggunaan media visual serta pengelolaan kecemasan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi dalam pelatihan *public speaking* untuk membangun rasa percaya diri peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Beberapa teori terkemuka ikut penulis sertakan sebagai indikator dalam memahami dan melihat strategi pengembangan *public speaking* peserta didik yang digunakan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

Dengan menerapkan beberapa strategi komunikasi yang sesuai, pesan dapat disampaikan dengan jelas, diterima dengan baik, memotivasi peserta didik dan meningkatkan rasa kepercayaan. Diri dengan baik. Hal ini menjadi acuan dalam membahas hubungan antara strategi pembembangan *public speaking* dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai alur strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar bisa dilihat dalam pemaparan bagan berikut:

**Tabel 3.1**  
**Alur Strategi Pengembangan Kemampuan *Public speaking***  
**Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan bagan 3.1 tersebut dapat diketahui bahwa alur dari strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar terdiri atas beberapa tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, metode, pelaksanaan serta evaluasi dari hasil pelaksanaan tersebut. Untuk lebih terperinci bisa dilihat dalam uraian berikut.

### **3.2.1. Perencanaan**

Perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk membantu mereka menjadi komunikator yang lebih efektif. Perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. *Public speaking* tidak hanya membantu dalam presentasi formal tetapi juga meningkatkan rasa

percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan dan strategi yang diimplementasikan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar:

### 1. Penilaian Awal

Penilaian awal yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melingkupi identifikasi kebutuhan dan analisis kekuatan serta kelemahan, dalam hal identifikasi kebutuhan para guru pelatih *public speaking* melakukan lakukan survei atau penilaian awal untuk memahami tingkat kemampuan *public speaking* peserta didik saat ini. Sedangkan dalam aspek analisis kekuatan serta kelemahan para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik dalam hal berbicara di depan umum.

### 2. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melingkupi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dalam aspek tujuan jangka pendek para guru pelatih *public speaking* menetapkan tujuan jangka pendek yang spesifik, seperti meningkatkan kepercayaan diri, menguasai teknik vokal, atau menyusun pidato yang efektif bagi peserta didik. Sedangkan dalam aspek tujuan jangka panjang para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menetapkan tujuan jangka panjang, seperti peserta didik didorong untuk mampu memberikan presentasi yang kompleks atau berbicara di depan *audiens* besar.

### 3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melingkupi materi dasar, latihan praktis dan penggunaan teknologi, dalam aspek materi dasar para guru pelatih *public speaking*

mengajarkan materi dasar *public speaking*, termasuk teknik vokal, bahasa tubuh, kontak mata dan penyusunan pidato.

Dalam aspek latihan praktis, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar memberikan banyak latihan praktis kepada peserta didik seperti pidato singkat, presentasi kelompok, dan diskusi panel. Sedangkan dalam aspek penggunaan teknologi para guru pelatih *public speaking* menggunakan alat bantu teknologi seperti video recording untuk membantu peserta didik melihat dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi workshop dan seminar, kelompok belajar serta simulasi dan *role-playing*, dalam aspek workshop dan seminar para guru pelatih *public speaking* mengadakan workshop dan seminar dengan pembicara tamu yang ahli dalam bidang *public speaking*.

Dalam aspek kelompok belajar, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar membentuk kelompok belajar di mana peserta didik dapat berlatih dan memberikan umpan balik satu sama lain. Sedangkan dalam aspek simulasi dan *role-playing* para guru pelatih *public speaking* memberikan simulasi situasi nyata di mana peserta didik harus berbicara di depan umum, seperti debat atau presentasi bisnis.

#### 5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dan umpan balik yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi penilaian berkala, umpan balik konstruktif dan *self-assessment*, dalam aspek penilaian berkala para guru pelatih *public speaking* melakukan penilaian berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik.

Dalam aspek umpan balik konstruktif, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik tentang apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki oleh peserta didik kedepannya. Sedangkan dalam aspek *self-assessment* para guru pelatih *public speaking* mendorong peserta didik untuk melakukan *self-assessment* setelah setiap sesi *public speaking*.

#### 6. Penguatan dan Peningkatan

Penguatan dan peningkatan yang dilakukan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi penguatan positif dan latihan lanjutan, dalam hal penguatan positif para guru pelatih *public speaking* memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka. Sedangkan dalam aspek latihan lanjutan para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menyediakan latihan lanjutan bagi peserta didik yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dan ingin mengembangkan kemampuan mereka lebih jauh.

#### 7. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang disediakan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi perpustakaan dan sumber daya serta ruang latihan, dalam hal perpustakaan dan sumber daya para guru pelatih *public speaking* menyediakan perpustakaan atau sumber daya yang mencakup buku, video, dan artikel tentang *public speaking*. Sedangkan dalam aspek ruang latihan, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menyediakan ruang yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan audio-visual untuk latihan *public speaking*.

#### 8. Penggunaan Visual Media

Penggunaan visual media yang diterapkan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi

presentasi visual dan analisis video, dalam hal presentasi visual para guru pelatih *public speaking* mengajarkan peserta didik cara membuat dan menggunakan presentasi visual yang efektif untuk mendukung pidato mereka. Sedangkan dalam aspek analisis video, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menggunakan rekaman video untuk menganalisis penampilan peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam.

#### 9. Motivasi dan Dukungan Emosional

Motivasi dan dukungan emosional yang diberikan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melingkupi pendidikan emosional dan mentoring, dalam hal pendidikan emosional para guru pelatih *public speaking* mengajarkan teknik untuk mengelola kecemasan dan rasa gugup saat berbicara di depan umum. Sedangkan dalam aspek mentoring, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar memberikan mentoring oleh guru atau pembicara yang lebih berpengalaman untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik.

#### 10. *Peer Review* dan Kolaborasi

*Peer review* dan kolaborasi yang diberikan pada MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melingkupi sesi *peer review* dan kolaborasi proyek, dalam hal *peer review* para guru pelatih *public speaking* mengadakan sesi di mana peserta didik dapat saling memberikan umpan balik dan belajar dari satu sama lain. Sedangkan dalam aspek kolaborasi proyek, para guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar mengajak peserta didik bekerja sama dalam proyek-proyek yang membutuhkan presentasi dan keterampilan berbicara di depan umum.

Selanjutnya, uraian mengenai perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat digambarkan melalui grafik berikut:

**Gambar 3.3**  
**Perencanaan Pengembangan Kemampuan *Public speaking* Bagi Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan grafik pada gambar 3.2 tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan pengembangan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar melalui beberapa tahapan diantaranya: penilaian awal, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan umpan balik, penguatan dan peningkatan, fasilitas pendukung, penggunaan visual media, motivasi dan dukungan emosional serta *peer review* dan kolaborasi.

Dengan perencanaan yang terstruktur dan komprehensif seperti ini, peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* mereka dengan efektif dan percaya diri.

Al-Qur'an memberikan banyak panduan yang dapat diadaptasi untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk perencanaan

dan pelaksanaan *public speaking*. Meskipun tidak ada ayat yang secara spesifik membahas *public speaking*, prinsip-prinsip yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks ini. Berikut beberapa ayat yang relevan:

1. Surah Al-Baqarah (2:286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." Al-Baqarah (2:286).

Ayat ini mengajarkan kita bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya. Dalam konteks *public speaking*, ini berarti merencanakan pidato yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

## 2. Surah Al-Anfal (8:60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." Al-Anfal (8:60).

Ayat ini mengajarkan pentingnya persiapan. Dalam konteks *public speaking*, peserta didik harus didorong untuk mempersiapkan materi mereka dengan baik, melatih presentasi mereka, dan memastikan mereka siap untuk menghadapi *audiens* mereka.

## 3. Surah An-Nahl (16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

*lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." An-Nahl (16:125).*

Ayat ini menekankan pentingnya berbicara dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik. Dalam konteks *public speaking*, ini berarti menyampaikan materi dengan cara yang bijaksana, menarik, dan penuh hikmah, serta menangani pertanyaan atau kritik dengan cara yang sopan dan hormat.

#### 4. Surah Taha (20:25-28)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۖ  
يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝

Artinya:

"Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untuku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku." Taha (20:25-28).

Doa Nabi Musa ini menunjukkan pentingnya meminta pertolongan Allah dalam berbicara dengan jelas dan efektif. Sebelum melakukan *public speaking*, peserta didik bisa diajarkan untuk berdoa memohon kelancaran dan keberanian.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari ayat-ayat yang telah diuraikan diatas, peserta didik dapat merencanakan dan melaksanakan *public speaking* dengan lebih baik, percaya diri, dan penuh hikmah.

### 3.2.2. Metode

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar terdiri atas empat macam yaitu:

#### 1. Metode Manuskrip

Metode manuskrip dalam *public speaking* adalah pendekatan di mana pembicara dalam hal ini yaitu peserta didik membaca naskah yang telah dipersiapkan dengan cermat sebelumnya. Setiap kata, kalimat, dan paragraf telah ditulis dan disusun dengan teliti untuk memastikan bahwa pesan disampaikan secara tepat dan terstruktur.

Beberapa tips dan cara yang diterapkan untuk peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dalam konteks metode manuskrip tersebut diantaranya:

- a. Persiapan naskah dengan cermat
- b. Latihan membaca
- c. Kontak mata
- d. Penggunaan penanda
- e. Pengelolaan waktu

#### 2. Metode Hafalan (Memoriter)

Metode hafalan (memoriter) dalam *public speaking* adalah pendekatan di mana pembicara dalam hal ini yaitu peserta didik menghafal seluruh naskah atau presentasi dan kemudian menyampaikannya dari ingatan tanpa membaca dari teks tertulis. Metode ini memerlukan latihan yang intensif dan konsentrasi yang tinggi, tetapi memiliki beberapa keuntungan serta tantangan.

Beberapa tips dan cara yang diterapkan untuk peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dalam konteks metode hafalan (memoriter) tersebut diantaranya:

- a. Pahami materi
- b. Bagilah materi menjadi bagian-bagian kecil

- c. Gunakan alat bantu visual
  - d. Buatlah narasi yang mengalir
  - e. Latihan berulang
  - f. Gunakan teknik memori
  - g. Gunakan gesture dan bahasa tubuh
  - h. Istirahat yang cukup
  - i. Tetap tenang
  - j. Improvisasi bila perlu
3. Metode Spontanitas (Impromptu)

Metode spontanitas (impromptu) dalam *public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara tanpa persiapan sebelumnya. Ini bisa sangat berguna dalam situasi di mana peserta didik harus berbicara secara tiba-tiba, seperti dalam pertemuan atau acara sosial.

Beberapa tips dan cara yang diterapkan untuk peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dalam konteks meningkatkan kemampuan berbicara impromptu diantaranya:

- a. Pahami struktur dasar
  - b. Berlatih secara rutin
  - c. Gunakan pengalaman pribadi
  - d. Tetap tenang dan percaya diri
  - e. Jaga struktur pikiran
  - f. Dengarkan dan tanggapi
  - g. Latihan dengan kelompok
  - h. Gunakan teknik 'PREP'
  - i. Evaluasi diri:
4. Metode Menjabarkan Kerangka (Ekstemporor)

Metode menjabarkan kerangka (ekstemporor) dalam *public speaking* adalah pendekatan di mana pembicara merencanakan dan menyusun naskah secara rinci tetapi tidak menghafal setiap kata. Ini memberikan fleksibilitas dan memungkinkan peserta didik berimprovisasi sambil tetap mengikuti kerangka yang telah dibuat.

Beberapa tips dan cara yang diterapkan untuk peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dalam konteks metode ekstemporer tersebut diantaranya:

- a. Pahami *audiens* dan tujuan
- b. Buat kerangka pidato
- c. Gunakan catatan atau kartu *indeks*
- d. Latihan berulang
- e. Fleksibilitas dan improvisasi
- f. Fokus pada transisi yang halus
- g. Gunakan *visual aid* jika perlu
- h. Jaga kontak mata dan interaksi dengan *audiens*
- i. Kelola waktu dengan baik
- j. Evaluasi dan minta umpan balik

Berikut ini digambarkan dalam bentuk grafik mengenai metode apa saja yang digunakan oleh para guru *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

**Gambar 3.4**  
**Metode *Public speaking* Peserta Didik**  
**di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan grafik pada gambar 3.2 tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh para guru *public speaking* untuk pengembangan peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar diantaranya: metode manuskri, metode hafalan (memoriter), metode spontanitas (impromptu) dan metode menjabarkan kerangka (ekstemporer).

### 3.2.3. Pelaksanaan

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, asyik dan menyenangkan, keahlian berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki peranan penting. Tanpa ada strategi komunikasi dengan teknik *public speaking* yang baik, pembelajaran bisa jadi membosankan. Baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.

Manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai bagian dari bentuk interaksi dengan sesama. Dengan berkomunikasi manusia dapat bertukar pengalaman, saling mengemukakan pendapat, serta mengutarakan perasaan yang sedang dialami. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain, baik dalam kondisi formal maupun non formal.

Berbahasa merupakan suatu keterampilan yang lazimnya mulai diajarkan dan didapatkan sejak tingkatan sekolah dasar. Beberapa keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang terpenting untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu keterampilan dalam berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Karena sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Seseorang dalam hal ini yaitu peserta didik yang terampil berbicara umumnya berani tampil di masyarakat, cepat dan mudah bergaul, memiliki banyak teman, memiliki rasa percaya diri yang

tinggi, dan dapat mempengaruhi orang lain. Keterampilan berbicara tentu akan semakin baik jika terus dilatih dan diasah. Sebaliknya, jika merasa malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, tentunya kepandaian atau keterampilan itu justru akan terpendam sehingga akan semakin jauh dari kemahiran.

*Public speaking* atau keterampilan berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk dikuasai. Hal ini karena keterampilan berbicara sangat berguna untuk mengekspresikan diri, seperti menyampaikan gagasan, ide serta hasil pemikiran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Saat ini, banyak dijumpai *peserta didik* yang masih kurang terampil dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan khalayak ramai. Kemampuan *public speaking* yang mereka miliki berbeda-beda, menjadi penyebab dalam hal ini. Namun kemampuan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang bisa dimiliki oleh siapa saja dengan cara apa saja tergantung dari niat dan usaha yang diimbangi dengan cara terus belajar dan berdoa.

Kurangnya kemauan dan ketertarikan *peserta didik* berbicara di depan kelas menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) yang dimiliki oleh *peserta didik*. Permasalahan yang sering dialami *peserta didik* yaitu kesulitan dalam merangkai kalimat dan masih minimnya tingkat percaya diri yang dimiliki saat hendak berbicara ataupun mengemukakan pendapat di depan kelas. Kemampuan guru yang kurang kreatif berinovasi dalam mengemas pembelajaran juga membuat peserta didik menjadi kurang ekspresif dalam menyampaikan hasil pemikirannya.

Kepercayaan diri yang kuat membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar, mengubah peserta didik menjadi individu yang berani menghadapi tantangan, mengekspresikan ide-ide secara jelas, dan tampil percaya diri di hadapan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga dalam

membantu peserta didik membangun fondasi kepercayaan diri yang kokoh untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“*Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses dimulai dengan penyiapan kerangka kerja pelaksanaan, perencanaan program jangka panjang, penetapan mentor yang berpengalaman, dan proses rekrutmen peserta didik dilakukan dengan penuh dedikasi oleh wakil kepala madrasah. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membentuk tim yang profesional guna mencapai tujuan dari penyelenggaraan *public speaking*, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.”<sup>175</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa *Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius

---

<sup>175</sup> MZ, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

demikian mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran *public speaking* yang diimplementasikan di madrasah merupakan bagian integral dari upaya untuk mendukung visi dan misi madrasah. Program tersebut, merupakan bagian dari strategi komunikasi yang efektif dan peningkatan kepercayaan diri dapat dijamin akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Dengan adanya kepercayaan diri yang teruji dan kemampuan berkomunikasi yang baik, peserta didik diharapkan mampu mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk meraih kesuksesan akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, program *public speaking* di madrasah membawa kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi penerus yang handal, mandiri, dan mampu mencapai prestasi hidup yang unggul di masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“Dengan adanya program *public speaking* yang telah berhasil dilaksanakan, kami di madrasah merasa sangat gembira. Sejak program ini diperkenalkan di madrasah, prestasi peserta didik terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak hanya dalam hal nilai akademik, namun peserta didik juga menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan sekitar. Contohnya, peserta didik pernah diundang untuk melakukan presentasi tentang tsunami Aceh di Jepang, juga berhasil memenangkan lomba karya tulis ilmiah, serta berpartisipasi dalam berbagai proses penilaian prestasi lainnya. Semua pencapaian ini menegaskan betapa program *public speaking* telah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam

pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka secara luas.”<sup>176</sup>

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Informan lainnya, hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara secara mendalam berikut:

“Menurut pandangan saya, kemampuan dalam *public speaking* serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang tak terhindarkan. Dua elemen ini memainkan peran yang sangat vital ketika para peserta didik harus bersaing dengan tekad yang sama, baik dalam kompetisi antar madrasah maupun ketika terlibat dalam beragam acara di tingkat Aceh maupun nasional. Sebagai contoh, salah satu pencapaian yang membanggakan bagi kami adalah ketika salah seorang peserta didik kami dipercaya sebagai duta moderasi agama di tingkat nasional. Prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi sekolah kami, tetapi juga sebagai bukti atas kecerdasan berbicara dan keterampilan mental yang dimiliki peserta didik kami. Penghargaan yang diterima dari Menteri Agama RI menjadi pengakuan atas dedikasi mereka dalam menjadi corong moderasi beragama bagi sesama pelajar di seluruh Indonesia. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan potensi peserta didik, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya pembinaan kemampuan *public speaking* dan peningkatan kepercayaan diri di kalangan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.”<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: program *public speaking* telah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peserta didik, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengembangan

---

<sup>176</sup> NH, Kepala MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

<sup>177</sup> MZ, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

keterampilan dan kemampuan mereka secara luas, disisi lain juga terverifikasi bahwa kemampuan dalam *public speaking* serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang tak terhindarkan. Dua elemen ini memainkan peran yang sangat vital ketika para peserta didik harus bersaing dengan tekad yang sama, baik dalam kompetisi antar madrasah maupun ketika terlibat dalam beragam acara di tingkat Aceh maupun nasional.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan penulis di kelas, ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, terlihat jelas bahwa mereka mampu tampil dengan penuh percaya diri. Mereka mampu menyampaikan narasi dengan lancar tanpa adanya kesulitan dari segi persiapan materi. Kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri dengan percaya diri juga tercermin dengan baik dalam setiap kata yang mereka ucapkan. Segala hal yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lancar dan jelas kepada seluruh *audiens* dalam kelas tersebut. Kesimpulannya, pengamatan ini memberikan gambaran yang kuat tentang pentingnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas guna meningkatkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri mereka.

Strategi komunikasi adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai komunikasi yang efektif antara pengirim pesan dan penerima pesan. Strategi ini melibatkan penentuan pesan yang tepat yang akan disampaikan kepada penerima pesan serta penggunaan teknik komunikasi yang efektif guna memastikan bahwa pesan tersebut dipahami dengan jelas dan meraih respons yang diinginkan dari penerima pesan. Dengan merancang strategi komunikasi yang baik, pengirim pesan dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan.

Dalam proses ini, faktor seperti pemilihan kata-kata yang tepat, pengaturan struktur pesan, pemahaman *audiens*, serta penerapan teknik komunikasi seperti pendekatan persuasif,

pendekatan empati, dan penggunaan bahasa non-verbal yang tepat turut berperan penting dalam keberhasilan komunikasi secara efektif. Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya strategi komunikasi yang matang dan penggunaan teknik komunikasi yang tepat sangatlah vital dalam memastikan tercapainya komunikasi yang efektif dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain. Peserta didik merasa yakin dalam menyampaikan pendapat, berbagi ide, dan berinteraksi secara terbuka. Sebaliknya, ketidakpercayaan diri dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif. Rasa takut, keraguan atau ketidakpastian diri dapat mempengaruhi cara seseorang berbicara dan menyampaikan pesan. *Public speaking* atau berbicara di depan umum sering menjadi tantangan bagi banyak orang karena dapat memicu ketidakpercayaan diri.

Oleh karena itu, madrasah menciptakan program pelatihan *public speaking* sebagai respons terhadap kekhawatiran masyarakat mengenai ketidakpercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang lain. Peserta didik merasa yakin dalam menyampaikan pendapat, berbagi ide, dan berinteraksi secara terbuka. Ini berarti bahwa ketika seseorang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, ia akan lebih mudah untuk mengekspresikan pemikirannya tanpa rasa ragu atau cemas.

Kepercayaan diri yang kokoh juga memungkinkan seseorang untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dan berhadapan dengan situasi komunikasi yang memerlukan kemampuan verbal yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“Di sisi lain, ketidakpercayaan diri dapat menjadi hambatan besar dalam kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Rasa takut, keraguan, atau ketidakpastian diri dapat memengaruhi cara seseorang berbicara dan menyampaikan pesan. Misalnya, ketika seseorang merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri, ia mungkin cenderung merasa gugup atau grogi saat berbicara di depan orang banyak. Bahkan hal-hal sekecil seperti meragukan kemampuan diri sendiri atau merasa tidak layak untuk di dengar bisa menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik.”<sup>178</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa ketidakpercayaan diri dapat menjadi hambatan besar dalam kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Rasa takut, keraguan, atau ketidakpastian diri dapat memengaruhi cara seseorang berbicara dan menyampaikan pesan, bahkan hal-hal kecil lainnya dapat meragukan kemampuan diri sendiri atau merasa tidak layak untuk di dengar bisa menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik.

*Public speaking* atau kegiatan berbicara di depan umum seringkali menjadi tantangan yang menakutkan bagi banyak orang. Hal ini karena dapat memicu perasaan ketidakpercayaan diri yang dalam. Ketika seseorang harus berbicara di depan *audiens* yang besar, tekanan dan ekspektasi yang muncul bisa membuatnya merasa tegang dan tidak percaya diri. Namun, dengan adanya pelatihan *public speaking*, seperti program yang diciptakan oleh madrasah, seseorang dapat belajar untuk mengatasi kekhawatiran dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan umum.

Demikian, penting untuk mempertimbangkan pentingnya kepercayaan diri dalam bidang komunikasi. Melalui peningkatan keyakinan pada diri sendiri, seseorang dapat mengatasi

---

<sup>178</sup> AC, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam berkomunikasi. Dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi, seseorang bisa lebih mudah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka dengan jelas dan efektif kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri harus menjadi fokus utama dalam setiap program pelatihan komunikasi agar peserta dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan percaya diri

Peran seorang mentor dalam pelatihan *public speaking* bagi peserta didik sangatlah penting dan tidak bisa diremehkan. Mentor tidak hanya menjadi pendamping dan pembimbing, tetapi juga menjelma menjadi pahlawan tanpa tanda jasa bagi setiap peserta didik yang ia bimbing. Melalui dedikasi, ketulusan, dan kemampuan untuk memotivasi serta membangun percaya diri para peserta didiknya, seorang mentor mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan setiap individu yang dilaluinya.

Oleh karena itu, setiap mentor harus menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan keikhlasan agar dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi peserta didiknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“Pelatih *public speaking* kami sangat profesional, ramah sama kami, penjelasannya juga menggunakan Bahasa yang ringan dan gampang dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan sedikitnya rasa percaya diri peserta didik di awal, tetapi juga memicu perkembangan kepercayaan diri yang lebih besar seiring berlangsungnya pertemuan. Keistimewaan dari materi yang disajikan adalah pendekatannya yang beriringan dengan praktek pada setiap topik, memberikan kesempatan kepada mentor untuk memberikan kritikan dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik, menandai sebuah pembelajaran yang holistik dan terarah”<sup>179</sup>

---

<sup>179</sup> AC, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, pelatih *public speaking* di madrasah sangat profesional dan ramah. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada awalnya, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih percaya diri selama pertemuan berlangsung. Keunggulan dari materi yang disajikan adalah bahwa itu disertakan dengan praktek untuk setiap topik. Hal ini memungkinkan mentor untuk memberikan kritik dan bimbingan langsung kepada *peserta didik*, menandai pembelajaran yang menyeluruh dan terarah.

Selanjutnya, para guru dan pelatih *public speaking* selalu memberikan berbagai strategi yang bisa dilakukan langsung oleh peserta didik saat mencoba berbicara di depan kelas. Strategi-strategi ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap penyampaian dan tahap diskusi dengan pendengar. Dalam tahap persiapan, yang harus dilakukan adalah memahami secara umum bagaimana karakteristik pendengar kita nantinya. Hal ini akan berguna untuk menentukan gaya berpakaian, gaya penulisan dalam konten presentasi hingga menentukan visual dalam presentasi. Tahap persiapan juga bisa membuat pembicara membayangkan alur presentasi, cara mengajak pendengar untuk berinteraksi bahkan hingga menentukan durasi yang paling pas untuk setiap segmen dalam presentasi.

Tahap selanjutnya adalah tahap penyampaian materi presentasi. Tahap ini terbagi ke dalam tiga bagian utama, yakni bagian pembukaan (*introduction*), bagian inti presentasi (*body*) dan bagian akhir (*conclusion*). Pembukaan adalah interaksi yang paling pertama dan paling penting dengan pendengar, yang harus dilakukan dengan cara yang menarik untuk mendapatkan perhatian dan konsentrasi pendengar. Alasan mengapa pembukaan menjadi bagian yang paling penting adalah pendengar mengharapkan informasi yang akan mereka terima dalam memberikan kontribusi

terhadap persepsi mereka akan banyak hal. Dengan kata lain, akan menentukan dalam waktu yang singkat saat pembicara mulai membuka presentasi, apakah yang mereka dengar relevan dengan keinginan mereka atau tidak.

Hal lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar bisa diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu: Ibu FT, S.Pd, dan Ibu NNN, S.Pd, selaku Guru Pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar, sebagaimana disampaikannya:

“Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri *peserta didik* adalah melalui *public speaking*. Keterampilan *public speaking* difokuskan dalam hal berkomunikasi, guna untuk meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada diri *peserta didik*. Artinya, kemampuan yang dimiliki oleh *peserta didik* agar semakin terasah, serta diperlukannya latihan untuk memperlancarkan proses komunikasi”.<sup>180</sup>

“Membentuk kelompok diskusi dan debat di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada *peserta didik* berlatih berbicara dalam suasana yang lebih santai dan terstruktur. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen. Memanfaatkan teknologi seperti rekaman video untuk merekam pidato atau presentasi *peserta didik*, yang kemudian dapat ditinjau dan dievaluasi bersama. Ini membantu *peserta didik* melihat dan mendengar diri mereka sendiri, sehingga bisa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. dan Mendorong *peserta didik* untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sekolah seperti menjadi pembawa acara, memberikan pidato dalam acara sekolah, atau terlibat dalam organisasi *peserta*

---

<sup>180</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.20 WIB.

*didik* yang sering memerlukan kemampuan *public speaking*”.<sup>181</sup>

Hal yang lebih spesifik kemudian disampaikan oleh Bapak MAM selaku Guru Pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh:

“Ada beberapa strategi yang kami terapkan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, misal memahami tujuan dan pesan saat berbicara serta melatih diri secara teratur”.<sup>182</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat dilihat bahwa strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh harus diawali dengan peningkatan rasa percaya dan perubahan *mindsent* yaitu pola pikir peserta didik tentang pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* didunia pendidikan dewasa ini.

Kemudian informasi lebih lanjut juga didapatkan mengenai strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sebagaimana yang disampaikan oleh informan yaitu: Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku Guru Pelatih *Public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan kemampuan *public speaking* adalah meningkatkan rasa percaya diri *peserta didik* dengan tujuan menjadikan *peserta didik* pribadi yang lebih berani dan percaya diri dalam hal berkomunikasi. Jika ada *peserta didik* yang masih belum percaya diri dan merasa ketakutan salah satu strategi untuk mengatasi ketakutan *peserta didik* dalam berbicara, perlu dilakukannya pelatihan *public speaking*

---

<sup>181</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

<sup>182</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

guna membantu *peserta didik* tampil percaya diri dan memiliki keberanian berbicara di depan umum”.<sup>183</sup>

“Dengan Kegiatan ekstrakurikuler, simulasi dan *role-playing*, penyusunan dan penyampaian pidato, interaksi dengan beragam *audiens*, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik setelah setiap penampilan dan kegiatan debat dan diskusi dalam kelas atau antar kelas”.<sup>184</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri menjadi pondasi awal dalam meramu strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik khususnya peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh, dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi bisa membuat peserta didik menjadi enjoy dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* tersebut.

Salah satu alasan pendengar memutuskan untuk tidak memperhatikan pembicara adalah dia tidak menemukan apa yang sebenarnya dipresentasikan. Oleh karena itu, pembukaan harus direncanakan sebaik mungkin. Bagian inti presentasi adalah bagian pembicara menyampaikan pesan yang ingin dia berikan kepada pendengar. Inti presentasi harus disampaikan dengan terstruktur dan bisa diterima dengan mudah. Pembicara juga bisa memberikan contoh yang relevan, atau memberikan ilustrasi untuk menekankan poin-poin kunci menggunakan warna atau animasi. Bagian akhir adalah bagian untuk menyimpulkan elemen-elemen utama dari presentasi untuk menghubungkan dengan tujuan presentasi.

Berikan petunjuk yang jelas pada pendengar ketika mencapai bagian ini agar mereka bisa mencatat atau mengambil pesan utama dari presentasi. Bagian akhir ini juga bisa digunakan untuk mengucapkan terima kasih atas perhatian dan interaksi yang

---

<sup>183</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.20 WIB.

<sup>184</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

diberikan oleh pendengar. Tahap yang terakhir adalah tahap berdiskusi dengan pendengar. Tahap ini menjadi petunjuk seberapa akurat pesan dipahami oleh pendengar dan memberikan waktu bagi pendengar untuk memberikan umpan balik kepada pembicara. Presentasi sebaiknya dibuat menyenangkan; jika pembicara tidak menikmati presentasinya pendengar juga tidak akan bisa.

Melalui kiat-kiat dalam *public speaking*, peserta didik diajak untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyusun presentasi, mempersiapkan alur presentasi dan menerima *feedback* dengan baik dari *audiens*. Hasil penerapan ini diharapkan mampu mengembangkan *peserta didik* sebagai upaya meningkatkan keterampilan *public speaking*, sehingga memiliki daya saing untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Selain itu, salah satu hal yang mendukung terlaksanakannya strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar yaitu dengan tersedianya fasilitas media, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yaitu: Ibu FT, S.Pd, dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Ada media yang digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, salah satunya *peserta didik* menyusun materi pelajaran dengan Power Point dengan berbagai macam slide yang sangat menarik dan memotivasi *peserta didik* dalam melaksanakan kegiatan proses belajar khususnya untuk presentasi guna untuk melatih *public speaking peserta didik*. Menggunakan TED Kursus online untuk mengasah kemampuan berbicara didepan umum”.<sup>185</sup>

“Ya ada media yang digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, diantaranya: (1) Penggunaan video rekaman saat peserta didik melakukan presentasi materi.

---

<sup>185</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

Rekaman ini dapat diputar ulang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. contohnya pidato (2) *Software* seperti PowerPoint atau Prezi untuk membantu *peserta didik* dalam menyusun dan menyajikan materi presentasi mereka dengan lebih menarik (3) Mengikuti webinar dan workshop online tentang *public speaking* untuk belajar dari ahli di bidang tersebut (4) Menggunakan LMS untuk mengorganisir materi pembelajaran, tugas, dan latihan *public speaking*. Guru bisa mengunggah bahan ajar, video, dan memberikan umpan balik melalui *platform* ini. seperti *google clasroom*.<sup>186</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh dalam rangka mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang berguna untuk memudahkan para peserta didik dalam menyusun dan menyampaikan materi yang ingin di presentasi didepan kelas.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka media pembelajaran berperan penting untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran yang mulai berkembang untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar proses belajar mengajar lebih mudah dilakukan. Media pembelajaran sangat beragam sehingga seorang pendidik harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam madrasah atau di dalam kelas agar suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada pola interaksi guru dan peserta didik. Peserta didik yang rata-rata memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berjalan secara konvensional. Media pembelajaran

---

<sup>186</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa di serap dengan baik.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, ketebatasan daya indera, cacat tumbuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lainlain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Adanya media pembelajaran ditengah-tengah perkembangnya zaman maka proses belajar mengajar semakin mudah untuk dilaksanakan dan sangat berperan penting bagi seorang peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan media pembelajaran yang sangat membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar maka peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik lebih mudah memahami materi, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dan tujuan pembelajaran mudah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, peran media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dan pelajar agar suatu proses belajar mengajar bisa dilakukan lebih mudah memahami materi, dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

#### **3.2.4. Evaluasi**

Evaluasi dari pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik adalah proses yang penting untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Evaluasi yang efektif dari pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik melibatkan berbagai metode dan alat yang memungkinkan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui observasi langsung, rekaman video, rubrik penilaian, umpan balik dari *audiens*, refleksi diri, penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan teknologi, peserta didik dapat menerima umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk pengembangan keterampilan mereka lebih lanjut.

Kepercayaan diri yang kuat membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar, mengubah peserta didik menjadi individu yang berani menghadapi tantangan, mengekspresikan ide-ide secara jelas, dan tampil percaya diri di hadapan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *public speaking* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga dalam membantu peserta didik membangun fondasi kepercayaan diri yang kokoh untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam wawancara terstruktur dengan Informan berikut:

“*Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses dimulai dengan penyiapan kerangka kerja pelaksanaan, perencanaan program jangka panjang, penetapan mentor yang berpengalaman, dan proses rekrutmen peserta didik dilakukan dengan penuh dedikasi oleh wakil kepala madrasah. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membentuk tim yang profesional guna mencapai tujuan dari penyelenggaraan *public speaking*, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung

pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga pendidikan.”<sup>187</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan berikut dapat disimpulkan bahwa *Public speaking* diimplementasikan sebagai program ekstrakurikuler yang sangat penting di madrasah. Keyakinan dan kesepakatan tersebut menjadi komitmen bersama bahwa kelas *public speaking* dianggap sebagai sarana pelatihan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sekedar kegiatan tambahan, melainkan sebuah inisiatif yang dijalankan secara serius demi mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga Pendidikan.

Kemampuan *public speaking* yang baik sangat diperlukan oleh peserta didik karena berbagai alasan penting yang dapat berdampak positif pada perkembangan pribadi dan profesional mereka. Kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar secara gambaran umum bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Dr. Hj. NH, S.Ag., M.Pd. selaku kepala MAN 1 Banda Aceh:

“Secara umum, semua peserta didik memiliki Kemampuan *Public speaking* yang memadai, seperti berbicara, menyampaikan dan mempresentasikan. Namun secara teknis, seperti MC, Host, Prestasi yang lebih maksimal dan kemampuan presentasi lebih baik adalah hal yang sedang dipelajari peserta didik saat ini. Sehingga saya sebagai kepala Madrasah, juga mengarahkan kepada para guru melalui wakil kepala madrasah bidang *kepeserta didikan* agar terus memperhatikan kualitas *public speaking* peserta didik dengan perhatian dan pelatihan yang lebih khusus”.<sup>188</sup>

---

<sup>187</sup> MZ, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

<sup>188</sup> NH, Kepala MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu bapak MZ, M.Pd, selaku kepala MAN 4 Aceh Besar dalam sesi wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan:

“Secara umum, kemampuan publik speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar semakin membaik, peserta didik yang belajar di kelas *public speaking* lebih memiliki kepercayaan diri dari teman-temannya. Diketahui sebelumnya bahwa pelaksanaan *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar Masuk dalam Program LKD (Latihan Kepemimpinan Dasar)”.<sup>189</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa gambaran umum kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar sudah dalam tahapan baik, namun tetap diharapkan untuk selalu ada peningkatan dikemudian hari baik itu kemampuan *public speaking* dalam hal teknis maupun non teknis.

Tingkat kepercayaan diri dan kemampuan dalam berkomunikasi setiap individu dalam hal ini adalah peserta didik berbeda-beda. Membangun kepercayaan diri untuk berkomunikasi di depan umum atau di depan kelas saat pembelajaran bagi peserta didik tidak bisa didapatkan dengan cepat, perlu adanya latihan dan pembiasaan. Salah satu cara untuk membangun rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah dengan mengikuti pelatihan *public speaking*.

Adanya pelatihan *public speaking* bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik terutama pada saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut telah dibuktikan dari beberapa jurnal bahwa dengan adanya pelatihan *public speaking* bagi peserta didik, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara di depan kelas. Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan

---

<sup>189</sup> MZ, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

mengadakan pelatihan *public speaking*, di masa yang akan datang peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran seperti melakukan diskusi, memberikan pendapat, dan presentasi di depan kelas.

Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting sebagai kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, Psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Banyaknya faktor yang terlihat di dalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi, tingkat kemampuan berbicara seseorang atau *peserta didik* tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut secara menyeluruh.

Didalam pengembangan kemampuan peserta didik tentu saja terlibat beberapa pihak didalamnya, sehingga pada implementasinya memerlukan pendekatan-pendekatan sebagai stimulus dalam pengembangan tersebut, salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif sendiri merupakan pendekatan yang memandang bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan atau ditindakan dengan bahasa (fungsi) atau berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi), tetapi bukannya berkenaan dengan butir-butir tata bahasa.

Secara lebih khusus, didalam konteks pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar tentu saja terdapat beberapa pihak yang turut andil langsung dalam proses pengembangan *public speaking* peserta didik tersebut, hal ini disampaikan oleh ibu Sartika Fitri, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang *kepeserta didikan* di MAN 1 Banda Aceh:

“Dalam pengembangan peserta didik bidang *public speaking* membutuhkan peran serta guru sebagai trainer maupun guru di kelas, tim *Kepeserta didikan* di madrasah, Orangtua, Peserta didik itu sendiri dan yang penting sekali ada peran pengawasan dari Kepala Madrasah”.<sup>190</sup>

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu Ibu EY, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang *kepeserta didikan* di MAN 4 Aceh Besar dalam sesi wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan:

“Yang berperan dalam pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik tentu guru, pembina ekstrakurikuler dan teman sejawat. Dalam hal ini kepala madrasah juga sangat berperan memfasilitasi *peserta didik* dalam pengembangan kemampuan *public speaking*”.<sup>191</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dibutuhkan peran konkrit dari berbagai elemen akademika madrasah serta juga kemauan yang kuat dari peserta didik itu sendiri, disisi yang lain dorongan dan dukungan dari setiap orang tua peserta didik menjadi nilai tambah dalam proses percepatan pengembangan kemampuan *public speaking* tersebut.

Dalam Al-Qur'an, meskipun tidak ada ayat yang secara spesifik membahas evaluasi dari *public speaking* peserta didik, terdapat banyak ayat yang memberikan panduan tentang pentingnya berbicara dengan baik, memberikan nasehat, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Ayat-ayat ini dapat dijadikan pedoman

---

<sup>190</sup> Sartika Fitri, Wakil Kepala Madrasah Bidang *Kepeserta didikan* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

<sup>191</sup> Eliyana, Wakil Kepala Madrasah Bidang *Kepeserta didikan* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.35 WIB.

dalam mengevaluasi kemampuan *public speaking* peserta didik. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan:

1. Surah An-Nahl (16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." An-Nahl (16:125).

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dalam berbicara dan berdiskusi. Dalam konteks evaluasi *public speaking*, peserta didik bisa diajarkan untuk berbicara dengan bijak dan memberikan argumen yang baik.

2. Surah Al-Baqarah (2:83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَوَدَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, 'Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat.' Tetapi kemudian kamu berpaling

(ingkar), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." Al-Baqarah (2:83)

Ayat ini mengajarkan untuk selalu mengucapkan kata-kata yang baik kepada orang lain. Dalam evaluasi *public speaking*, penting untuk menilai bagaimana peserta didik menggunakan kata-kata yang baik dan sopan dalam presentasi mereka.

3. Surah Al-Isra' (17:53)

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).' Sesungguhnya setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." Al-Isra' (17:53).

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya mengucapkan perkataan yang baik dan benar. Evaluasi *public speaking* dapat mencakup penilaian atas kejelasan dan kebenaran dari apa yang disampaikan oleh peserta didik.

4. Surah Al-Mujadila (58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majlis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

*memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Al-Mujadila (58:11).

Ayat ini menunjukkan pentingnya mendengarkan dan menghormati satu sama lain dalam pertemuan atau majlis. Dalam konteks *public speaking*, ini dapat diterapkan dalam evaluasi interaksi peserta didik dengan *audiens* mereka, termasuk bagaimana mereka mendengarkan dan merespons pertanyaan.

Ayat-ayat di atas memberikan panduan penting dalam berbicara dengan baik, bijaksana, dan benar, serta berinteraksi dengan *audiens* dengan penuh hormat. Dalam evaluasi kemampuan *public speaking* peserta didik, prinsip-prinsip ini dapat dijadikan acuan untuk menilai berbagai aspek dari presentasi mereka, seperti kejelasan, kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan, penggunaan kata-kata yang baik, dan interaksi dengan *audiens*.

### **3.3. Dampak Kemampuan *Public speaking* Terhadap *Self confidence* Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**

Penting untuk mengevaluasi dampak dari strategi pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, mengamati perubahan yang terjadi dalam keterampilan komunikasi mereka dan melihat sejauh mana peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah pengembangan kemampuan *public speaking* tersebut berlangsung.

Informasi mengenai gambaran umum kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar bisa didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan

narasumber/informan di masing-masing madrasah tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Ibu FT, S.Pd, dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Gambaran umum kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar bisa dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan atas kemampuan diri sendiri, mempunyai konsep diri yang positif dalam artiannya dapat menghargai pendapat orang lain dan juga berani dalam mengungkapkan pendapatnya”.<sup>192</sup>

“Kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat dari beberapa segi yaitu akademik dan sosial. Dalam akademik peserta didik menunjukkan keyakinan dan kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas serta mengikuti ujian, adanya rasa percaya diri dalam bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas, keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide di depan kelas atau dalam diskusi kelompok. Sedangkan dalam segi sosial, mereka keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi *peserta didik*, klub, atau kegiatan olahraga”.<sup>193</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh:

“Gambaran umum kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh sudah sangat baik, dan selalu sesuai dengan harapan kami”.<sup>194</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa gambaran umum kemampuan *Self confidence*

---

<sup>192</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

<sup>193</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

<sup>194</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh sudah sangat bagus, peserta didik memiliki kepercayaan diri yang matang, hal tersebut dapat dilihat dari segi akademik dan sosial, dimana mereka memiliki keyakinan diri dan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas serta mengikuti ujian, adanya rasa percaya diri dalam bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas dan juga keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide di depan kelas atau dalam diskusi kelompok.

Dalam konteks keterampilan berbicara di depan umum, peserta didik mengalami peningkatan yang mencolok setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* ini. Teori-teori komunikasi seperti teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini secara lebih luas dan mendalam. Lebih spesifiknya dapat di ketahui dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu: Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku Guru Pelatih *Public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar setelah mengikuti keterampilan pengembangan kemampuan *public speaking* seperti: peserta didik dapat percaya diri dan mampu berdiskusi di dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang mereka pelajari. Dengan adanya strategi pengembangan kemampuan *public speaking* ini tidak ada lagi *peserta didik* yang minder atau kurang percaya diri”.<sup>195</sup>

“Setelah mengikuti kelas pengembangan kemampuan publik speaking, peserta didik mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan terstruktur, juga lebih aktif dalam diskusi kelas, pengembangan kemampuan publik speaking juga dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran bagi mereka, serta mereka merasa lebih dihargai dan diakui, sehingga alhasil hal tersebut yang

---

<sup>195</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

mendorong mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi”.<sup>196</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh:

“Peserta didiknya sangat antusias mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan *public speaking* tersebut, terlihat dari banyaknya persentase peserta didik yang setiap bulan terus bertambah”.<sup>197</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa sangat banyak dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh setelah mengikuti kelas keterampilan pengembangan kemampuan publik speaking, peserta didik mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan terstruktur, juga lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal tersebut menjadi poin positif bagi seluruh elemen akademika MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh.

Menurut teori komunikasi interpersonal, keberhasilan dalam berbicara di depan umum tidak hanya tergantung pada kemampuan individu untuk membangun hubungan dengan *audiens*, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain yang lebih kompleks. Peserta didik didorong untuk memahami *audiens* mereka secara holistik, dengan memperhatikan kebutuhan, nilai-nilai, dan harapan mereka. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk mengenali dan merespons isyarat verbal dan nonverbal dari *audiens*, sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan lebih efektif. Bahasa yang digunakan juga menjadi faktor penting, di mana peserta didik diajarkan untuk menggunakan bahasa yang mudah

---

<sup>196</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

<sup>197</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

dipahami dan relevan bagi *audiens*, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Selain teori komunikasi interpersonal, teori presentasi efektif juga memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Teori ini menggarisbawahi pentingnya struktur presentasi yang terorganisir dengan baik. Peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana membangun alur presentasi yang logis dan menarik, termasuk pengenalan, pengembangan isi, dan penutup. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan bukti dan data yang relevan untuk mendukung argumen mereka, sehingga pesan yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan meyakinkan. Kejelasan pesan juga menjadi fokus utama dalam teori presentasi efektif, di mana peserta diberikan strategi untuk menghindari ambiguitas dan penggunaan jargon yang tidak perlu, sehingga *audiens* dapat dengan mudah memahami dan terhubung dengan pesan yang disampaikan.

Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, hal tersebut dapat di ketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, dalam hal ini Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku Guru Pelatih *Public speaking* di MAN 4 Aceh Besar ikut serta memberikan penjelasannya:

“Faktor yang berpengaruh rasa percaya diri peserta didik di MAN 4 Aceh Besar adalah mengenai pemahaman materi pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru yang dengan mudah dipahami oleh *peserta didik*. Guru juga menerapkan sifat keterbukaan dan kejujuran dengan tidak fokus kepada pembicara diri sendiri dapat menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan”.<sup>198</sup>

---

<sup>198</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

“Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu faktor penguasaan materi dari pemahaman yang baik diberikan oleh guru terhadap materi yang akan disampaikan meningkatkan rasa percaya diri. Faktor penggunaan teknologi dengan kemampuan menggunakan teknologi dan media (seperti PowerPoint, video, atau alat bantu visual lainnya) dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri. dan faktor dukungan guru sebagai umpan balik konstruktif dari guru dan teman-teman mendorong perbaikan dan meningkatkan rasa percaya diri”.<sup>199</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh:

“Ada beberapa faktor yang berpengaruh rasa percaya diri peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, seperti faktor kemampuan yang harus diasah, selain itu ada beberapa hal lain, misalnya: peserta *public speaking* terlihat lebih *smart*, supel, pandai berinteraksi dan lain lain”.<sup>200</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat ketahu bahwa ada beberapa faktor publik speaking yang mempengaruhi *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh salah satunya yaitu tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru pelatih, dengan tingkatan pemahaman yang tinggi maka semakin tinggi pula *Self confidence* yang dimiliki oleh *peserta didik* tersebut.

Disisi yang berbeda para peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar juga merasakan dampak yang sangat signifikan dalam hal peningkatan kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* mereka, hal ini disampaikan oleh beberapa peserta didik yang sedang menempuh study di MAN 1 Banda Aceh

---

<sup>199</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

<sup>200</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

dan MAN 4 Aceh Besar, diantaranya: NIG, *Peserta didik* Kelas X, NAM, *Peserta didik* Kelas XI dan NUN, *Peserta didik* Kelas XI MAN 1 Banda Aceh:

“Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* yang saya rasakan ialah saya bisa berbicara didepan banyak orang tanpa rasa gugup dan takut”.<sup>201</sup>

“Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* yang saya rasakan, dalam hal kemampuan *public speaking* saya semakin terlatih dan terstruktur”.<sup>202</sup>

“Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* yang saya rasakan bisa di lihat dalam aspek kemampuan *public speaking* saya semakin bertambah dan juga dapat menambah ilmu tentang *public speaking* saya”.<sup>203</sup>

Hal yang sama juga di kemukakan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, diantaranya: CP, *Peserta didik* Kelas X-3, FNI, *peserta didik* kelas X-2, NR, *peserta didik* kelas X-1, SF, *peserta didik* kelas X-2.

“Saya merasa kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat di depan publik semakin meningkat dan kemampuan merangkai kata saya menjadi lebih baik”.<sup>204</sup>

“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar adalah peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyusun

---

<sup>201</sup> NIG, *Peserta Didik* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

<sup>202</sup> NAM, *Peserta Didik* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>203</sup> NUN, *Peserta Didik* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

<sup>204</sup> CP, *Peserta Didik* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

argumen secara lebih terstruktur, serta keterampilan dalam memmanage waktu saat berbicara”.<sup>205</sup>

“Menambah kepercayaan diri untuk terus meningkatkan skill *public speaking*”.<sup>206</sup>

“Memahami seni dalam berbicara agar bisa mempengaruhi lawan bicara”.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa para peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar merasakan dampak yang sangat signifikan dalam hal peningkatan kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* mereka setelah mengikuti kelas pelatihan *public speaking* di masing-masing madrasah.

Berikut ini adalah bagan hasil analisis mendalam terkait dengan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar berdasarkan teori Lauster dalam Alsa yang meliputi aspek-aspek: (1) Yakin pada kemampuan sendiri (2) Mampu mengambil keputusan sendiri (3) Mempunyai rasa positif pada diri dan (4) Berani menyatakan pendapat kepada orang lain. Aspek-aspek ini saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan pribadi yang sehat dan seimbang. Mengembangkan keempat aspek ini dapat membantu seseorang menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan.

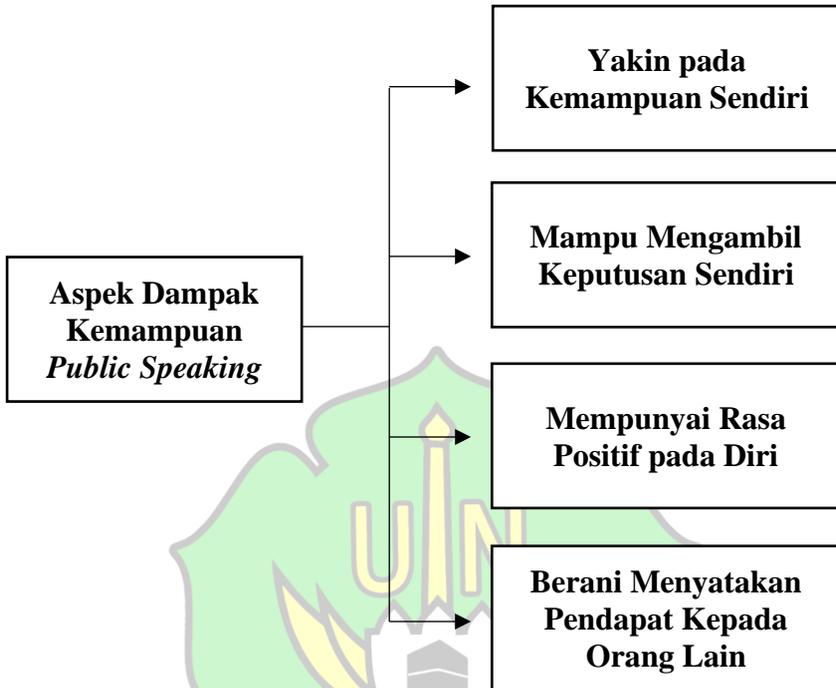
---

<sup>205</sup> FNI, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>206</sup> NR, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

<sup>207</sup> SF, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.

**Tabel 3.2**  
**Aspek Dampak Kemampuan *Public speaking* Terhadap *Self confidence***  
**Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan gambaran hasil dari tabel 3.1 diatas mengenai aspek dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik dapat diinterpretasikan bahwa poin mengenai dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dipengaruhi oleh 4 (empat) aspek, yang semua unsur dari aspek tersebut saling keterkaitan antara satu sama lain.

### **3.3.1. Yakin Pada Kemampuan Sendiri**

Yakin pada kemampuan sendiri, artinya keyakinan pada diri sendiri pada semua hal yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam mengevaluasi dan menghadapi hal-hal tersebut. Keyakinan pada kemampuan sendiri merupakan fondasi utama dari pengembangan diri. Individu yang memiliki keyakinan diri yang

tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Keyakinan ini memungkinkan mereka untuk melihat peluang dan berani mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal.

Aspek mengenai yakin pada kemampuan sendiri, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Aspek mengenai yakin pada kemampuan sendiri berjalan dengan bagus pada peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, proses ini bertahap, tentu saja dengan tahapan-tahapan latihan, anak-anak semakin mulai yakin dan percaya dengan dirinya sendiri”.<sup>208</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking, karena mereka sudah sangat berpengalaman dan juga memiliki kemampuan publik speaking yang bagus untuk masa depan mereka”.<sup>209</sup>

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking, saya juga menegaskan bahwa peserta didik harus yakin terhadap

---

<sup>208</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>209</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

dirinya, karena dengan tahapan perkembangan kemampuan publik speaking yang terus meningkat dari masa kemasa, maka peserta didik harus terus belajar untuk memperbaikinya, namun harus juga dibarengi oleh dukungan, pengalaman, latihan dan kondisi lingkungan yang kondusif”.<sup>210</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yakin pada kemampuan sendiri, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* pada madrasahny masing-masing yaitu: di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, hal tersebut dikuatkan oleh dukungan, pengalaman, latihan serta kondisi lingkungan madrasah yang kondusif.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mengajarkan tentang keyakinan pada kemampuan sendiri serta pentingnya tawakkal (bersandar pada Allah). Berikut adalah beberapa ayat yang relevan dengan aspek ini:

1. Surah Al-Imran (3:139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu merasa lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman." Al-Imran (3:139).

Ayat ini mengajarkan bahwa orang-orang dalam hal ini yaitu peserta didik yang beriman seharusnya tidak merasa lemah atau sedih karena mereka memiliki derajat yang tinggi jika mereka memiliki iman. Keyakinan pada diri sendiri juga datang dari iman yang kuat kepada Allah.

---

<sup>210</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

## 2. Surah Al-Baqarah (2:286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." Al-Baqarah (2:286).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mengetahui batas kemampuan setiap orang dan tidak akan membebani mereka melebihi kemampuan mereka. Ini memberikan keyakinan bahwa setiap ujian atau tugas yang dihadapi oleh peserta didik pasti bisa diatasi dengan kemampuan yang dimiliki.

## 3. Surah At-Tawbah (9:51)

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Katakanlah: 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal'." At-Tawbah (9:51).

Ayat ini mengajarkan bahwa apapun yang terjadi dalam hidup seseorang dalam hal ini yaitu peserta didik telah ditetapkan oleh Allah dan bahwa Allah adalah pelindung. Ini memberikan keyakinan bahwa dengan iman dan tawakkal, seorang peserta didik dapat menghadapi segala situasi.

## 4. Surah Al-Inshirah (94:6)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."* Al-Inshirah (94:6).

Ayat ini memberikan keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti diikuti oleh kemudahan, mengajarkan untuk tidak putus asa dan percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mengatasi masalah dengan pertolongan Allah.

5. Surah Al-Ankabut (29:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* Al-Ankabut (29:69).

Ayat ini menunjukkan bahwa usaha keras dan keyakinan dalam mencari keridhaan Allah akan membuahkan hasil, dan Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh.

Ayat-ayat tersebut mengajarkan bahwa keyakinan pada kemampuan sendiri harus disertai dengan iman dan tawakkal kepada Allah. Keyakinan diri yang sejati datang dari pemahaman bahwa Allah memberikan kita kemampuan dan bimbingan untuk menghadapi setiap tantangan dalam hidup.

Keyakinan pada kemampuan sendiri adalah fondasi utama dari perkembangan pribadi. Keyakinan diri yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk:

1. Menghadapi Tantangan

Peserta didik yang yakin pada kemampuannya akan lebih siap dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman.

## 2. Mengambil Inisiatif

Keyakinan diri mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam berbagai situasi, baik di lingkungan kerja, sosial, maupun pribadi. Mereka tidak takut untuk memulai sesuatu yang baru atau mengambil peran kepemimpinan.

## 3. Mengelola Kegagalan

Peserta didik dengan keyakinan diri yang kuat tidak mudah terpuruk oleh kegagalan. Mereka cenderung melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan berusaha untuk bangkit dan mencoba lagi dengan strategi yang lebih baik.

Secara deskriptif mengenai pembahasan tersebut, bisa digambarkan dalam bentuk diagram grafik bahwa aspek dari yakin pada diri sendiri mempengaruhi dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar secara signifikan.

**Gambar 3.5**

**Grafik Aspek Yakin pada Kemampuan Sendiri Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan gambaran pada grafik 3.2 mengenai aspek yakin pada kemampuan sendiri atau yang sering disebut dengan *self-efficacy*, merupakan keyakinan diri peserta didik bahwa dia mampu melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Konsep ini sangat penting dalam psikologi dan pendidikan, karena dapat mempengaruhi cara seorang peserta didik dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Pada konteks aspek ini peserta didik akan mendapatkan stimulus alami dalam dirinya yang meliputi: *self-efficacy* dalam menghadapi tantangan, *self-efficacy* dalam mengambil inisiatif dan *self-efficacy* dalam mengelola kegagalan.

### 3.3.2. Mampu Mengambil Keputusan Sendiri

Mampu mengambil keputusan sendiri, artinya kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan untuk melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain. Kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri adalah keterampilan penting yang menunjukkan kedewasaan dan kemandirian seseorang. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan memilih tindakan yang paling tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Aspek mengenai peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja, peserta didik dapat menentukan keputusan sendiri secara tepat dan terarah, dengan mengedepankan disiplin ilmu yang telah diberikan saat pelatihan”.<sup>211</sup>

---

<sup>211</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Secara tidak langsung mereka sudah sangat berani dalam mengambil keputusan sendiri, akan tetapi, mereka juga masih membutuhkan masukan-masukan atau pendapat baik dari guru maupun dari teman-temannya untuk proses perkembangan mereka tersebut dimasa mendatang”.<sup>212</sup>

“Untuk melihat peserta didik mampu mengambil keputusan dapat dilihat dari hasil survey dan observasi langsung dalam kehidupan sehari-harinya disekolah, dan umpan balik dari guru dan teman-temannya membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan suatu keputusan”.<sup>213</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mampu mengambil keputusan sendiri dalam artian yang lebih luas, peserta didik memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain, akan tetapi peserta didik juga masih membutuhkan masukan-masukan atau pendapat baik dari guru maupun dari teman-temannya untuk proses perkembangan mereka tersebut dimasa mendatang.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya hikmah, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik. Salah satu ayat yang relevan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri adalah dalam surat Asy-Syura (42:38):

---

<sup>212</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

<sup>213</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ

Artinya:

"Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." Asy-Syura (42:38).

Ayat ini menekankan pentingnya peserta didik untuk bermusyawarah atau konsultasi dalam pengambilan setiap keputusan. Musyawarah adalah proses diskusi dan konsultasi bersama untuk mencapai keputusan yang terbaik, yang mencerminkan prinsip partisipasi dan tanggung jawab kolektif.

Selain itu, surat Al-Baqarah (2:286) mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang dikerjakannya." Al-Baqarah (2:286).

Ayat ini menekankan bahwa setiap individu dalam konteks ini yaitu peserta didik bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas mereka. Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah bagian dari tanggung jawab pribadi setiap individu.

Dalam substansi dan konteks ini, pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab mencakup mengumpulkan informasi yang relevan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat pilihan yang terbaik berdasarkan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki.

Kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri adalah tanda kedewasaan dan kemandirian. Aspek ini mencakup:

### 1. Analisis Situasi

Kemampuan untuk secara objektif menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan memahami konteks sebelum membuat keputusan.

### 2. Pertimbangan Opsi

Menimbang berbagai opsi yang tersedia, mengevaluasi pro dan kontra dari setiap opsi, serta memprediksi konsekuensi dari setiap pilihan.

### 3. Keberanian Memilih

Memiliki keberanian untuk membuat pilihan, bahkan ketika menghadapi ketidakpastian. Ini termasuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan siap menghadapi konsekuensinya.

Secara deskriptif mengenai pembahasan tersebut, bisa digambarkan dalam bentuk diagram grafik bahwa aspek dari mampu mengambil keputusan sendiri mempengaruhi dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar secara signifikan.

**Gambar 3.6**

**Grafik Aspek Mampu Mengambil Keputusan Sendiri di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan gambaran pada grafik 3.3 mengenai aspek mampu mengambil keputusan sendiri adalah keterampilan penting yang menunjukkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengelola kehidupan pribadi serta profesional, dalam aspek ini peserta didik akan mendapatkan stimulus alami dalam dirinya yang meliputi: analisis situasi, pertimbangan opsi dan keberanian memilih.

### 3.3.3. Mempunyai Rasa Positif Pada Diri

Mempunyai rasa positif pada diri, artinya menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan. Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri membantu peserta didik untuk lebih menerima dan menghargai dirinya. Ini berarti peserta didik mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dengan sikap yang konstruktif dan berusaha untuk terus berkembang. Rasa positif ini juga memengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka menghadapi situasi sulit.

Peserta didik mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, hal tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu saja, peserta didik mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, karena pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, dengan adanya ilmu baru maka akan meningkatnya kepercayaan diri dan bertambahnya relasi setiap dari peserta didik tersebut”.<sup>214</sup>

---

<sup>214</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* ini dapat membantu *peserta didik* lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak dan keterampilan ini juga sangat bermanfaat dalam berbagai situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam forum diskusi kedepannya nanti”.<sup>215</sup>

“Keberhasilan dalam *public speaking* seringkali meningkatkan motivasi dan rasa positif pada diri peserta didik untuk berprestasi lebih baik di bidang lainnya. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri”.<sup>216</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai rasa positif pada diri, dalam artian peserta didik mampu menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan selalu muncul kekemuka, karena kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* ini dapat membantu peserta didik lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak dan keterampilan ini juga sangat bermanfaat dalam berbagai situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam forum diskusi dimasa yang akan datang.

Al-Qur'an memberikan banyak bimbingan tentang pentingnya mempunyai rasa positif pada diri sendiri, meskipun tidak secara langsung menggunakan istilah *self-esteem*. Berikut adalah beberapa ayat yang dapat dijadikan landasan untuk membangun rasa positif pada diri sendiri:

---

<sup>215</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

<sup>216</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

## 1. Surah Al-Baqarah (2:286):

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Al-Baqarah (2:286).

Ayat ini mengajarkan kita bahwa Allah tidak akan memberikan ujian di luar kemampuan kita, yang menunjukkan bahwa kita memiliki kekuatan dan kemampuan yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup.

## 2. Surah Ash-Sharh (94:5-6):

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." Ash-Sharh (94:5-6).

Ayat ini memberikan harapan dan keyakinan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik akan diikuti oleh kemudahan, mendorong kita untuk tetap positif dan tidak putus asa.

## 3. Surah Al-‘Imran (3:139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا ۗ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." Al-‘Imran (3:139).

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak merasa lemah atau sedih, melainkan merasa kuat dan mulia sebagai orang yang beriman.

4. Surah At-Tawbah (9:51):

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Katakanlah: "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal." At-Tawbah (9:51).

Ayat ini mengajarkan tentang tawakkal (berserah diri) kepada Allah dan mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan-Nya, yang dapat meningkatkan rasa positif dan keyakinan dalam diri setiap peserta didik.

5. Surah Al-Isra (17:70):

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ﴾

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami muliakan anak-anak Adam." Al-Isra (17:70).

Ayat ini mengingatkan bahwa Allah telah memuliakan manusia, yang seharusnya meningkatkan rasa harga diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Dengan merenungkan ayat-ayat ini, kita dapat membangun rasa positif pada diri sendiri berdasarkan keyakinan bahwa Allah telah memberikan kita kemampuan, kekuatan, dan nilai yang tinggi.

Rasa positif pada diri sendiri, atau *self-esteem*, adalah penilaian subjektif seseorang terhadap nilai dan kompetensi

pribadinya. Ini mencerminkan seberapa banyak seseorang menghargai dan menghormati dirinya sendiri. Aspek ini mencakup:

1. Penerimaan Diri

Menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri tanpa terlalu keras menghakimi.

2. Perasaan Berharga

Merasa berharga dan dihargai oleh orang lain, yang sering kali berhubungan dengan pengalaman penerimaan sosial.

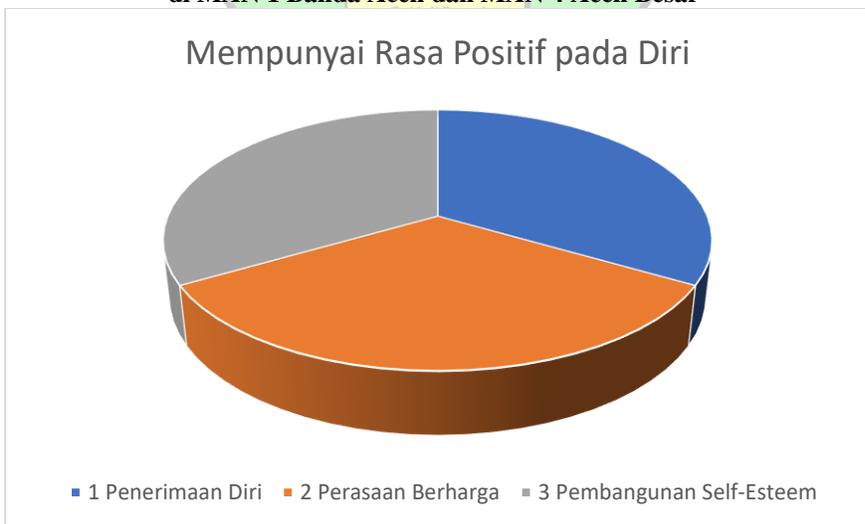
3. Pembangunan *Self-Esteem*

Pengalaman positif, penghargaan atas pencapaian, dan dukungan sosial berkontribusi pada pembangunan self-esteem yang kuat.

Secara deskriptif mengenai pembahasan tersebut, bisa digambarkan dalam bentuk diagram grafik bahwa aspek dari mempunyai rasa positif pada diri mempengaruhi dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar secara signifikan.

**Gambar 3.7**

**Grafik Aspek Mempunyai Rasa Positif pada Diri di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan gambaran pada grafik 3.4 mengenai aspek mempunyai rasa positif pada diri sendiri, atau *self-esteem*, adalah kunci untuk kesejahteraan mental dan emosional. Rasa positif pada diri sendiri dapat memberikan pandangan yang sehat dan seimbang tentang diri sendiri. Ini melibatkan penghargaan terhadap nilai dan kemampuan pribadi, serta penerimaan terhadap kekurangan tanpa merasa minder, dalam aspek ini peserta didik akan mendapatkan stimulus alami dalam dirinya yang meliputi: *self-esteem* dalam penerimaan diri, *self-esteem* dalam perasaan berharga serta pembangunan dalam *self-esteem*.

#### **3.3.4. Berani Menyatakan Pendapat Kepada Orang Lain**

Berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya. Kemampuan untuk menyatakan pendapat dengan tegas dan jelas adalah aspek penting dari komunikasi efektif. Individu yang berani menyatakan pendapatnya tidak takut untuk berbicara, meskipun pendapat mereka mungkin berbeda dengan orang lain. Sikap asertif ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara jujur dan terbuka, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Setelah mengikuti ~~dua~~ tahap ~~dua~~ tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dari masing-masing madrasah tersebut, salah satu informan yaitu: Bapak MAM, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh, beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain, karena peserta didik juga salah satu motor penggerak bagi pengembangan madrasah, dengan ini setiap saran yang

membantu proses pengembangan *public speaking* akan diapresiasi dengan baik oleh kepala madrasah”.<sup>217</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh informan selanjutnya, dalam hal ini Ibu FT, S.Pd dan Ibu NNN, S.Pd, selaku guru pelatih *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar:

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar tampil percaya diri dan sangat berani dalam mengungkapkan berbagai pendapat tanpa ada rasa malu atau minder sehingga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan publik speaking mereka secara baik dan optimal”.<sup>218</sup>

“Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar cenderung lebih berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking*”.<sup>219</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, di lain sisi peserta didik juga salah satu motor penggerak bagi pengembangan madrasah, dengan handalnya peserta didik dalam public speaking maka juga akan semakin baik impactnya untuk madrasah tersebut.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam dalam konteks ini yaitu peserta didik untuk berbicara

---

<sup>217</sup> MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>218</sup> FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.10 WIB.

<sup>219</sup> NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.

dengan benar, jujur, dan bijaksana. Salah satu ayat yang relevan dengan berani menyatakan pendapat kepada orang lain adalah:

1. Surah Al-Ahzab (33:70)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (tepat)." Al-Ahzab (33:70).

Ayat ini menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang benar dan tepat. Ini mencakup keberanian untuk menyatakan pendapat dengan jujur dan bijaksana, serta menjaga takwa (ketaatan) kepada Allah dalam setiap ucapan kita.

2. Surah An-Nisa' (4:135)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ  
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِإِمَّاةٍ فَلَا تَتَّبِعُوا  
الهُوَىٰ إِن تَعَدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوُّوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah sekalipun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan." An-Nisa' (4:135).

Ayat ini mengajarkan untuk peserta didik agar selalu berdiri tegak dalam keadilan dan kebenaran, bahkan jika harus menyatakan pendapat yang mungkin sulit atau tidak populer, termasuk terhadap diri sendiri, orang tua, atau kerabat dekat.

3. Surah Ali 'Imran (3:159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."* Ali 'Imran (3:159).

Ayat ini menekankan pentingnya berkomunikasi dengan lemah lembut dan mengutamakan musyawarah. Peserta didik dapat menyatakan pendapat dengan cara yang baik dan bijaksana akan lebih diterima oleh orang lain.

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berbicara dengan jujur, benar, dan bijaksana, serta untuk berani menyatakan pendapat dalam berbagai situasi, asalkan dilakukan dengan cara yang tepat dan menjaga prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.

Keberanian untuk menyatakan pendapat kepada orang lain adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinannya secara terbuka dan jujur, tanpa rasa takut akan penolakan atau konflik. Aspek ini mencakup:

### 1. Kemampuan Komunikasi

Keterampilan berkomunikasi secara efektif, termasuk mendengarkan aktif dan mengekspresikan diri dengan jelas.

### 2. Ketegasan

Berbeda dengan agresivitas, ketegasan adalah kemampuan untuk menyatakan pendapat dengan tegas namun tetap menghormati hak-hak orang lain.

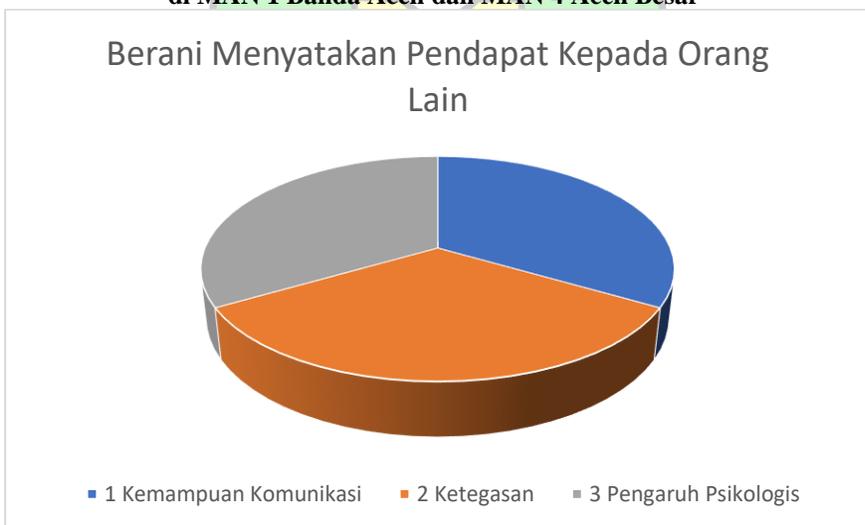
### 3. Pengaruh Psikologis

Rasa percaya diri dan *self-esteem* yang tinggi sering kali mendukung keberanian untuk menyatakan pendapat, sedangkan rasa takut dan rendah diri dapat menghambatnya.

Secara deskriptif mengenai pembahasan tersebut, bisa digambarkan dalam bentuk diagram grafik bahwa aspek dari mempunyai rasa positif pada diri mempengaruhi dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar secara signifikan.

**Gambar 3.8**

**Grafik Aspek Berani Menyatakan Pendapat Kepada Orang Lain di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**



Berdasarkan gambaran pada grafik 3.5 mengenai aspek mempunyai rasa positif pada diri sendiri, atau *self-esteem*, adalah kunci untuk kesejahteraan mental dan emosional. Rasa positif pada diri sendiri dapat memberikan pandangan yang sehat dan seimbang tentang diri sendiri. Ini melibatkan penghargaan terhadap nilai dan kemampuan pribadi, serta penerimaan terhadap kekurangan tanpa merasa minder, dalam aspek ini peserta didik akan mendapatkan stimulus alami dalam dirinya yang meliputi: *self-esteem* dalam penerimaan diri, *self-esteem* dalam perasaan berharga serta pembangunan dalam *self-esteem*.

Lauster dalam Alsa menggambarkan empat aspek kunci pengembangan diri yang saling terkait dan membentuk dasar untuk kesejahteraan pribadi yang optimal. Dengan mengembangkan keyakinan pada kemampuan sendiri, kemampuan mengambil keputusan sendiri, rasa positif pada diri, dan keberanian menyatakan pendapat, seseorang dapat mencapai tingkat kemandirian dan kedewasaan yang lebih tinggi. Aspek-aspek ini tidak hanya membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan produktif dengan orang lain.

Melalui aspek dan tahap-tahapan pengembangan kemampuan *public speaking* yang telah dipaparkan tersebut, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan tentang teori-teori komunikasi interpersonal dan presentasi efektif, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkan teori-teori tersebut dalam praktik *public speaking*. Mereka memiliki kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang aman dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari instruktur dan sesama peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kemampuan *public speaking* ini memberikan pendekatan yang luas dan mendalam terhadap pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang berperan dalam kesuksesan komunikasi.

Selain itu, pengembangan kemampuan *public speaking* ini juga berfokus pada pengelolaan kegugupan dan kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum, sehingga menghadirkan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam memahami dan mengatasi fenomena tersebut. Dalam konteks ini, teori kecemasan komunikasi memberikan pemahaman yang kaya akan aspek psikologis yang terlibat dalam pengalaman kecemasan peserta didik. Teori ini menekankan bahwa kecemasan yang muncul saat berbicara di depan umum dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian individu terhadap situasi komunikasi.

Peserta didik diberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan, seperti perasaan tidak percaya diri, ketakutan penilaian negatif, atau ketidakpastian dalam menyampaikan pesan. Dalam upaya untuk mengatasi kecemasan ini, pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar memberikan pendekatan praktis dan bimbingan dari guru pelatih yang berpengalaman. Peserta didik dilibatkan dalam latihan pengaturan pernapasan yang terkait dengan relaksasi otot, teknik pengendalian diri, dan metode lainnya yang didasarkan pada teori-teori kecemasan komunikasi.

Melalui tahap-tahapan pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini, peserta didik belajar untuk mengelola pernapasan mereka dengan baik, mengurangi ketegangan fisik, dan mengontrol respon emosional yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri. Selain itu, peserta didik juga diberikan strategi untuk mengubah pola pikir yang negatif dan memperkuat keyakinan diri mereka. Melalui pendekatan berbasis teori-teori kecemasan komunikasi, peserta didik dipersiapkan secara mental dan emosional untuk menghadapi situasi berbicara di depan umum dengan lebih baik. Mereka diajarkan untuk menghadapi kecemasan sebagai sesuatu yang alami dan normal, serta untuk memfokuskan perhatian pada *audiens* dan

tujuan komunikasi mereka daripada pada ketakutan atau kekhawatiran yang tidak beralasan.

Dengan mengintegrasikan pengelolaan kecemasan dalam prosesnya, peserta didik dapat mengatasi hambatan internal yang menghalangi kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam pelatihan, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dan menghadapi kecemasan yang mungkin muncul dalam situasi komunikasi yang menantang.

Dengan demikian, tahap-tahapan pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar tersebut memberikan pendekatan holistik dan menyeluruh dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum.

Selanjutnya, dampak daripada pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini meliputi peningkatan kemampuan komunikasi sosial peserta didik yang memberikan dimensi luas dan mendalam dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Melalui penerapan teori komunikasi nonverbal, peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dalam membangun hubungan yang baik dengan *audiens*. Teori ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan komunikasi nonverbal yang kuat.

Dalam latihan dan simulasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Mereka belajar mengenali isyarat nonverbal yang mengindikasikan minat, ketertarikan, atau ketidaktertarikan, sehingga dapat menyesuaikan cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan *audiens*.

Selain itu, teori komunikasi interpersonal juga relevan dalam menjelaskan peningkatan kemampuan komunikasi sosial peserta. Peserta diajarkan pentingnya keterampilan mendengarkan dengan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan komunikasi yang empatik dan terbuka untuk meningkatkan interaksi sosial mereka. Teori ini menekankan pentingnya memahami perspektif orang lain, menunjukkan minat yang tulus, dan menghargai perbedaan pendapat dalam komunikasi Interpersonal.

Peserta didik didorong untuk melatih keterampilan mendengarkan aktif, seperti memperhatikan isyarat nonverbal, mengulang ringkasan, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Mereka juga diajarkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, yang melibatkan memberikan apresiasi, mengidentifikasi poin-poin yang kuat, dan memberikan saran yang membangun.

Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam. Mereka belajar untuk membaca bahasa tubuh dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat, serta menerapkan keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, hasil dari pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga melibatkan kemampuan komunikasi sosial yang lebih luas, yang berperan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.

Hasil penting lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Teori kepercayaan diri dalam komunikasi menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan dalam berkomunikasi. Dalam kegiatan

pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih, menerima umpan balik yang positif, dan mengatasi tantangan berbicara di depan umum. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam keseluruhan tahap-tahapan pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh besar ini, hasil yang dicapai menggambarkan keberhasilan penerapan strategi-strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta didik. Teori-teori komunikasi interpersonal, presentasi efektif, kecemasan komunikasi, komunikasi nonverbal, dan kepercayaan diri dalam komunikasi dapat dikaitkan dengan hasil-hasil ini.

Dengan menerapkan teori-teori ini dalam konteks pelatihan, peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kecemasan, komunikasi sosial, dan kepercayaan diri mereka.

Analisa secara detail bias dilihat dalam table 3.3. berikut terkait dengan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

**Tabel 3.3.**  
**Analisis Komparatif Dampak Kemampuan Public Speaking Terhadap Self confidence Peserta Didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar**

Yakin pada kemampuan sendiri		
No.	Kesamaan	Perbedaan
1.	Kedua madrasah menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan pada kemampuan diri peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar setelah mengikuti <i>public speaking</i>	MAN 4 Aceh Besar menyebutkan bahwa peserta didik mereka lebih percaya diri dalam mengelola kegagalan setelah mengikuti <i>public speaking</i> .

	menjadi lebih yakin dalam menghadapi tantangan	
2.	Peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menunjukkan kecepatan dalam mengambil inisiatif dan kecerdasan dalam mengelola kegagalan	Sementara itu, MAN 1 Banda Aceh lebih menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi sebagai dampak dari <i>public speaking</i> .

Secara keseluruhan, kedua temuan menunjukkan bahwa *public speaking* memiliki dampak positif terhadap *self confidence* peserta didik, dengan fokus yang sedikit berbeda antara kedua madrasah tersebut. MAN 4 Aceh Besar menekankan pada keyakinan diri dalam mengelola kegagalan, sementara MAN 1 Banda Aceh menyoroti kemampuan menyelesaikan tantangan

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2024.

<b>Mampu mengambil keputusan sendiri</b>		
<b>No.</b>	<b>Analisis komparatif</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dan MAN 1 Banda Aceh mengakui bahwa setelah mengikuti <i>public speaking</i> , mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Di MAN 4 Aceh Besar, peserta didik terbagi dalam kelas yang berbeda, terutama dalam Program Latihan Kepemimpinan Dasar. Mereka fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan peningkatan kepercayaan diri. Di sisi lain, di MAN 1 Banda Aceh, peserta didik bisa berkolaborasi dalam program OSIM Madrasah, sehingga lebih menekankan pada kemampuan bekerja sama dan berinisiatif secara kolektif.	Dampak <i>public speaking</i> terhadap <i>self confidence</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar lebih terfokus pada pengembangan kemampuan berbicara dan peningkatan kepercayaan diri melalui Program Latihan Kepemimpinan Dasar. Sementara itu, di MAN 1 Banda Aceh, selain peningkatan <i>self confidence</i> , juga terjadi peningkatan kemampuan berkolaborasi dan mengambil keputusan bersama dalam program OSIM Madrasah. Oleh karena itu, pendekatan dan fokus yang berbeda dalam implementasi <i>public speaking</i> di kedua institusi tersebut memberikan dampak yang unik pada peserta didik.
2.	MAN 1 Banda Aceh memberikan penekanan pada kolaborasi dan inisiatif bersama dalam program OSIM Madrasah, sedangkan MAN 4 Aceh Besar menekankan pada pengembangan skill berbicara dan peningkatan kepercayaan diri melalui fokus pada kelas <i>public speaking</i> .	Sementara itu, MAN 1 Banda Aceh lebih

		menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi sebagai dampak dari public speaking.
--	--	---

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2024.

<b>Mempunyai rasa positif pada diri</b>		
<b>No.</b>	<b>Analisis komparatif</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar memiliki kesamaan dalam hal peserta didiknya mengalami peningkatan rasa positif terhadap diri sendiri setelah mengikuti program <i>public speaking</i> . Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam hal penerimaan diri, perasaan berharga, dan pembangunan self esteem pada peserta didik setelah mengikuti program tersebut di kedua madrasah.	Pelatihan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan aspek psikologis peserta didik, terutama dalam hal pemahaman diri, penerimaan diri yang lebih baik, dan peningkatan harga diri serta self esteem.
2.	<i>Public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta memperkuat nilai-nilai positif dalam diri mereka. Program ini juga dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran diri, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat hubungan antarindividu di lingkungan pendidikan.	Program <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan kualitas psikologis peserta didik, serta memberikan wadah bagi pengembangan kemampuan berbicara di depan publik, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan interpersonal. Program ini dapat dianggap sebagai sarana efektif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik di kedua madrasah tersebut.

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2024.

<b>Berani menyampaikan pendapat kepada orang lain</b>		
<b>No.</b>	<b>Analisis komparatif</b>	<b>Kesimpulan</b>

1.	Kedua madrasah menunjukkan perubahan yang signifikan pada peserta didik setelah mengikuti program <i>public speaking</i> . Peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain, terutama melalui peningkatan kemampuan berkomunikasi, ketegasan dalam penyampaian, dan pengaruh psikologis yang lebih kuat setelah mengikuti program tersebut.	Program <i>public speaking</i> di kedua madrasah telah berhasil membantu peserta didik untuk mengatasi ketakutan dalam berbicara di depan publik, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, serta memperkuat keberanian dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan.
2.	Program <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar bagi peserta didik tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kemampuan berkomunikasi, tetapi juga berdampak positif pada aspek psikologis peserta didik, seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi ketakutan akan penolakan, dan membangun karisma yang dapat memengaruhi orang lain secara positif.	Kesamaan temuan data penelitian ini menegaskan bahwa program <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar membawa kontribusi yang berharga dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berani, percaya diri, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier di masa depan.

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2024.

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya dampak signifikan antara kemampuan *public speaking* terhadap *self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar, sesuai dengan pendekatan komparatif didapatkan 4 aspek utama untuk melihat dampak kemampuan *public speaking* terhadap *self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar.

Aspek yakin pada kemampuan sendiri dengan kesesuaian yang terjadi di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi: peserta didik mampu menghadapi tantangan, mengambil inisiatif dan mengelola kegagalan. Aspek mampu mengambil

keputusan sendiri dengan kesesuaian yang terjadi di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi: analisis situasi, pertimbangan opsi dan keberanian memilih.

Sedangkan aspek mempunyai rasa positif pada diri terdapat perbedaan antara MAN 1 Banda Aceh dengan MAN 4 Aceh Besar, dimana pada aspek ini peserta didik pada MAN 1 Banda Aceh berorientasi pada penguatan organisasi sehingga melahirkan rasa positif yang berbeda sedangkan yang terjadi pada peserta didik di MAN 4 Aceh Besar di latar belakang oleh penguatan mutu local. Aspek yang terakhir yaitu berani menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan kesesuaian yang terjadi di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar meliputi: kemampuan komunikasi, ketegasan dan pengaruh psikologis.



## **BAB IV PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Proses pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar berupa pemaparan materi oleh guru pelatih dan tanya jawab serta simulasi *public speaking*. Pada pelaksanaannya melibatkan partisipasi dari beberapa peserta didik untuk ikut mencoba kiat-kiat yang diberikan. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat antusias. Setelah pembahasan kiat-kiat, para peserta didik diminta untuk mempraktekkan langsung agar bisa memahami dengan lebih baik. *Open stance/pose* menjadi hal baru bagi mereka karena selama ini mereka terpaku dengan membaca materi atau menghadap ke layar laptop.

Para peserta didik juga merasa lebih baik saat bernapas ketika berdiri tegap, serta merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan menghadap penuh ke arah *audiens*. Peserta didik juga diminta untuk memuat poin-poin yang ingin dipresentasikan, tanpa harus menulis semua materi yang ingin disampaikan, sebagai bentuk kreatif dan improvisasi. Membuat poin-poin penyampaian adalah latihan yang sangat bagus untuk membuat *peserta didik* tidak terpaku pada catatan atau layar, sehingga membuat mereka lebih baik dalam berinteraksi dengan *audiens*. Sebelum proses pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar dimulai, beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka sering sulit mempertahankan posisi menghadap *audiens* atau kontak

mata dengan *audiens*. Setelah menggunakan teknik pernapasan dan bentuk tubuh yang tegap, serta *gesture* yang minimum, perlahan mereka mulai bisa mengendalikan diri mereka.

2. Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar

Pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta didik. Melalui hal tersebut, peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mampu mengorganisir pikiran dengan jelas, mengatur aliran presentasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Hal ini terkait dengan penerapan teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif yang disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, peserta didik juga berhasil mengelola kegugupan dan kecemasan saat berkomunikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber kegugupan dan teknik mengatasi kecemasan. Latihan pengaturan pernapasan, relaksasi otot, dan teknik pengendalian diri lainnya berdasarkan teori kecemasan komunikasi membantu peserta didik mengatasi tantangan ini.

Dalam aspek kemampuan komunikasi sosial, peserta didik berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan membangun hubungan yang baik dengan *audiens*. Konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan komunikasi interpersonal sangat relevan dalam mengkaji hasil ini. Selain itu, peserta juga memperoleh peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan. Melalui latihan, umpan balik yang positif dan bimbingan dari narasumber, peserta didik dapat

mengembangkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi secara persuasif dan meyakinkan.

Secara keseluruhan, proses pengembangan kemampuan *public speaking* ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, mengelola kegugupan dan kecemasan, meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, serta memperoleh peningkatan kepercayaan diri. Penerapan teori-teori komunikasi yang relevan dalam pelatihan ini mendukung hasil-hasil tersebut dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat di sampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi komparatif

Dalam penelitian selanjutnya, dapat dilakukan studi komparatif antara metode pelatihan *public speaking* yang berbeda. Misalnya, membandingkan efektivitas pelatihan langsung dengan pelatihan online atau membandingkan hasil dari penggunaan pendekatan teoritis dengan pendekatan praktis. Studi komparatif ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*.

2. Menyelidiki faktor-faktor penghambat

Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. Misalnya, mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan kegugupan yang berbeda di antara peserta didik, atau menyelidiki perbedaan dalam kemampuan komunikasi sosial berdasarkan latar belakang dan pengalaman peserta didik. Dengan memahami faktor-

faktor penghambat ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam *public speaking*.

3. Meneliti pengaruh jangka panjang

Mengadakan penelitian lanjutan untuk mengukur pengaruh jangka panjang dari pelatihan *public speaking* terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik dapat diikutsertakan dalam penilaian berkala untuk melihat apakah peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri mereka berlanjut setelah periode waktu tertentu. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak jangka panjang dari pelatihan ini dan potensi keberlanjutannya dalam kehidupan peserta didik.

4. Menerapkan pendekatan kuantitatif

Selain penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dan observasi langsung dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman peserta dalam pelatihan *public speaking*.

Saran-saran di atas diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pelatihan *public speaking*. Dengan melibatkan aspek-aspek tersebut, penelitian masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami dan mengembangkan keterampilan *public speaking* yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana media 2020.
- Abdurrahman Arikanto, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet I, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana 2014.
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Tekstual dan Terpopuler*, Yogyakarta, Divapres, 2013.
- Annissa, J., & Putra, R. W. Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri *Peserta didik* Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 2023
- Aripi, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2023
- Arisandi, Y. Model Pembelajaran Rolex Berbantuan Media Boneter Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara Teks Descriptive. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2, 2021
- Aristoteles, *Rhetoric*, translated by W. Rhys Roberts, Oxford: Clarendon Press, 1924.
- Armai Arief, *Ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2012.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

- Asriandhini, B dkk, Pelatihan dasar *public speaking* untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi *peserta didik* tunarungu. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, Vol 1. No. 1 2023
- Azzahra Fancika Putri Kurniawan, dkk Pengaruh *Public speaking* Terhadap Kepercayaan Diri *Peserta didik*, *Seminar Nasional Mahapeserta didik (SENACAM)*, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, 2022.
- Bandura, Albert. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, Vol 84, No. 2 1977
- Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional: Analisis Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet. 5: Jakarta; Kencana, 2011.
- CP, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.
- De Angelis, B., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2007.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Jumanatul Art, 2019.
- DeVito, J. A. *The interpersonal communication book* (14th ed. 2018). Pearson.
- Dhea Anggriani dkk, “Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui *public speaking* bagi anak panti

asuhan wisma karya bakti”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2022

Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2014.

Dinar Saharani, Manajemen Strategis Ekstrakurikuler Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Peserta Didik MA Al Hamid, *Tesis*, Sekolah Pascasarjana IAIN Kebumen, 2022.

Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. ITB, 2006.

Eliyana, Wakil Kepala Madrasah Bidang *Kepeserta didikan* MAN MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.35 WIB.

Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.

Erlin Wahyuningasti dkk, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Peserta didik* Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022”, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 2023.

Fitrananda, C. A dkk, Pelatihan *Public speaking* untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi *Peserta didik* SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No.2, 2020.

FNI, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

Fransisca Vera Damartha dkk, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran *Public speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel Yogyakarta". *Jurnal Administrasi*, Vol. 1 No. 1., 2022

FT, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 10.20 WIB.

Geofakta Razali dkk, Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial, *Community Development Journal*, Vol.4 No.2 (2023): 4765-4773.

Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Refika Aditama, 2015.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2005.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Pustaka Swara, 2014.

Hari Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

Helena Oli, *Public speaking*, Cet Ketiga, Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2018.

Hidayat Syah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekan Baru: LP25 Indra Sakti, 2018.

Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.

- Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence* Revised Edition, New York: The Rosan Publishing Group, Inc. 2009.
- Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2002.
- Itsna Maharuddin, *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Immortal, 2021.
- Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004.
- Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaiti, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2013.
- James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid, Jakarta: Erlangga, 2004.
- John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Krisnawati, W. Pelatihan Etika Komunikasi dan *Public speaking* untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggung Gresik. *DedikasiMu: Journal of Community Service*, Vol. 2 No, (2021)
- Kristophorus Hadiono, *Menyongsong Transformasi Digital*, Universitas Stikubank, Proceeding SENDIU, 2020.
- Kusnadi, S, ddk. Pelatihan *Public speaking* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas, Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, Vol. 3 No. 4., 2023

- Laily, Idah Faridah. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol 1 No. 1., 2020.
- Lasswell, H. D., *The Structure and Function of Communication in Society*, in Lyman Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*, New York: Harper and Row, 1968.
- Lauster, P, *Tes Kepribadian*, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Leokmono, 1, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1993.
- Lexy. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LKIS, 2008.
- MAM, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 11.30 WIB.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2021.
- Marani, I. N. Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Public speaking* di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, (2022): 21-40.
- Marliza Cahyadi dkk, “Membangun Kemampuan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Sekolah Dasar”. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, Vol. 2 No. 3., 2024
- Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: 2013.

- McCroskey, J. C. Reliability and validity of the PRCA-24 as a measure of communication apprehension across different contexts: A research note. *Communication Research Reports*, Vol. 9 No. 1, 2012
- McQuail, D., *Mass Communication Theory*, 6th edition, (London: Sage Publications, 2010).
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Jakarta, Nusa Media, 2004.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 90-91.
- Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : LKIS, 2014.
- Moh. Faizin dkk, "Penguatan Kapasitas Mahapeserta didik Melalui Kompetensi Softskill Publik Speaking Bagi Pendidik PAI di Era Millenial", *Jurnal Cendekia, Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2023.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1999.
- Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Tiori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012.
- MZ, Kepala MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Nadifa Bunga Aurelia, *Konvergensi Media pada Podcast Tempo dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital*, Jurnal, Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politisi Universitas Nasional, 2022.
- NAM, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.
- NH, Kepala MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.

- NIG, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 08.30 WIB.
- Nirwana, *Teori dan Praktek Public speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, Samata, Alauddin University Press, 2020.
- Nizar Samsu, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- NNN, Guru Pelatih *Public speaking* MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.10 WIB.
- NR, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- NUN, Peserta Didik MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- Nur Uhbiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia 2007.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet Ke 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Paivio, A., *Mental Representations: A Dual Coding Approach*, Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Peny Meliaty Hutabarat dengan judul “*Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi*”, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Universitas Indonesia, 2020.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ka;am Mulia, 2013.
- Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, Jogyakarta: Diglossia Media, 2019.

- Rina Candra, *Menyongsong Transformasi Digital*, Jurnal, Proceeding SENDIU, 2020.
- Saifuddin Zuhri, *Public speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Santosa, Puji dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Universitas Terbuka, 2015
- Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Sartika Fitri, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan MAN 1 Banda Aceh, wawancara pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.
- SF, Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar, wawancara pada tanggal 25 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.
- Silviana Mardiani, *Ilmu Public speaking untuk Guru*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Stajkovic, Alexander D., and Fred Luthans. Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, Vol. 124, No. 1998.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017. Cet-1.
- Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, Pustaka Pelajar, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-1 Bandung, Alfabeta, CE, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Tambunan, M. Pemanfaatan Media Permainan Ular Tangga Berangkas dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Peserta didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol 3 No. 1, 2022

- Tri Kuntoro, Studi Literatur: *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik, *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 2 No. 4., 2022
- Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 2007).
- Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2019).
- Yunus, Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Refika Aditama, 2017).
- Zaenal Mukarom. *Teori-teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).
- Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 208/Un.08/Ps/03/2024

Tentang:

### PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

#### DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 07 Maret 2024

#### MEMUTUSKAN:

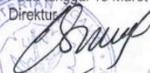
- Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk:  
1. Dr. Zulfahmi, M. Ag  
2. Dr. T. Zulkhairi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

**N a m a** : Rifki  
**N I M** : 201003031  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Dampaknya terhadap Self Confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 13 Maret 2024.  
Direktur

  
Eka Srimulyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 528/Un.08/ Ps/03/2024  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 20 Maret 2024

Kepada Yth  
**Kepala MAN 1 Banda Aceh**  
di-

Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rifki  
**N I M** : 201003031  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul: "*Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Dampaknya terhadap Self Confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data sepertiunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 528/Un.08/ Ps/03/2024  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 20 Maret 2024

Kepada Yth  
**Kepala MAN 4 Aceh Besar**  
di-

**Kabupaten Aceh Besar**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rifki  
**NIM** : 201003031  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul: "*Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Dampaknya terhadap Self Confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur  
  
T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. ACEH BESAR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**

Jln. T.Nyak Arief Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar  
Email : [mandacehbesar@gmail.com](mailto:mandacehbesar@gmail.com), [info@mandacehbesar.com](mailto:info@mandacehbesar.com)  
Website : [man4acehbesar.com](http://man4acehbesar.com)

Nomor : B-12A/Ma.01.37/PP.00.9/03/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan Izin Peneliti Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 528/Un.08/Ps/03/2024 tanggal 20 Maret 2024 Perihal tentang izin peneliti tesis, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rifki  
NIM : 201003031  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Tesis untuk menyelesaikan studinya pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 4 Aceh Besar dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Kemampuan *Public Speaking* dan Dampaknya terhadap *Self Confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)".

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Tungkob, 25 Maret 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. ACEH BESAR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR**

Jln. T.Nyak Arief Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar  
Email : [man4acehbesar@gmail.com](mailto:man4acehbesar@gmail.com), [info@man4acehbesar.com](mailto:info@man4acehbesar.com)  
Website : [man4acehbesar.com](http://man4acehbesar.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-344 /Ma.01.37/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNZIR, S.Pd., M.Pd  
NIP : 198006222009011007  
Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifki  
NIM : 201003031  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 26 Maret 2024 – 19 Juni 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studinya dengan judul Tesis

**" Strategi Pengembangan Kemampun *Public Speaking* dan Dampaknya terhadap *Self Confidence* Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar) "**.

Sesuai surat Dorektur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : 528/Un.08/Ps/03/2024. Tanggal 20 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Tungkob, 20 Juni 2024

Kepala

Munzir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh  
Telp. 0851-636804 Fax. 0051-29466

Website: manmodelbna.sch.id, Email: [mandelbandaaceh@gmail.com](mailto:mandelbandaaceh@gmail.com)

Nomor : B-1627/Ma.01.90/TL.00/07/2024  
Lamp : -  
Hal : Telah Melakukan Penelitian

5 Juli 2024

Yth. Direktur Program Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : 528/Un.08/Ps/03/2024 tanggal, 20 Maret 2024, perihal Izin Melakukan Penelitian, maka dengan ini Plh. Kepala MAN 1 Banda Aceh menyatakan bahwa:

Nama : Rifki  
N I M : 201003031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Program Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Jenjang : S2

telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan Tesis dengan judul **"Strategi Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Dampaknya Terhadap Self Confidence Peserta Didik (Studi Komparatif MAN 1 Banda Aceh dan MAN 4 Aceh Besar)"** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kamtelat, S.Pd.I., M.Pd.

## LAMPIRAN I: PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Penelitian MAN 1 Banda Aceh

#### a. Pedoman Observasi

- 1) Gambaran objektif MAN 1 Banda Aceh
- 2) Aktivitas madrasah di MAN 1 Banda Aceh mengenai strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik.
- 3) Aktivitas madrasah di MAN 1 Banda Aceh mengenai dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik.

#### b. Pedoman Wawancara

##### **Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh**

##### ➤ **Kepala Madrasah Guru pelatih**

- 1) Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?
- 3) Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?
- 4) Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 5) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?

##### ➤ **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan**

- 1) Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang kepeserta didikan di MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Siapasaja yang berperan dalam pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?
- 3) Apa yang membedakan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dengan disekolah lain?
- 4) Apakah komponen sistem yaitu: guru, *peserta didik*, baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh

langsung terhadap pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh telah disiapkan?

- 5) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?

➤ **Guru Pelatih *Public speaking***

- 1) Sudah berapa lama Anda berperan sebagai guru pelatih *public speaking* madrasah di MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?
- 3) Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?
- 4) Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 5) Apakah jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran *public speaking* di MAN 1 Banda Aceh telah disiapkan?
- 6) Apakah tugas-tugas belajar yang akan dipelajari sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh telah diidentifikasi dan disiapkan?
- 7) Apakah ada masukan dan karakteristik *peserta didik* yang telah diidentifikasi sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 8) Apakah ada metode dan teknik penyajian yang telah dipilih sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya?
- 9) Apakah ada media yang akan digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 10) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?

➤ **Peserta Didik**

- 1) Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Apa saja yang sudah Anda pahami tentang *public speaking*?
- 3) Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?
- 4) Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan *public speaking* sebagaimana telah diajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 1 Banda Aceh?
- 5) Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh?

**Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh**

➤ **Guru Pelatih *Public speaking***

- 1) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Bagaimanakah dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 1 Banda Aceh setelah strategi pengembangan kemampuan *publik speaking* diterapkan?
- 3) Faktor *publik speaking* apa saja yang mempengaruhi *Self confidence* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 4) Apa saja hambatan yang didapatkan selama proses pengembangan kemampuan *publik speaking* peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?
- 5) Apa harapan kedepannya setelah peserta didik MAN 1 Banda Aceh dibekali dengan kemampuan *publik speaking* ?
- 6) Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 7) Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?

- 8) Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 9) Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 10) Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi yang diterapkan oleh pihak madrasah, apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam?

➤ **Peserta Didik**

- 1) Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 1 Banda Aceh?
- 2) Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 1 Banda Aceh berjalan dengan lancar?
- 3) Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 1 Banda Aceh belum maksimal?
- 4) Bagaimanakah kondisi riil *Self confidence* Anda saat ini, setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking* yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?
- 5) Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan *publik speaking* yang diajarkan guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?

**c. Pedoman Dokumentasi**

- 1) Sejarah berdirinya MAN 1 Banda Aceh
- 2) Profil Lokasi
- 3) Visi dan Misi
- 4) Struktur kepengurusan madrasah

- 4) Aktivitas madrasah dalam hal strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik.

## 2. Pedoman Penelitian MAN 4 Aceh Besar

### a. Pedoman Observasi

- 1) Gambaran objektif MAN 4 Aceh Besar
- 2) Aktivitas madrasah di MAN 4 Aceh Besar mengenai strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik.
- 3) Aktivitas madrasah di MAN 4 Aceh Besar mengenai dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik.

### b. Pedoman Wawancara

#### **Strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar**

##### ➤ **Kepala Madrasah Guru pelatih**

- 1) Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 3) Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 4) Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 5) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

##### ➤ **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan**

- 1) Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang kepeserta didikan di MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Siapasaja yang berperan dalam pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 3) Apa yang membedakan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dengan dimadrasah lain?

- 4) Apakah komponen sistem yaitu: guru, *peserta didik*, baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh langsung terhadap pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar telah disiapkan?
- 5) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

➤ **Guru Pelatih *Public speaking***

- 1) Sudah berapa lama Anda berperan sebagai guru pelatih *public speaking* madrasah di MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 3) Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 4) Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 5) Apakah jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran *public speaking* di MAN 4 Aceh Besar telah disiapkan?
- 6) Apakah tugas-tugas belajar yang akan dipelajari sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar telah diidentifikasi dan disiapkan?
- 7) Apakah ada masukan dan karakteristik *peserta didik* yang telah diidentifikasi sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 8) Apakah ada metode dan teknik penyajian yang telah dipilih sehubungan dengan pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya?
- 9) Apakah ada media yang akan digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

10) Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan *public speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

➤ **Peserta Didik**

- 1) Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Apa saja yang sudah Anda pahami tentang *public speaking*?
- 3) Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?
- 4) Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan *public speaking* sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?
- 5) Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan *public speaking* yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?

**Dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar**

➤ **Guru Pelatih *Public speaking***

- 1) Bagaimanakah gambaran umum kemampuan *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Bagaimanakah dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar setelah strategi pengembangan kemampuan *publik speaking* diterapkan?
- 3) Faktor *publik speaking* apa saja yang mempengaruhi *Self confidence* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 4) Apa saja hambatan yang didapatkan selama proses pengembangan kemampuan *publik speaking* peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
- 5) Apa harapan kedepannya setelah peserta didik MAN 4 Aceh Besar dibekali dengan kemampuan *publik speaking* ?
- 6) Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?

- 7) Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 8) Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 9) Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking*?
- 10) Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi yang diterapkan oleh pihak madrasah, apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam?

➤ **Peserta Didik**

- 1) Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 4 Aceh Besar?
- 2) Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?
- 3) Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan *publik speaking* di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?
- 4) Bagaimanakah kondisi riil *Self confidence* Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan *publik speaking* yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?
- 5) Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan *publik speaking* yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?

**c. Pedoman Dokumentasi**

- 1) Sejarah berdirinya MAN 4 Aceh Besar
- 2) Profil Lokasi

- 3) Visi dan Misi
- 4) Struktur kepengurusan madrasah
- 5) Aktivitas madrasah dalam hal strategi pengembangan kemampuan *public speaking* dan dampak kemampuan *public speaking* terhadap *Self confidence* peserta didik.



## LAMPIRAN II: JAWABAN INFORMAN

### 1. MAN 1 Banda Aceh

#### a. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

✓ Dr. Hj. NH, S.Ag., M.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 1 Banda Aceh?	5 (Lima) tahun 1 Bulan. Saya Menjabat Sebagai Kepala MAN 1 Banda Aceh Sejak 28 Mei 2019 oleh Kakankemenag Banda Aceh, Drs H Asyari.
2.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?	Secara umum, semua peserta didik memiliki Kemampuan <i>Public speaking</i> yang memadai, seperti berbicara, menyampaikan dan mempresentasikan. Namun secara teknis, seperti MC, Host, Prestasi yang lebih Maksimal dan kemampuan presentasi lebih baik adalah hal yang sedang dipelajari peserta didik saat ini. Sehingga saya sebagai kepala Madrasah, juga mengarahkan kepada para guru melalui wakil kepala madrasah bidang <i>kepeserta didikan</i> agar terus memperhatikan kualitas <i>public speaking</i> peserta didik dengan perhatian dan pelatihan yang lebih khusus.
3.	Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh ?	Strategi Pelaksanaan <i>Public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh, saat ini kami menfungsikan peran wakil kepala madrasah dan tim yang membidangi OSIM dan <i>Kepeserta didikan</i> . Dimana MAN Model Banda Aceh telah merumuskan ada 13 Program Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar,

		termasuk <i>Public speaking</i> , remaja dakwah, pidato dan lain-lain.
4.	Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Secara Teknis, Strategi Pengembangan <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dapat dilakukan melalui semua program minat bakat dan ekstrakurikuler. Dimana melalui event perlombaan, presentasi dalam kelas, latihan berbicara di dalam lingkup organisasi maupun kelas, serta menghidupkan diskusi dan tanya jawab adalah bagian dari melatih <i>public speaking</i> peserta didik dan memberikan panggung kepada peserta didik agar semakin percaya diri. Selain itu, kami juga menyampaikan kepada guru, agar setiap ada kesempatan untuk tampil dan berpeluang, berikanlah kesempatan kepada peserta didik terlebih dahulu, agar mereka lebih terbiasa tampil, dan semakin berpeluang untuk belajar dan memperbaiki kesalahan agar kepercayaan diri dan keberanian peserta didik semakin hari semakin meningkat.
5.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Sebagai kepala madrasah, kami wajib memberikan dukungan penuh karena itu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga menjadikan madrasah semakin bermutu melahirkan alumni yang berkompeten, kami memberikan bantuan materil dan moril. Untuk materi, kami memfasilitasi dengan Bantuan Dana BOS dan Juga dari dana kegiatan komite madrasah.

	Sehingga kegiatan dapat terus berlanjut tanpa ada nya hambatan.
--	---

- b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang *Kepeserta didikan*  
 ✓ Sartika Fitri S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang <i>kepeserta didikan</i> di MAN 1 Banda Aceh?	4 Tahun saya Menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang <i>Kepeserta didikan</i>
2.	Siapasaja yang berperan dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Dalam pengembangan peserta didik bidang <i>public speaking</i> membutuhkan peran serta Guru sebagai trainer maupun guru di kelas, tim <i>Kepeserta didikan</i> di madrasah, Orangtua, Peserta didik itu sendiri dan yang penting sekali ada peran pengawasan dari Kepala Madrasah
3.	Apa yang membedakan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh dengan disekolah lain?	Pengembangan Kemampuan <i>Public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh menggunakan teknis Langsung. Di mana para peserta didik akan dibekali kelas yang berhadapan langsung dengan pelatih. Diberikan kesempatan tampil menguji mental atau kepercayaan diri dan kemudian akan dilakukan evaluasi untuk pencapaian hasil yang maksimal
4.	Apakah komponen sistem yaitu: guru, <i>peserta didik</i> , baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang	Guru di kelas dan perorangan tentu sangat terlibat dalam pengembangan <i>public speaking</i> peserta didik dan <i>Self confidence</i> mereka. Karena <i>Self confidence</i> perserta didik juga akan didukung oleh pembiasaan terampil

	akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh langsung terhadap pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh telah disiapkan?	<i>peserta didik</i> di manapun, baik dalam kelas, di luar kelas maupun dalam organisasi <i>kepeserta didikan</i> . Sehingga kami melibatkan semua guru agar senantiasa memperhatikan mental peserta didik, mengajari mereka tata berbicara yang baik, menambah wawasan dan kosakata yang memadai
5.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Dukungan secara Wakamad Kesisasaan, kita men- <i>support</i> Ide dan strategi pelaksanaan Pelatihan yanv Maksimal. Dimana saat pelatihan kami memastikan Peserta didik memiliki trainer yang profesional, kemudian adanya pengilangan materi dan latihan mandiri serta kami mengawasi hingga pelaksanaan evaluasi dan memberikan kesempatan tampil sebagai latihan di berbagai ruang panggung yang ada di madrasah.

c. Hasil Wawancara dengan Guru Pelatih *Public speaking*  
 ✓ MAM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda berperan sebagai guru pelatih <i>public speaking</i> madrasah di MAN 1 Banda Aceh?	Sudah 2 Tahun menjadi pengajar <i>Public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh
2.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan speaking peserta	Perkembangan Peserta didik dalam <i>public speaking</i> sudah sangat baik, terlihat dari pencapaian beberapa kali pertemuan yang kami agendakan untuk pelatihan.

	didik di MAN 1 Banda Aceh?	
3.	Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Ada beberapa strategi yang kami terapkan, misal memahami tujuan dan pesan saat berbicara serta melatih diri secara teratur.
4.	Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Ada banyak variasi strategi yg kami gubakan dalam mengembangkan strategi <i>public speaking</i> misalnya melatih diri untuk persiapan dengan baik, mebcari kesalahan dalam latihan lalu memperbaiki ketika dalam patihan berikutnya
5.	Apakah jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh telah disiapkan?	Sudah, kami melaksanakan kegiatan tersebut 1 Minggu Sekali
6.	Apakah tugas-tugas belajar yang akan dipelajari sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh telah diidentifikasi dan disiapkan?	Tentu sudah, ada banyak persiapan yang kami lakukan untuk menciptakan peserta didik yang handal <i>public speaking</i> dan sepf confidence yang baik
7.	Apakah ada masukan dan karakteristik <i>peserta didik</i> yang telah	Ada banyak masukan yang kami identifikasi dalam beberapa latihan yang kami lakukan. Misalnya

	diidentifikasi sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	volume suara, intonasi yang baik dan penggunaan kosakata
8.	Apakah ada metode dan teknik penyajian yang telah dipilih sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya?	Ada beberapa metode misalnya metode improvisasi, metode reading manuscript dan lain lain
9.	Apakah ada media yang akan digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Media yang kami gunakan untuk latihan, speaker, infocus, laptop dan lain-lain.
10.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Madrasah dalam hal ini mendasilitasi setiap kegiatan publi speaking yang kami lakukan di madrasah, jadi setiap pelatihan kepala madrasah selalu mengeluarkan dana untuk keberlangsung kegiatan ini
11.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan <i>Self confidence</i> peserta	Sudah sangat baik, dan selalu sesuai dengan harapan kami

	didik di MAN 1 Banda Aceh?	
12.	Bagaimanakah dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 1 Banda Aceh setelah strategi pengembangan kemampuan publik speaking diterapkan?	Peserta didiknya sangat antusias mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan publik speaking tersebut, terlihat dari banyaknya persentase peserta didik yang setiap bulan terus bertambah.
13.	Faktor publik speaking apa saja yang mempengaruhi <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Faktor kemampuan yang harus diasah, ada beberapa hal lain, misalnya peserta <i>public speaking</i> terlihat lebih <i>smart</i> , supel, pandai berinteraksi dan lain lain.
14.	Apa saja hambatan yang didapatkan selama proses pengembangan kemampuan publik speaking peserta didik di MAN 1 Banda Aceh?	Hambatan kecil, misalnya krisis kepercayaan diri dalam menghadapi orang banyak
15.	Apa harapan kedepannya setelah peserta didik MAN 1 Banda Aceh dibekali dengan kemampuan publik speaking?	Harapan terlaksananya pelatihan <i>public speaking</i> ini yaitu agar peserta didik dapat membangun kepercayaan diri dan dapat menginspirasi orang banyak
16.	Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan	Proses ini bertahap, dengan tahapan tahapan latihan anak anak semakin mulai yakin dan percaya diri dengan dirinya sendiri

	kemampuan publik speaking?	
17.	Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Tentu saja, peserta didik dapat menentukan keputusan sendiri secara tepat dan terarah, dengan mengedepankan disiplin ilmu yang telah diberikan saat pelatihan
18.	Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Tentu saja, karena pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, dengan adanya ilmu baru, meningkatnya kepercayaan diri dan bertambahnya relasi
19.	Apakah peserta didik di MAN 1 Banda Aceh berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Berani! karena peserta didik juga salah satu motor penggerak bagi pengembangan madrasah, dengan ini setiap saran yang membantu proses pengembangan <i>public speaking</i> akan diapresiasi dengan baik oleh kepala madrasah

20.	Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi yang diterapkan oleh pihak madrasah, apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam?	Banyak kemampuan non verbal yang diterima oleh peserta didik, ada juga proses timbal balik misalnya dengan tampilan yang sempurna, secara tidak langsung para peserta lain ikut antusias dalam kegiatan ini
-----	---	---

d. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik  
 ✓ NIG, Peserta didik Kelas X

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 1 Banda Aceh?	Sudah 1 Tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> merupakan seni dari proses penyampaian pidato didepan banyak orang, <i>public speaking</i> itu berarti kemampuan berbicara di depan banyak orang.
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Dengan berlatih terus menerus

4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah diajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 1 Banda Aceh?	Tidak ada
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh?	Sangat bagus, sehingga bisa melatih kemampuan berbicara didepan public
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh?	Dampaknya ialah saya bisa berbicara didepan banyak orang tanpa rasa gugup dan takut
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh berjalan dengan lancar?	Kemauan dari <i>peserta didiknya</i> sendiri dan pengajar yang tulus mengajari, sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> berjalan di MAN 1 Banda Aceh.
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses	Tidak ada niat dari <i>peserta didiknya</i> untuk belajar <i>public speaking</i> .

	pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh belum maksimal?	
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Alhamdulillah meningkat.
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Semoga saya bisa menjadi pembicara public dimasa depan nanti.

✓ NAM, Peserta didik Kelas XI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 1 Banda Aceh?	Sudah 2 Tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> adalah seni berbicara didepan umum yang mana bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi, mempengaruhi <i>audiens</i> atau menghibur <i>audiens</i> , <i>public speaking</i> sangat penting

		untuk diri sendiri dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan.
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Dengan terus menerus berlatih serta mengevaluasi diri setiap mempelajari <i>public speaking</i>
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah diajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 1 Banda Aceh?	Dengan melihat orang-orang yang <i>public speaking</i> nya lancar dan bagus, sehingga itu dapat menjadi memotivasi untuk mengembangkan <i>public speaking</i>
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh?	Bagus, dikarenakan ada khusus kelas serta ekskul yang diterapkan untuk mengembangkan <i>public speaking</i> dan dibimbing oleh guru yang memang berpengalaman di bidangnya.
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh?	Dampak yang saya rasakan, kemampuan <i>public speaking</i> saya semakin terlatih dan terstruktur.

7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh berjalan dengan lancar?	Pengajar yang memang berkemampuan di bidang <i>public speaking</i> .
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh belum maksimal?	Faktor penghambat lebih kepada diri sendiri, karena masih kurang percaya diri.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Saya merasa lebih percaya diri dan ingin terus melatih <i>public speaking</i> yang saya miliki.
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Saya berharap dengan adanya program-program ini mampu melatih kepercayaan diri <i>peserta didik</i> .

✓ NUN, Peserta didik Kelas XI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 1 Banda Aceh?	Sudah 2 Tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> adalah kemampuan untuk berbicara didepan umum dalam memberikan suatu informasi
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	Dengan cara terus menerus berlatih untuk meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> .
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah diajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 1 Banda Aceh?	Menyampaikan dengan menarik dan mengambil contoh di internet sebagai model pembelajaran
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 1 Banda Aceh?	Menarik, karena dapat meningkatkan <i>public speaking</i> peserta didik.
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah	Kemampuan <i>public speaking</i> semakin bertambah dan dapat

	mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh?	menambah ilmu tentang <i>public speaking</i>
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh berjalan dengan lancar?	Pengajar yang kompeten dan adanya kemauan dari <i>peserta didik</i> untuk belajar
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 1 Banda Aceh belum maksimal?	Faktor penghambat mungkin dari diri sendiri, yang masih belajar untuk percaya diri.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	kondisi riil <i>Self confidence</i> meningkat setelah mendapat pelatihan <i>public speaking</i>
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali	Harapannya dikemudian hari saya dapat menggunakan kemampuan

dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 1 Banda Aceh?	<i>public speaking</i> saya untuk membantu aktivitas sosial.
---	--



## 2. MAN 4 Aceh Besar

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

✓ MZ, M.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 4 Aceh Besar?	5 (Lima) Bulan, Saya Menjabat Sebagai Kepala MAN 4 Aceh Besar Sejak 10 Januari 2024 oleh Kakankemenag Aceh Besar. H Saifuddin SE
2.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Secara Umum, Kemampuan Publik speaking Peserta didik di MAN 1 Banda Aceh semakin membaik, peserta didik yang belajar di kelas puulik speaking lebih memiliki kepercayaan diri dari teman-temannya. Diketahui sebelumnya bahwa pelaksanaan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar Masuk dalam Program LKD (Latihan Kepemimpinan Dasar)
3.	Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Kita Menfungsikan Manajemen guru dan wakil kepala membidangi yaitu bidang <i>kepeserta didikan</i> . Karena peserta didik pada umumnya memiliki kemampuan dan mau untuk belajar, kemudian kita perlu memperhatikan tim pengawasan program dan trainer yang professional.
4.	Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Secara Teknis, kelas minat bakat dalam program LKD Madrasah Dibuka Juga pendaftaran minat bakat bagi semua peserta didik, mereka yang menentukan program untuk diikuti. Namun <i>public speaking</i> juga menjadi kelas favorite bagi peserta didik. Selain belajar berbicara pada umumnya, peserta

		didik juga diajarkan teknis presentasi, bertanya, host, mc, moderator dan lain sebagai. Pelaksanaan kegiatan adalah di luar jam wajib belajar di madrasah, namun menjadi agenda rutin dalam 1 Minggu sekali atau dua kali pertemuan.
5.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Sebagai kepala madrasah, kami pasti memberikan dukungan penuh secara moril dan materil. materi, kami memfasilitasi dengan Bantuan Dana BOS dan Juga dari dana kegiatan komite madrasah. Sehingga kegiatan dapat terus berlanjut tanpa adanya hambatan.

- b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang *Kepeserta didikan*  
 ✓ EY, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang <i>kepeserta didikan</i> di MAN 4 Aceh Besar?	Saya menjabat sebagai kepala bidang <i>kepeserta didikan</i> 1 tahun
2.	Siapasaja yang berperan dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	yang berperan dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik tentu guru, pembina ekstrakurikuler dan teman sejawat. Dalam hal ini kepala madrasah juga sangat berperan memfasilitasi <i>peserta didik</i> dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> .
3.	Apa yang membedakan pengembangan	yang membedakannya adalah MAN 4 Aceh Besar dinobatkan sebagai madrasah riset, tentunya

	<p>kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dengan disekolah lain?</p>	<p>banyak kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan <i>public speaking</i>nya. Salah satunya adalah kegiatan riset yang tertuang dalam kurikulum yang mengharuskan <i>peserta didik</i> mampu menguasai kemahiran dalam berbahasa. Ada kelas khusus dalam mapel mulok yang mengajarkan <i>peserta didik</i> mampu menulis karya ilmiah dan mampu mempresentasikan hasil karya ilmiahnya. Tentunya madrasah memfasilitasi <i>peserta didik</i> dengan memilih guru yang <i>expert</i> di bidangnya. Selain itu juga, ada beberapa even baik kabupaten, provinsi, dan nasional yang setiap tahunnya diikuti oleh <i>peserta didik</i> MAN 4 Aceh Besar. Dan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh <i>peserta didik</i> sendiri. Pada kegiatan ekstrakurikuler, madrasah membuka kelas Karya Ilmiah remaja, jurnalistik yang tentunya mengharuskan <i>peserta didik</i> mampuni dalam kemampuan <i>public speaking</i>nya</p>
<p>4.</p>	<p>Apakah komponen sistem yaitu: guru, <i>peserta didik</i>, baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh langsung terhadap pengembangan</p>	<p>sangat berpengaruh tentunya dalam hal pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang sudah disampaikan pada point 3, bahwa <i>peserta didik</i> MAN 4 aceh besar saat ini terus melahirkan bibit peneliti muda dan keahlian dalam bidang <i>public speaking</i> yang dapat dilihat ketika <i>peserta didik</i> mengikuti event2 yang diselenggarakan baik universitas</p>

	kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar telah disiapkan?	ternama maupun organisasi yang berkaitan dengan hal tersebut.
5.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	dukungan yang saya berikan adalah dengan tidak membatasi <i>peserta didik</i> mengikuti kegiatan yang menunjang kemajuan madrasah apalagi dalam bidang kemampuan <i>public speaking</i> baik kegiatan di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Kemudian, di masa saya menjabat. Saya merangkul pembina-pembina ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan madrasah untuk mengasah kemampuan <i>peserta didik</i> melaksanakan kegiatan di sore hari.

c. Hasil Wawancara dengan Guru Pelatih *Public speaking*  
 ✓ FT, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda berperan sebagai guru pelatih <i>public speaking</i> madrasah di MAN 4 Aceh Besar?	Saya berperan sebagai guru pelatih <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar kurang lebih 10 bulan lamanya.
2.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	<i>Public speaking</i> adalah kemampuan berbicara yang termasuk dalam keterampilan bahasa. Pembelajaran keterampilan berbicara (speaking) di MAN 4 Aceh Besar sudah dilakukan secara maksimal, sehingga <i>peserta didik</i> termotivasi dalam kemampuan berbicara (Speaking) dan melakukan

		komunikasi menggunakan bahasa Inggris.
3.	Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri <i>peserta didik</i> adalah melalui <i>public speaking</i> . Keterampilan <i>public speaking</i> difokuskan dalam hal berkomunikasi, guna untuk meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada diri <i>peserta didik</i> . Artinya, kemampuan yang dimiliki oleh <i>peserta didik</i> agar semakin terasah, serta diperlukannya latihan untuk memperlancarkan proses komunikasi.
4.	Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> adalah meningkatkan rasa percaya diri <i>peserta didik</i> dengan tujuan menjadikan <i>peserta didik</i> pribadi yang lebih berani dan percaya diri dalam hal berkomunikasi. Jika ada <i>peserta didik</i> yang masih belum percaya diri dan merasa ketakutan salah satu strategi untuk mengatasi ketakutan <i>peserta didik</i> dalam berbicara, perlu dilakukannya pelatihan <i>public speaking</i> guna membantu <i>peserta didik</i> tampil percaya diri dan memiliki keberanian berbicara di depan umum.
5.	Apakah jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran <i>public speaking</i> di MAN 4	Telah terlaksana dan terselesaikan dalam kegiatan proses pembelajaran.

	Aceh Besar telah disiapkan?	
6.	Apakah tugas-tugas belajar yang akan dipelajari sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar telah diidentifikasi dan disiapkan?	Sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan
7.	Apakah ada masukan dan karakteristik <i>peserta didik</i> yang telah diidentifikasi sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Masukan sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> , yaitu salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi misalnya role play, dan metode praktik langsung, kedua memiliki keyakinan kemampuan dalam dirinya, percaya diri jika berinteraksi dengan orang lain.
8.	Apakah ada metode dan teknik penyajian yang telah dipilih sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya?	Iya dikarenakan pada saat proses pembelajaran sering menggunakan metode diskusi sehingga saling mengemukakan pendapat antara satu dengan yang lainnya.
9.	Apakah ada media yang akan digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik	ada, salah satunya <i>peserta didik</i> menyusun materi pelajaran dengan Power Point dengan berbagai macam slide yang sangat menarik dan memotivasi <i>peserta didik</i> dalam melaksanakan kegiatan

	di MAN 4 Aceh Besar?	proses belajar khususnya untuk presentasi guna untuk melatih <i>public speaking peserta didik</i> . Menggunakan TED Kursus online untuk mengasah kemampuan berbicara didepan umum.
10.	Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	<p>a. Menyediakan akses ke perpustakaan digital yang berisi artikel, dan video tutorial tentang <i>public speaking</i>.</p> <p>b. Latihan Terus Menerus dengan menggunakan ruangan latihan khusus dilengkapi dengan peralatan audio-visual misalnya di MAN 4 Aceh Besar ada Lab Komputer yang peralatan untuk latihan <i>public speaking</i> sangat lengkap.</p> <p>c. Berpidato, seminar, pelatihan, dan debat juga dapat mendukung <i>peserta didik</i> dalam pengembangan <i>public speakingnya</i>.</p>
11.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Memiliki kepercayaan atas kemampuan diri sendiri, mempunyai konsep diri yang positif dalam artiannya dapat menghargai pendapat orang lain dan juga berani dalam mengungkapkan pendapat.
12.	Bagaimanakah dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar setelah strategi pengembangan kemampuan publik speaking diterapkan?	Peserta didik dapat percaya diri dan mampu berdiskusi di dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang mereka pelajari. Dengan adanya strategi pengembangan kemampuan publik speaking ini tidak ada lagi

		<i>peserta didik</i> yang minder atau kurang percaya diri.
13.	Faktor publik speaking apa saja yang mempengaruhi <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Faktor yang berpengaruh rasa percaya diri <i>peserta didik</i> adalah mengenai pemahaman materi pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru yang dengan mudah dipahami oleh <i>peserta didik</i> . Guru juga Menerapkan sifat keterbukaan dan kejujuran tidak fokus dengan pembicara diri sendiri dapat menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan.
14.	Apa saja hambatan yang didapatkan selama proses pengembangan kemampuan publik speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Ketidak percayaan diri <i>peserta didik</i> ketika berbicara didepan umum sehingga menjadi faktor penghambat untuk berkomunikasi secara Efektif. Kurangnya motivasi <i>peserta didik</i> untuk berani berbicara dan berpendapat didepan umum juga menjadi salah satu masalah dari <i>public speaking</i> .
15.	Apa harapan kedepannya setelah peserta didik MAN 4 Aceh Besar dibekali dengan kemampuan publik speaking?	Peserta didik diharapkan supaya lebih percaya diri tidak merasa takut dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka di berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. dan Diharapkan peserta didik yang memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang baik dapat menjadi motivator dan inspirator bagi teman-teman mereka, mendorong lingkungan belajar yang lebih positif.
16.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada	Iya karena mereka sudah sangat berpengalaman dan juga memiliki

	kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	kemampuan publik speaking yang bagus untuk masa depan mereka.
17.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Secara tidak langsung mereka sudah sangat berani dalam mengambil keputusan sendiri. akan tetapi, mereka juga masih membutuhkan masukan-masukan atau pendapat baik dari guru maupun dari teman-temannya untuk proses tersebut.
18.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Kegiatan ini dapat membantu <i>peserta didik</i> lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak dan ketrampilan ini juga sangat bermanfaat dalam berbagai situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam forum diskusi.
19.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	<i>Peserta didik</i> MAN 4 Aceh Besar tampil percaya diri dan sangat berani dalam mengungkapkan berbagai pendapat tanpa ada rasa malu atau minder sehingga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan publik speaking mereka.
20.	Melalui penerapan konsep-konsep dari	Iya dengan adanya interpersonal akan terbangun hubungan dan

<p>teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi yang diterapkan oleh pihak madrasah, apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam?</p>	<p>komunikasi yang efektif antar peserta didik MAN 4 Aceh Besar sehingga akan tercipta ide, gagasan, saling menghormati, dan memahami satu sama lain.</p>
---	---

✓ NNN, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Sudah berapa lama Anda berperan sebagai guru pelatih <i>public speaking</i> madrasah di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>2 Tahun</p>
2.	<p>Bagaimanakah gambaran umum kemampuan speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Peserta didik mungkin menunjukkan berbagai tingkat kefasihan dalam berbicara. Beberapa mungkin sudah cukup lancar berbicara tanpa banyak jeda atau ragu-ragu, sementara yang lain mungkin masih sering berhenti untuk mencari kata yang tepat dan Tingkat kosakata bervariasi, dengan beberapa <i>peserta didik</i> memiliki kosakata yang cukup luas sehingga bisa berbicara tentang topik yang beragam, sementara yang lain mungkin memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas. kemudian Tingkat</p>

		kepercayaan diri juga bervariasi. Beberapa peserta didik merasa nyaman dan percaya diri berbicara di depan umum atau dalam diskusi kelompok, sementara yang lain mungkin merasa gugup atau malu.
3.	Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Membentuk kelompok diskusi dan debat di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada <i>peserta didik</i> berlatih berbicara dalam suasana yang lebih santai dan terstruktur. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen. Memanfaatkan teknologi seperti rekaman video untuk merekam pidato atau presentasi <i>peserta didik</i> , yang kemudian dapat ditinjau dan dievaluasi bersama. Ini membantu <i>peserta didik</i> melihat dan mendengar diri mereka sendiri, sehingga bisa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. dan Mendorong <i>peserta didik</i> untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sekolah seperti menjadi pembawa acara, memberikan pidato dalam acara sekolah, atau terlibat dalam organisasi <i>peserta didik</i> yang sering memerlukan kemampuan <i>public speaking</i> .
4.	Strategi apa saja yang digunakan untuk pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Dengan Kegiatan ekstrakurikuler, Simulasi dan Role-Playing, Penyusunan dan Penyampaian Pidato, Interaksi dengan Beragam <i>Audiens</i> , Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik setelah setiap penampilan dan

		kegiatan debat dan diskusi dalam kelas atau antar kelas.
5.	Apakah jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar telah disiapkan?	Sebagian besar pelaksanaan sudah dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar
6.	Apakah tugas-tugas belajar yang akan dipelajari sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar telah diidentifikasi dan disiapkan?	Iya seiring dengan perkembangan pembelajaran sudah disiapkan
7.	Apakah ada masukan dan karakteristik <i>peserta didik</i> yang telah diidentifikasi sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Masukan dengan pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> , Yang pertama Penyesuaian Metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik <i>peserta didik</i> . Misalnya, menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif untuk membuat <i>peserta didik</i> lebih tertarik dan termotivasi. Kedua Penyediaan fasilitas seperti ruang khusus untuk latihan <i>public speaking</i> , perangkat audio-visual, dan akses ke materi pembelajaran online yang dapat membantu <i>peserta didik</i> berlatih secara mandiri. Ketiga Penyediaan fasilitas seperti ruang khusus untuk latihan <i>public speaking</i> , perangkat audio-visual, dan akses ke materi

		<p>pembelajaran online yang dapat membantu <i>peserta didik</i> berlatih secara mandiri. Karakteristik: Terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kemampuan <i>public speaking</i> di antara <i>peserta didik</i>. Beberapa <i>peserta didik</i> menunjukkan kemahiran yang lebih tinggi, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dan latihan intensif. kemudian Banyak <i>peserta didik</i> yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah saat berbicara di depan umum. Hal ini sering kali disebabkan oleh rasa takut membuat kesalahan atau diejek oleh teman-teman mereka. pengaruh Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari teman dan keluarga, mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi <i>peserta didik</i>. <i>Peserta didik</i> yang mendapatkan dukungan positif cenderung lebih berani dan percaya diri. yang terakhir Kemampuan berbahasa Inggris yang bervariasi juga mempengaruhi kemampuan <i>public speaking</i>. <i>Peserta didik</i> dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung lebih percaya diri dan lancar berbicara.</p>
8.	Apakah ada metode dan teknik penyajian yang telah dipilih sehubungan dengan pengembangan kemampuan <i>public</i>	Iya ada dalam proses pembelajaran pun peserta didik menggunakan metode diskusi sehingga satu dengan yang lainnya saling mengemukakan ide dan pendapat mereka

	<p><i>speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya?</p>	
9.	<p>Apakah ada media yang akan digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>a. Penggunaan video rekaman saat <i>peserta didik</i> melakukan presentasi atau pidato. Rekaman ini dapat diputar ulang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. contohnya pidato</p> <p>b. Software seperti PowerPoint atau Prezi untuk membantu <i>peserta didik</i> dalam menyusun dan menyajikan materi presentasi mereka dengan lebih menarik.</p> <p>c. Mengikuti webinar dan workshop online tentang <i>public speaking</i> untuk belajar dari ahli di bidang tersebut.</p> <p>d. Menggunakan LMS untuk mengorganisir materi pembelajaran, tugas, dan latihan <i>public speaking</i>. Guru bisa mengunggah bahan ajar, video, dan memberikan umpan balik melalui platform ini. seperti google clasroom</p>
10.	<p>Dukungan apa yang anda berikan dalam rangka pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>a. Menyusun jadwal workshop mingguan atau bulanan dengan topik-topik khusus tentang <i>public speaking</i>, seperti teknik berbicara, cara mengatasi gugup, dan penggunaan bahasa tubuh.</p> <p>b. Menyediakan akses ke perpustakaan digital yang</p>

		<p>berisi e-book, artikel, dan video tutorial tentang <i>public speaking</i>.</p> <p>c. Ruang Latihan Khusus Menyediakan ruang khusus di sekolah yang dilengkapi dengan peralatan audio-visual untuk latihan <i>public speaking</i>.</p> <p>d. Teknik Relaksasi Mengajarkan teknik-teknik relaksasi dan manajemen stres untuk membantu <i>peserta didik</i> mengatasi rasa gugup sebelum berbicara di depan umum.</p>
11.	Bagaimanakah gambaran umum kemampuan <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	<p>Kemampuan <i>Self confidence</i> MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat dari beberapa segi yaitu akademik, sosial. Dalam akademik Peserta didik menunjukkan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti ujian, Adanya rasa percaya diri dalam bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas, Keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide di depan kelas atau dalam diskusi kelompok. Segi Sosial Keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi <i>peserta didik</i>, klub, atau kegiatan olahraga.</p>
12.	Bagaimanakah dampak yang dihasilkan oleh peserta didik di MAN 4 Aceh Besar setelah strategi pengembangan kemampuan publik speaking diterapkan?	<p>Peserta didik mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih jelas dan terstruktur, juga lebih aktif dalam diskusi kelas, yang dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan Mereka merasa lebih dihargai dan diakui, yang</p>

		mendorong mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.
13.	Faktor publik speaking apa saja yang mempengaruhi <i>Self confidence</i> peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Banyak Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu faktor penguasaan materi dari Pemahaman yang baik diberikan oleh guru terhadap materi yang akan disampaikan meningkatkan rasa percaya diri. Faktor penggunaan teknologi dengan Kemampuan menggunakan teknologi dan media (seperti PowerPoint, video, atau alat bantu visual lainnya) dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri. dan Faktor dukungan guru sebagai Umpan balik konstruktif dari guru dan teman-teman mendorong perbaikan dan meningkatkan rasa percaya diri
14.	Apa saja hambatan yang didapatkan selama proses pengembangan kemampuan publik speaking peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?	Adanya kecemasan rasa takut peserta didik merasa gugup atau cemas ketika berbicara di depan umum, Kurangnya dukungan dari teman sebaya, guru, atau keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. dan Jadwal akademik yang padat mungkin menyulitkan peserta didik untuk meluangkan waktu yang cukup untuk berlatih <i>public speaking</i> .
15.	Apa harapan kedepannya setelah peserta didik MAN 4 Aceh Besar dibekali dengan kemampuan publik speaking?	Peserta didik diharapkan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka di berbagai situasi, baik akademik maupun non-akademik. dan Diharapkan peserta didik yang

		memiliki kemampuan <i>public speaking</i> yang baik dapat menjadi motivator dan inspirator bagi teman-teman mereka, mendorong lingkungan belajar yang lebih positif.
16.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar yakin pada kemampuan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Iya peserta didik harus yakin karena dengan tahapan perkembangan kemampuan publik speaking yang terus belajar untuk memperbaiki namun harus dibaringi oleh dukungan, pengalaman, latihan dan kondisi lingkungan yang kondusif.
17.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mampu mengambil keputusan sendiri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Untuk melihat peserta didik mampu mengambil keputusan dapat dilihat dari hasil survey dan observasi langsung dala kehidupan sehari-harinya di sekolah, dan Umpan balik dari guru dan teman-teman membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan.
18.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar mempunyai rasa positif pada diri setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	Keberhasilan dalam <i>public speaking</i> seringkali meningkatkan motivasi peserta didik untuk berprestasi lebih baik di bidang lain. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri.
19.	Apakah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar berani menyatakan	Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar cenderung lebih berani menyatakan pendapat kepada

	pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking?	orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya.
20.	Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi yang diterapkan oleh pihak madrasah, apakah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam?	Iya dengan tahapan dan teknik yang sudah di lalui peserta didik MAN 4 Aceh Besar tentunya bisa mengatsi permasalahan sehingga dapat berkomunikasi dengan membangun jaringan sosial yang lebih luas melalui kemampuan mereka berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

d. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

✓ CP, Peserta didik Kelas X-3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	sudah satu tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>public speaking</i> adalah suatu kegiatan berbicara dan mengungkapkan pendapat, atau mengajak khalayak secara langsung dengan berbicara di depan umum.

3.	<p>Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Saya memahami <i>public speaking</i> sebagai sebuah kegiatan yang cukup menarik dan menyenangkan, karna kita bisa menyampaikan pendapat ke khalayak ramai dan bisa juga mendengar kan pendapat orang lain. dan <i>public speaking</i> yang saya terapkan adalah teknik <i>public speaking</i> gabungan Memoriter tentang materi yang akan di bawakan, lalu menggunakan note saat tampil sehingga meminimalisir kesalahan penyampaian.</p>
4.	<p>Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Sebenarnya saya lebih suka secara spontanitas, tapi terkadang, ada kesalahan penyampaian dalam data atau fakta yang saya paparkan, jadi saya lebih memilih memoriter atau note untuk <i>public speaking</i> yang lebih formal. jadi saya lebih di fokuskan untuk melatih kemampuan mengingat materi dan mengembangkan materi dari apa yang saya ingat.</p>
5.	<p>Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Saya cukup menikmati cara saya di latih dengan strategi tersebut.</p>
6.	<p>Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan</p>	<p>Saya merasa kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat di depan publik semakin meningkat. dan kemampuan merangkai kata saya menjadi lebih baik.</p>

	kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?	
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	Menurut saya, minat saya sendirilah yang berpengaruh paling besar dalam pengembangan ini. dengan di bantu oleh dukungan pihak sekolah, sehingga bisa berkembang seperti ini.
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	Kurangnya sarana berlatih langsung seperti perlombaan yang diselenggarakan langsung oleh pihak sekolah, sehingga tidak ada trial untuk <i>peserta didik</i> merasa bagaimana perlombaan <i>public speaking</i> kecuali mengikuti lomba di luar sekolah.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Untuk kepercayaan diri saya saat ini, sudah cukup meningkatkan. rasa grogi untuk berbicara di depan umum sudah mulai menghilang.
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Harapan saya, semoga skill <i>public speaking</i> ini bisa terus saya gunakan dan saya asah kedepannya. baik di jenjang pendidikan atau di jenjang yang lebih tinggi.

✓ FNI, peserta didik kelas X-2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	Saya bersekolah di MAN 4 Aceh Besar lebih kurang selama 1 tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	Setelah mengikuti pelatihan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar, saya telah memahami pentingnya kepercayaan diri, kemampuan mengelola ketegangan, penyusunan pesan yang jelas dan persuasif, pemahaman <i>audiens</i> , penggunaan bahasa tubuh yang efektif, serta persiapan yang matang sebelum presentasi.
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan <i>public speaking</i> dari guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar, saya aktif mengikuti tahapan dan latihan yang diajarkan, menerima dan memanfaatkan feedback, berlatih secara teratur dalam berbagai kesempatan, serta terus belajar melalui referensi dan diskusi dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuan saya secara berkelanjutan.
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?	Strategi yang saya temukan efektif dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> adalah latihan berulang-ulang, mempersiapkan materi dengan baik, dan melakukan rekayasa ulang pada pengalaman tersebut.

5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?	Menurut saya, strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar sangat baik. Mereka fokus pada latihan intensif, persiapan materi yang matang, dan memberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang. Pendekatan ini membantu <i>peserta didik</i> untuk merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide dengan jelas di depan publik.
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?	Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar adalah peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyusun argumen secara lebih terstruktur, serta keterampilan dalam memanage waktu saat berbicara.
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	Beberapa faktor pendukung proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan lancar adalah adanya pembimbing yang berpengalaman, program pelatihan yang terstruktur, serta suasana belajar yang mendukung dan terbuka untuk berlatih secara aktif. Selain itu, dukungan dari teman-teman sekelas sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan	Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar adalah kurangnya waktu

	kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	untuk latihan intensif, fasilitas yang kurang memadai, kesempatan terbatas untuk berbicara di depan publik.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Untuk kepercayaan diri saya saat ini, sudah cukup meningkatkan. rasa grogi untuk berbicara di depan umum sudah mulai menghilang.
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Setelah mengikuti pelatihan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar, harapan saya ke depan adalah mengaplikasikan kemampuan ini secara luas dalam berbagai situasi, menjadi pembicara yang efektif dan persuasif, serta terus mengembangkan diri untuk memberikan kontribusi positif dalam komunitas dan mencapai tujuan pribadi dan profesional yang lebih besar.

✓ NR, peserta didik kelas X-1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	Satu tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> adalah berbicara di depan khalayak ramai untuk menyampaikan sesuatu baik berupa materi, pesan, pidato, dan lain-lain.

3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Presentasi di kelas dan khusus di mata pelajaran riset
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?	Ada, strategi kepercayaan diri yg bagus akan membuat skill <i>public speaking</i> semakin baik
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?	Sangat bagus
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?	Menambah kepercayaan diri untuk terus meningkatkan skill <i>public speaking</i>
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan	Rasa percaya diri dan keberanian dari <i>peserta didik/i</i>

	kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	Rasa takut berlebihan dari <i>peserta didik/i</i> yg menjadi pembicara akan respon <i>audiens</i> sehingga membuat tingkat keberanian menurun.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Mulai meningkat
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Saya harap kemampuan <i>public speaking</i> pada diri saya semakin baik kedepannya dan dapat memotivasi teman lain untuk berani berbicara di depan umum.

✓ SF, *peserta didik* kelas X-2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	Satu tahun

2.	<p>Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i>?</p>	<p><i>Public speaking</i> adalah seni dalam berbicara</p>
3.	<p>Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Presentasi di kelas, kehidupan sosial</p>
4.	<p>Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Ada, strategi kepercayaan diri yang bagus akan membuat skill berbicaramu menjadi bagus.</p>
5.	<p>Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Sangat bagus</p>
6.	<p>Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<p>Memahami seni dalam berbicara agar bisa mempengaruhi lawan bicara</p>

7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	Rasa percaya diri dan keberanian dari <i>peserta didik/i</i>
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	Rasa takut berlebihan dari <i>peserta didik/i</i> yang menjadi pembicara akan respon <i>audiens</i>
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Mulai meningkat
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Saya harap kemampuan <i>public speaking</i> pada diri saya semakin baik kedepannya.

✓ Randy Permana, peserta didik kelas XI-1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	Sudah 2 tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> adalah kemampuan seseorang dalam menguasai informasi dengan memahaminya melalui kemampuan berbicara
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Memahami cara belajar dengan serius dan sungguh apa-apa saja yang diajarkan oleh guru kami, kemudian mencoba mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan madrasah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah di ajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?	Strategi khusus yang saya sukai adalah dengan meningkatkan kepercayaan diri saya, keluar dari zona nyaman saya, dan berani tampil untuk mengeluarkan pendapat saya dalam setiap informasi yang saya dapatkan. Tentunya guru mempratikkannya untuk kami.
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?	Tanggapannya adalah saya senang sekali belajar mengasah kemampuan <i>public speaking</i> . Madrasah menyediakan mapel riset untuk menggali informasi secara ilmiah dan mempresentasikan kegiatan melalui kemampuan <i>public speaking</i> .

6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?	Dampaknya saya sekarang dipercaya menjadi ketua osim. Saya bisa mengaplikasikan kemampuan <i>public speaking</i> saya dalam menyelesaikan masalah dan kegiatan yang dijalani.
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	Faktor yang mendukung adalah keterlibatan madrasah secara penuh dalam memfasilitasi kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan <i>public speaking</i> . Menghadirkan pakar-pakar untuk memberikan materi kepada <i>peserta didik</i> di MAN 4 Aceh besar.
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	Faktor penghambat mungkin lebih kepada <i>peserta didik</i> yang masih engga mengasah diri dalam kemampuan <i>public speaking</i> karena kurangnya percaya diri
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Saya lebih percaya diri, bisa mengambil keputusan dengan matang dan baik, dan mengasah kemampuan saya dalam ilmu pengetahuan.
10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan	Harapannya adalah saya mampu bersaing dan saya lebih percaya diri dalam hal apapun.

	kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	
--	--	--

✓ Indria Ramadhani, peserta didik kelas X-3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda bersekolah di madrasah MAN 4 Aceh Besar?	Sudah 1 tahun
2.	Apa saja yang sudah Anda pahami tentang <i>public speaking</i> ?	<i>Public speaking</i> adalah kemampuan seseorang dalam hal kepercayaan diri melalui kemahiran berbicara
3.	Bagaimanakah cara Anda untuk memahami dan menerapkan strategi pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> yang telah diajarkan oleh pihak guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Memahaminya dengan bertanya kepada guru dan mendengarkan trik-trik khusus yang diajarkan guru
4.	Apakah ada strategi khusus yang Anda sukai dalam pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> sebagaimana telah diajarkan oleh guru pelatih Anda di MAN 4 Aceh Besar?	Strategi yang disukai adalah guru memberikan kesempatan kepada kami untuk mengeksplor diri dalam menanggapi sebuah informasi secara langsung.
5.	Bagaimanakah tanggapan Anda tentang strategi pengembangan	Strateginya sudah bagus, hanya saja pembahasan informasi jangan terlalu berat seperti karya ilmiah.

	kemampuan <i>public speaking</i> yang diterapkan di MAN 4 Aceh Besar?	
6.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar?	Dampaknya semakin percaya diri dan tidak takut untuk memberi pendapat, kemudian saya bisa menghilangkan demam panggung saya
7.	Menurut Anda, apasaja faktor pendukung sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan lancar?	Faktor yang mendukung karena guru-guru riset mampu menguasai materi dengan baik. Bahasanya mudah dimengerti.
8.	Menurut Anda, apasaja faktor penghambat sehingga proses pengembangan kemampuan <i>public speaking</i> di MAN 4 Aceh Besar belum maksimal?	Faktor penghambat seringnya kegiatan secara kelompok. Saya maunya lebih ke individu agar saya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menunjukkan kemampuan <i>public speaking</i> saya.
9.	Bagaimanakah kondisi riil <i>Self confidence</i> Anda saat ini, setelah mengikuti tahap-tahapan dalam proses pengembangan kemampuan publik speaking yang diajarkan oleh guru pelatih di MAN4 Aceh Besar?	Saya tidak kaku jika berbicara dengan orang lain. Saya lebih terbuka dan menerima pendapat orang lain. Begitu juga sebaliknya, saya bisa memfilter bahasa saya.

10.	Apa harapan kedepannya setelah Anda dibekali dengan kemampuan publik speaking yang diajarkan guru pelatih di MAN 4 Aceh Besar?	Harapannya adalah saya lebih percaya diri lagi
-----	--	--



# LAMPIRAN III: DOKUMENTASI

## 1. MAN 1 Banda Aceh



## 2. MAN 4 Aceh Besar

